

sepercik **ANUGERAH**

Saluran Pembinaan, Inspirasi, Komunikasi

Berlari dengan Tujuan (Filipi 3:14)

**Iman Kristen dan Dinamika
Hidup Orang Percaya**

**Pemuridan: Bukan Program,
melainkan Gaya Hidup**

Aku dan COVID-19

**Lima Jurus Quick Win
Respond bagi UMKM
di Masa Pandemi**

Seri Bina Prapentakosta

di hadapanku, **14 dan berlari-**
tu tujuan untuk memperoleh
ristus Yesus.
marilah kita, yang sem-
demikian. Dan jikalau
ang salah satu hal, hal
Allah juga kepada-
ingkat pengertian
kita lanjutkan
kita tempuh.

FILIPPI 3, 4

dalam doa dan permohonan dengan uap-
an syukur. 7 Damai sejahtera akan melampaui segala akal, akan melampaui
hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus. 8 Jadi akhirnya, saudara-saudara yang
mua yang benar, semua yang
yang adil, semua yang
manis, semua yang
yang diseb-

Edisi
12

Majalah GKI Gading Serpong
Juli 2020
Untuk Kalangan Sendiri



Griya Anugerah di sore hari

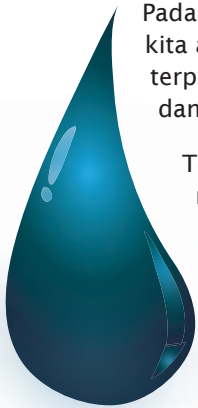
Waktu Ibadah GKI Gading Serpong

**Selama Pandemi COVID-19,
ibadah GKI Gading Serpong
dilakukan secara daring.**

**Persiapan untuk ibadah dengan
protokol kesehatan, diumumkan melalui**

<https://www.gkigadingserpong.org/>

DARI REDAKSI



Pada saat redaksi Sepercik Anugerah membahas tema edisi 12, tidak terbayangkan sedikit pun kalau kita akan menghadapi pandemi Covid-19. Dalam salah satu ruang pertemuan di Griya Anugerah (GA), terpilihilah tema “Berlari dengan Tujuan.” Sebagai murid Kristus, kita tidak boleh diam, kita harus berlari dan fokus dengan tujuan yang ada di depan kita, yaitu Kristus.

Ternyata beberapa bulan kemudian muncullah badai pandemi ini, semua terhenyak. Akankah kita masih dapat berlari dengan carut-marut yang menghantam kehidupan kita? Tidak sedikit dari kita yang tergoncang, ada yang kehilangan orang terkasih, ada yang kehilangan mata pencaharian, ada yang harus memundurkan jadwal pernikahan, ada yang ketar-ketir menghadapi perampangan pekerja di kantor. Secara jujur, siapakah yang siap dengan keadaan ini? Bahkan Sepercik Anugerah pun hanya terbit dalam versi pdf.

Disinilah nilai kemanusiaan kita teruji. Di saat kita merasa susah, ternyata ada orang lain yang lebih susah yang memerlukan uluran tangan kita. Di saat kita merasa takut akan masa depan, ternyata ada orang lain yang memerlukan penghiburan kita. Ternyata kita tidak dapat menghentikan “lari” kita, kita tidak dapat diam. Kasih Kristus yang ada dalam diri kita, bagaikan pelita yang memancar, walau dalam pandemi.

Dalam edisi ini, redaksi mengajak kita semua bergandeng tangan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Tetap teguh pada iman kita. Tetap setia pada pelayanan kita. Tetap berlari dengan tujuan hidup kita.

Salam Kasih,

Redaksi

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung jawab Majelis Jemaat GKI Gading Serpong

Pemimpin Umum Pdt. Dr. Andreas Loanka, S.Th., M.Div.

Pemimpin Redaksi Tjhia Yen Nie

Bendahara Pnt. Lily Indriany

Staff Redaksi Benedictus Leonardus, David Tobing, Pnt. Tanti Buniarti, Lanny Dewi Joeliani, Carlo Santoso,

Isna Christie Rambitan, Lia Susanti Sasmita, Satrya Harefa

Artistik Jeremy Gunawan, Dianna Anastasia, Jonathan Wilson, Eko Sulistiyono, Sherly Gracia

Kontributor Pdt. Santoni M.Th, Diana M. Sani, Reni Yuliastuti, S.Th, Hadi Christianta, S.Si.Teol, Paulus Eko Kristianto,

Sucipto Asan, imagoDeus

Penatua Pendamping Pnt. Suryadiputra Liawatimena

Redaksi Anugerah membuka kesempatan bagi jemaat untuk berpartisipasi mengirim artikel, cerpen, komik & tulisan lain dengan ketentuan:

1. Tulisan merupakan karya orisinal penulis dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun
2. Redaksi berhak menyeleksi tulisan yang diterima, serta mengubahnya tanpa mengurangi maksud dan isi tulisan
3. Semua tulisan yang telah diterima Redaksi tidak akan dikembalikan
4. Redaksi tidak bertanggungjawab atas adanya pelanggaran orisinalitas & gugatan pihak ketiga terhadap tulisan yang telah dimuat
5. Tulisan dapat dikirimkan melalui email ke redaksianugerah@yahoo.com dengan format penulisan font *Times New Roman* 11pt, *single spacing* dan maksimal 1000 kata. Jika disertai foto harap dipisah dalam *folder* tersendiri dengan ukuran foto minimal 1Mb.

Majalah ANUGERAH passionately designed by,

INVISIA
DESIGN & PRODUCTION STUDIO

Photo by,


imagoDeus

DAFTAR ISI

PEMBINAAN

INSPIRASI

KOMUNIKASI

- 3 Bina Kita : Meneladani Yesus
- 4 Fokus : Iman Kristen dan Dinamika Hidup Orang Percaya
- 8 Fokus : Allah adalah Allah yang menyingkapkan diri
- 10 Bina Kita : Taat dan Bertanggungjawab
- 12 Psikologi : Menjaga Kesehatan Mental di Masa “*New Normal*”
- 15 Sepercik Embun : “Kamu Harus Memberi Mereka Makan: Antara Tugas dan Kasih”
- 16 Bina Kita : Siapakah Kristus yang Kita Teladani?
- 18 Bina Muda : Pemuridan: Bukan Program, Melainkan Gaya Hidup
- 20 Bina Remaja : Remaja Yang Meneladani Kristus
- 22 Bina Anak : Mengajarkan Integritas di Masa Pandemi
- 23 Bina Kita : Disiplin Rohani
- 26 Resensi : *The Art of Educating*: Cinta di rumah Kasih di Sekolah
- 27 Artikel Lepas : Yuk, Cari Komunitas yang Membangun!
- 28 Sosok : George Williams
- 31 Inspirasi : Berlari dalam Tujuan Hidup
- 32 Artikel Lepas : Saya Ingin Memberi, Tapi...
- 34 Kesaksian : Aku dan COVID-19
- 36 Artikel Lepas : Memaknai Ulang Konsistensi Pelak-(sana)-an Disiplin Rohani Umat Kristen di Tengah Pandemi COVID-19
- 39 Intip : Berkenalan Lebih Jauh Dengan ADLC
- 40 Ekonomi : Lima Jurus *Quick Win Response* bagi UMKM di Masa Pandemi
- 44 Kesehatan : Mengenal Virus SarsCoV-2 Penyebab COVID-19
- 49 Seri Bina Pra Pentakosta 1 : Doa Abraham
- 50 Seri Bina Pra Pentakosta 2 : Doa Musa
- 51 Seri Bina Pra Pentakosta 3 : Doa Daud
- 53 Seri Bina Pra Pentakosta 4 : Doa Salomo
- 54 Seri Bina Pra Pentakosta 5 : Doa Yesus
- 55 Seri Bina Pra Pentakosta 6 : Doa Paulus
- 56 Seri Bina Pra Pentakosta 7 : Doa Yakobus
- 57 Seri Bina Pra Pentakosta 8 : Doa Petrus
- 58 Lembar Anak

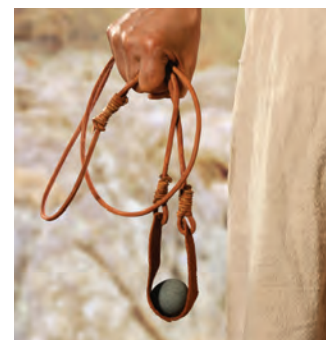
23



31



51



57





MENELADANI YESUS

Teks: Subagia Santosa, Ilustrasi: unsplash

Meneladani Kristus berarti mengadopsi cara hidup Kristus dalam pimpinan Roh Kudus.

Sebagai pengikut Kristus, tidaklah berlebihan jika kita meneladani Yesus sebagai panutan. Ini tentunya memerlukan upaya yang sungguh-sungguh dan berkesinambungan. Sebagai pengikut, tentunya kita harus mengenal siapa Yesus, dan di mana kedudukan kita. Kita harus tahu, bahwa Yesus sangat mengenal kita, seperti tertulis pada Kitab Yohanes 10:27, “Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka, dan mereka mengikut Aku.”

Cara hidup Kristus merupakan teladan hidup para murid-Nya. Berjalan bersama-Nya adalah kunci keberhasilan hidup mereka. Cara hidup yang benar merupakan buah pembaharuan hati, sebab hati adalah pusat kehidupan. Ketika hati diubah oleh Roh, maka jalan hidup juga mengalami pembaharuan.

Sekarang, marilah kita menelaah Kitab Injil Yohanes, yaitu pasal 13, ayat 12-17. Manusia pada umumnya menempatkan diri sebagai tuan atas sesama, bukan hamba yang melayani demi kepentingan Kerajaan Allah. Jika kita menganggap diri sebagai tuan, maka kita merasa berkuasa atas orang lain, sehingga kita akan cenderung menuntut orang lain untuk bertindak sesuai kehendak kita, menghakimi menurut ukuran kita, dan mempekerjakannya semau kita.

Tuhan Yesus memberikan teladan hidup kepada para murid-Nya, supaya mereka hidup saling melayani, bukan menjadi tuan atas orang lain. Tujuan utama pembasuhan kaki yang dilakukan Yesus kepada para murid bukanlah

untuk diterapkan secara harafiah, melainkan merupakan perwujudan kerendahan hati dan penanggalan kesombongan diri dalam komunitas yang baru.

Pada ayat 12, jelas tertulis, bahwa Yesus ingin agar kita mengetahui apa yang diteladankan-Nya, dan Ia ingin agar kita saling membasuh (wajib saling melayani). Di ayat 13, jelas sekali bahwa Yesus menyatakan kedudukan-Nya dan kita semua, yaitu Dia adalah Guru dan Tuhan. Di ayat 15 dinyatakan, bahwa kita diminta juga berbuat sama seperti yang telah Dia perbuat kepada para murid-Nya. Dan terakhir di ayat 17, kita tahu kedudukan kita sebagai hamba, mengerjakan apa yang Dia kerjakan (saling melayani), dan bahwa kita seharusnya berbahagia melakukannya.

Mati bagi Kristus adalah hal yang mudah, tetapi hidup meneladani Kristus adalah hal yang sulit. Mati bagi Kristus hanya menyerahkan nyawa demi Injil. Tetapi hidup meneladani Kristus adalah proses pertumbuhan rohani yang memerlukan kerelaan untuk menanggalkan diri sendiri dan mengenakan Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

Hidup meneladani Kristus adalah tanda kasih yang sejati kepada Kristus. Hal ini dinyatakan oleh Rasul Paulus dalam suratnya kepada umat di Korintus (1 Kor. 13:3). Meneladani Kristus berarti mengadopsi cara hidup Kristus dalam pimpinan Roh Kudus. Ini juga merupakan ciri khas manusia yang baru, melepaskan egoisme, dan mengutamakan orang lain.

Kepentingan diri sendiri adalah ciri khas masyarakat modern, yang menganggap sepi kepentingan orang lain. Pola-pola hidup demi kepentingan diri sendiri bertentangan dengan pola hidup baru demi kepentingan Kerajaan Allah, bagi kemuliaan Allah. Roh Kudus diutus oleh Anak Allah untuk menciptakan komunitas yang saling melayani, demi kepentingan Kerajaan Allah.

Memang orang Kristen tidak boleh mencampuri urusan orang lain, tetapi mereka harus saling memperhatikan, menghormati, berempati, dan saling membutuhkan demi membangun Tubuh Kristus (1 Kor. 12: 21 – 27).

Meneladani Yesus, tidak lain adalah meniru cara hidup Kristus. Hal ini menyatakan kerendahan hati-Nya, di mana Pencipta mencuci kaki umat yang dicipta-Nya. Meskipun Kristus memiliki keagungan dalam diri-Nya dan berposisi sebagai Raja yang Agung, namun Ia tidak menganggap hal itu sebagai hak yang mesti dipertahankan. Ia rela mencuci kaki murid-Nya. Demikian pula, setiap murid Kristus harus mengikuti teladan Gurunya untuk saling melayani satu dengan yang lain.

Hidup seorang murid tidak hidup bagi diri sendiri, melainkan hidup bagi orang lain. Karena Kristus telah menebus mereka untuk memuliakan Allah. Hidup bagi diri sendiri adalah cara hidup yang lama. Dalam Kristus, yang lama sudah berlalu dan sesungguhnya, yang baru telah datang (2 Kor. 5:17). “Barangsiapa mengatakan, bahwa ia ada di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup” (1Yoh. 2:6)●



IMAN KRISTEN DAN DINAMIKA HIDUP ORANG PERCAYA

Teks: Musa S. Tarigan, Ilustrasi: pexels

Iman Kristen berpusat dalam Kristus merupakan anugerah Tuhan. Beriman kepada Kristus berarti seluruh kehidupan orang percaya berada dalam Kristus dan terus mengalami pertumbuhan semakin dewasa dalam Kristus. Iman Kristen tidak boleh berhenti dalam berbagai konteks hidup orang percaya yang terus berubah. Tetapi realitanya tidak selalu konteks hidup orang percaya berada dalam kondisi yang kondusif dalam pertumbuhan iman orang percaya. Orang percaya seringkali diperhadapkan dengan realita hidup yang sangat sulit bagi orang percaya untuk bertumbuh. Dalam konteks hidup yang sulit merupakan kesempatan orang percaya untuk menemukan hal-hal baru yang sebelumnya tersembunyi. Menyikapi realita hidup yang sulit memberi kesempatan kepada orang percaya untuk menunjukkan bahwa orang percaya tetap memiliki penghiburan dan kekuatan di dalam Kristus dan keyakinan bahwa providensia Allah tetap hadir dan berkuasa atas hidupnya. Oleh karena itu inti iman Kristen berdasarkan Alkitab mengajar orang percaya untuk terus mengalami pertumbuhan rohani yang dinamis untuk semakin mengenal Kristus dalam berbagai konteks hidupnya.

PENDAHULUAN

Orang percaya sering kali menghadapi berbagai situasi yang sulit atau pergumulan dan tidak dapat dihindari. Orang percaya tidak punya pilihan selain tetap melangkah maju di tengah-tengah pergumulan. Permasalahannya adalah bagaimana sikap kita menghadapi pergumulan tersebut sangat ditentukan pula oleh bagaimana kita di hadapan Allah dan cara pandang kita terhadap kehidupan ini. Dalam kondisi yang sulit ini merupakan kesempatan bagi orang percaya untuk menerapkan kebenaran Allah yang diyakini. Orang Kristen harus melihat berdasarkan perspektif Allah dengan dasar teologi yang benar dan bukan berdasarkan pikiran dan pengalaman manusia.¹ Relasi orang percaya

dengan Tuhan harus didasari dengan pemahaman yang benar untuk menuntunnya menghadapi berbagai krisis hidup yang tidak mudah. Iman Kristen terus bergerak dinamis dalam menghadapi berbagai konteks kehidupan yang terus berubah dan tidak dapat dihindari.² Inti iman Kristen di dalam Kristus tidak berubah dalam berbagai konteks hidup yang terus berubah ini sehingga orang percaya harus memberikan respons yang tepat dalam berbagai konteks hidup.

Orang percaya dan seluruh manusia pada umumnya sedang menghadapi pergumulan terkait dengan wabah COVID-19. Hampir semua manusia dari berbagai belahan dunia dan tingkat sosial

mengalami dampaknya. COVID-19 ini menyerang kesehatan manusia dan berdampak ke berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya bahkan aktivitas pelayanan gereja. Manusia dilanda berbagai ketakutan akibat dampak yang ditimbulkannya. Kehidupan manusia mengalami perubahan yang sangat drastis, dan tidak sedikit manusia termasuk orang percaya tidak siap menghadapinya. Bahkan John Piper mengatakan bahwa wabah Corona ini sebagai musim yang pahit.³ Piper mengakui sepenuhnya kedaulatan Tuhan, pemeliharaan-Nya atas ciptaan ini, dan tidak ada yang jahat dari Allah, tetapi terwujud dalam penderitaan manusia.⁴ Wabah COVID-19 dan berbagai akibat yang ditimbulkannya

1 J. I. Packer, *Tuntunan Praktis Untuk Menenal Allah* (Yogyakarta: Yayasan Andi,

2002), 9.

2 Yakub B. Susabda, *Mengenal Dan Bergaul Dengan Allah* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), 15.

3 John Piper, *Kristus Dan Virus Corona*, ed. Vionatha Lengkon (Surabaya: Literatur Perkantas, 2020) 39.

4 Ibid, 39-40.



membuat kita berpikir lagi apakah bentuk penyertaan Tuhan kepada orang percaya hanya dalam bentuk berkat yang menyenangkan orang percaya, atau pemeliharaan Tuhan tetap diwujudkan meskipun orang percaya mengalami krisis dan begitu menderita. Apakah orang percaya masih dapat menyaksikan kemuliaan Tuhan melalui berbagai pergumulan ini?

Artikel ini akan menegaskan kembali pentingnya orang Kristen mengenali kebenaran Allah (inti iman Kristen sebagaimana yang diajarkan Alkitab) dan bergaul akrab dengan Allah. Tanpa mengenal Allah dengan benar maka orang Kristen akan memandang realita hidup ini dengan pesimis, keputus-asaan, tanpa pengharapan yang berakhir dengan kekecewaan kepada Allah. Orang percaya melihat realita hidup dari perspektif Allah sehingga memampukannya menjalani hidup dengan tetap beriman kepada Allah.

INTI IMAN KRISTEN

Alkitab mengajarkan bahwa manusia dapat mengenal Allah oleh karena Allah yang menyatakan Diri-Nya kepada manusia. Allah mengasihi manusia yang berdosa sehingga Allah mengutus Yesus Kristus ke dunia untuk menebus manusia dari penghukuman dosa (Yoh. 3:16; 1 Pet. 1:18-20). Penebusan Kristus menjadikan orang percaya milik Allah dan memperoleh hidup yang kekal. Itulah sebabnya keselamatan orang percaya hanya karena anugerah Tuhan. Keselamatan hanya melalui Yesus Kristus (Yoh. 14:6). Inti iman Kristen berpusat kepada Kristus, dan inilah yang membedakan iman Kristen berdasarkan Alkitab dengan keyakinan yang lain.⁵

⁵ Herman Bavinck, *Reformed Dogmatic: Abridged in One Volume* (Grand Rapids:

... INILAH YANG MEMBEDAKAN IMAN KRISTEN BERDASARKAN ALKITAB DENGAN KEYAKINAN YANG LAIN ...

Selanjutnya Bavinck mengatakan, *“While revelation may be made credible proofs, it is and remains a truth of faith, a gift of grace. Only the Spirit of God can make a person inwardly certain of the truth of divine revelation. God’s revelation can be believed only in a religious sense, on God’s own authority.”*⁶ Alkitab menegaskan bahwa orang percaya tidak akan dapat terpisah dari Kristus sekarang ini sampai menuju kekekalan. Bavinck mengatakan, *“Our soul, accordingly, may be inseparably bound to Christ, the living Lord of heavens, by mystical union forged by the Holy Spirit; still, to our consciousness, Christ, in fact the whole realm of ‘things hope for,’ exists only through the witness of God in his Word.”*⁷ Allah yang menjamin hidup orang percaya sekarang sampai selama-lamanya. Ef. 1:13 mengatakan bahwa Roh Kudus yang memeteraikan orang percaya untuk tetap di dalam Kristus, dan Ef. 1:14 mengatakan bahwa Roh Kudus menjadi jaminan kita memperoleh keseluruhan berkat rohani dalam Kristus. Penggunaan kata meterai dalam Ef. 1:13 adalah *sphragizo* (aor. pass. ind) menegaskan tentang kepemilikan (*ownership*).⁸ Roh Kudus

Baker Academic, 2011), 128.

⁶ Ibid, 131.

⁷ Ibid, 128.

⁸ Rienecker, Fritz; Rogers, Cleon, *Linguistic Key to the Greek New Testament* (Grand Rapids: Regency Reference Library - Zondervan Publishing House, 1976), 523.

mempersatukan orang percaya dengan Kristus dan menjadi milik Kristus selama-lamanya. Sedang kata jaminan dalam Ef. 1:14 adalah *arrabwn* yang mengindikasikan bahwa pembayaran (deposit) atau *downpayment* pasti dibayarkan seluruhnya.⁹ Paulus ingin menegaskan bahwa setiap orang percaya pasti akan memperoleh janji Allah dalam penebusan Kristus yang menjadikan orang percaya milik Allah. Selanjutnya Roma 8:37-39 mengatakan “Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita. Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.” Th. van den End menjelaskan teks ini dan mengatakan bahwa kasih Allah dinyatakan dalam Kristus yang telah mengalahkan segala kuasa yang ingin menghukum manusia, sehingga dalam Kristus tidak ada satu kuasa mana pun yang dapat memisahkan orang percaya dengan Kristus.¹⁰ Paulus mau menegaskan bahwa karya penebusan Kristus memastikan hidup orang percaya terpelihara pada masa kini sampai kekekalan.

Beriman dalam Kristus merupakan anugerah Tuhan yang tidak ternilai bagi orang percaya. Beriman berarti memiliki pengetahuan kebenaran, menerima atau mengakui pengajaran Alkitab yang benar dengan seluruh totalitas hidup, dan menyerahkan

⁹ Ibid, 523.

¹⁰ Th van den End, *Tafsiran Alkitab: Surat Roma* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 412.



hidup seutuhnya kepada Allah di dalam Kristus.¹¹ Katekismus Heidelberg juga mengajarkan prinsip ini kepada semua orang percaya di segala jaman, dan mengatakan,

Iman yang sejati hanya suatu pengetahuan yang pasti, yang dengannya aku memegang segala sesuatu yang telah Allah nyatakan kepada kita di dalam Firman-Nya sebagai kebenaran, tetapi juga satu keyakinan yang teguh yang Roh Kudus kerjakan di dalam hatiku melalui Injil, bahwa bukan hanya bagi orang lain, tetapi juga bagiku, pengampunan dosa, kebenaran yang kekal, dan keselamatan telah dikaruniakan secara cuma-cuma oleh Allah, semata-mata oleh anugerah, hanya karena jasa Kristus.¹²

Katekismus Heidelberg ini menegaskan bahwa beriman kepada Kristus merupakan anugerah Allah, karya Roh Kudus dan tidak ada jasa manusia di dalamnya, seperti perbuatan baik.

IMPLEMENTASI BERIMAN DALAM KRISTUS SEPANJANG HIDUP

Alkitab menegaskan bahwa Allah tidak berubah dan Allah maha kuasa meskipun banyak orang mengalami penderitaan bahkan kehilangan nyawa. Kebesaran dan keagungan Allah tidak bergantung kepada realita hidup manusia. Allah tetap hidup dan berkarya dalam dunia ciptaan ini. Dalam konteks inilah orang percaya dapat semakin mengenal Allah dan karya-Nya yang melampaui pikiran manusia.

¹¹ Anthony A. Hoekema, *Diselamatkan Oleh Anugerah*, ed. Solomon Yo (Surabaya: Momentum, 2001), 198, 200.

¹² G. I. Williamson, *Ketekismus Heidelberg*, ed. Irwan Tjulianto (Surabaya: Momentum, 2017), 35.



PEMBEBASAN DARI HUKUMAN DOSA MERUPAKAN PENGHIBURAN BESAR DALAM HIDUP MANUSIA

PENGHIBURAN YANG SEJATI.

Allah tetap hadir dan menyediakan penghiburan bagi orang percaya dalam berbagai dinamika pergumulannya dalam dunia. Allah ingin mengajarkan orang percaya bahwa hidup ini bukan hanya di sini dan kini (sekarang), tetapi orang percaya memiliki hidup yang kekal yang tidak akan binasa. Kehidupan dalam dunia ini hanya sementara dan pasti akan berakhir. Katekismus Heidelberg memberikan pengajaran penting terkait dengan penghiburan sejati bagi orang percaya kepada Kristus melalui pertanyaan dan jawaban 1, yaitu:

P (pertanyaan). Apakah satu-satunya penghiburanmu di dalam kehidupan dan kematian?

J (jawaban). Bahwa aku, dengan tubuh dan jiwa, baik di dalam kehidupan maupun kematian, bukanlah milikku sendiri, melainkan milik Yesus Kristus Juruselamatku yang setia; yang dengan darah-Nya yang berharga dengan sepenuhnya telah melunasi segala dosaku, dan melepaskan aku dari segala kuasa Iblis; dan dengan cara demikian rupa memelihara sehingga tanpa kehendak Bapa sorgawiku tidak sehelai rambut pun yang bisa gugur

dari kepalaku; dan bukan hanya itu, juga bahwa segala sesuatu pasti melayani keselamatanku, dan itulah sebabnya dengan Roh Kudus-Nya Ia juga memberi kepastian bagiku dan kehidupan yang kekal, dan membuatku dengan sepenuh hati bersedia dan siap, sejak saat ini, untuk hidup bagi-Nya.¹³

Katekismus Heidelberg berasal dari Jerman, dan atas kehendak Fredrick III, seorang penguasa daerah yang hidup di Heidelberg pada masa reformasi, rakyatnya memiliki panduan yang lebih baik untuk pengajaran agama, hasilnya sebuah katekismus yang ditulis oleh Zacharian Ursinus yang diterbitkan pada tahun 1563 dan secara cepat dan luas diterima.¹⁴ Pengajaran Katekismus Heidelberg ini tetap relevan sampai saat ini. Katekismus ini mulai pengajarannya dengan pemahaman tentang penghiburan orang percaya sepanjang hidupnya saat ini maupun kekekalan. Penghiburan sejati orang percaya adalah keselamatan dalam Kristus, dosa-dosanya telah ditebus melalui kematian Kristus dan orang percaya menjadi milik Allah sampai selama-lamanya. Zacharias Ursinus

¹³ Ibid, 1.

¹⁴ Ibid, xv.



prinsip ini dalam Roma 8:1-2, ”Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus. Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukuman dosa dan hukum maut.”

Orang percaya memiliki tanggung jawab menghidupi inti imannya dalam Kristus sepanjang hidupnya. Allah menyediakan konteks hidup yang beragam untuk memperkaya hidup dan pengenalan yang benar akan Kristus. Iman orang percaya hadir dalam konteks hidup setiap saat yang dinamis dan bukan hanya sebatas berorientasi masa depan. Penghiburan sejati berdasarkan katekismus Heidelberg ini tidak akan diperoleh dalam dunia yang fana. Berbagai fasilitas hidup, kenyamanan, kesuksesan yang mungkin dapat diraih berdasarkan kerja kerasnya, tidak akan mampu memberikan penghiburan sejati yang hanya ada di dalam Kristus. Oleh karena itu orang percaya seharusnya tidak terjebak kepada pergumulan hidup sehingga kehilangan pengharapan di dalam Kristus. Kehadiran wabah COVID-19 yang telah menimbulkan penderitaan, pergumulan hidup yang sudah mapan seharusnya tidak menghancurkan hidup orang percaya. Paulus menyatakan dalam Roma 14: 8-9, “Sebab jika kita hidup, kita hidup untuk Tuhan, dan jika kita mati, kita mati untuk Tuhan. Jadi baik hidup atau mati, kita adalah milik Tuhan. Sebab untuk itulah Kristus telah mati dan hidup kembali, supaya Ia menjadi Tuhan, baik atas orang-orang mati, maupun atas orang-orang hidup.” Inilah penghiburan orang percaya sepanjang hidup.

Catechism (Grand Rapids: CRC Publications, 1990), 11-12.

mengatakan keselamatan dalam Kristus sebagai penghiburan sejati bagi orang percaya, yaitu “*Christ has redeemed me from the power of death and I know that through him I shall come forth from death unto eternal life.*”¹⁵ Pengajaran ini mengakui bahwa persoalan terbesar manusia ialah kejatuhan ke dalam dosa dan hidup manusia menuju kepada kematian kekal. Piper mengatakan bahwa kita semua sudah berdosa, mengganti nilai, keagungan, keindahan Allah dengan hal-hal yang kita nikmati dan hal

¹⁵ Zacharias Ursinus, *The Commentary of Dr Zacharias Ursinus on the Heidelberg Catechism*, ed. Eric D. Briestley (United States: The Synod of the Reformed Church in the United States, 2004), 64.

ini adalah penghinaan terhadap Allah sehingga kita dihukum dan menjadi objek murka Allah.¹⁶ Betapa mengerikannya akibat dosa dalam hidup manusia, sehingga pembebasan dari hukuman dosa merupakan penghiburan besar dalam hidup manusia. Fred H. Klooster mengatakan “*This Comforter (Paraclete, Advocate) stood in our place to die our death and now stands at our side to enable us to live the Christian life of thanks. This is the believer’s comfort—a comfort that involves strength, joy, hope. A mighty comfort is our God, a bulwark never failing.*”¹⁷ Paulus telah menegaskan

¹⁶ Piper, *Kristus Dan Virus Corona*, 33.

¹⁷ Fred H Klooster, *A Mighty Comfort: The Christian Faith According to Heidelberg*



PROVIDENSIA ALLAH

Allah adalah Allah yang berdaulat mutlak. Allah berkuasa dan mampu memelihara hidup manusia dan seluruh ciptaan-Nya.



Tidak ada sesuatu yang terjadi di luar kendali Tuhan. Hal ini juga menjadi penghiburan orang percaya seperti yang diajarkan katekismus Heidelberg yaitu jaminan pemeliharaan Tuhan dalam hidup orang percaya. Allah menciptakan alam semesta dan segala isinya (Kejadian 1:1-31) adalah Allah yang memelihara ciptaan-Nya menuju kepada kehendak-Nya yaitu memuliakan Dia. Millard J. Erickson mendefinisikan providensia Allah, *“The providence of God means the continuing action of God in preserving his creation and guiding it toward his intended purposes.”*¹⁸ Providensia Allah berarti Allah tetap hadir dan terlibat dalam dunia ciptaan, Allah tidak meninggalkan ciptaan-Nya. Mazmur 19:2 mengatakan, “Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya.” Daud mengakui sepenuhnya bahwa karya Allah menunjukkan keagungan Allah sepanjang masa. Oleh karena itu Allah tetap terlibat dalam dunia ciptaan ini seperti pernyataan

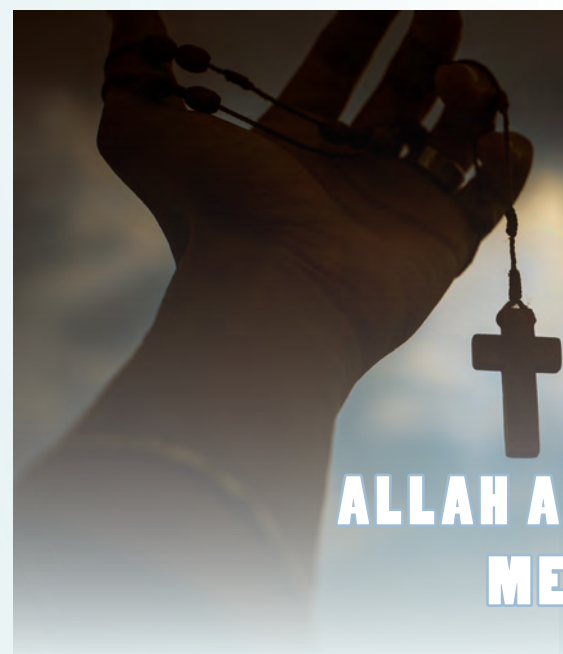
18 Millard J. Erickson, *Christian Theology* (Grand Rapids: Baker Books House, 1999), 412.

Erickson berikut ini, *“Providence is in certain ways central to the conduct of the Christian life. It means that we are able to live in the assurance that God is present and active in our lives. We are in his care and can therefore face the future confidently, knowing that God, hears and acts upon our prayers.”*¹⁹ Allah tetap peduli kepada kehidupan yang telah dirusak oleh dosa. Allah juga mendengar keluhan dan penderitaan yang dialami oleh anak-anak-Nya. Kehadiran wabah COVID-19 bukanlah bukti bahwa Allah meninggalkan ciptaan-Nya. Sebaliknya, Allah menghendaki manusia mengakui kedaulatan-Nya dan tunduk kepada-Nya. Terkait dengan wabah virus Corona ini, Piper mengatakan bahwa Allah berdaulat menghentikan wabah ini, tetapi untuk saat ini tidak, dan Allah yang sama mampu memelihara hidup manusia (orang percaya) di jaman ini.²⁰ R.C. Sproul mengatakan bahwa tidak sesuatu pun yang terjadi di luar lingkup pemerintahan dan pemeliharaan Allah yang berdaulat.²¹ Allah menghendaki bahwa orang percaya tetap percaya kepada Allah yang berdaulat dan memelihara hidup manusia meskipun manusia berada dalam berbagai bahaya dalam dunia ini. Orang percaya dapat belajar dari kehidupan Ayub setelah melalui berbagai kesulitan (krisis) tetap percaya kepada Allah dan mengatakan “Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Mu yang gagal.” Prinsip ini merupakan penghiburan bagi setiap orang percaya sepanjang hidupnya.

19 Ibid, 413.

20 Piper, *Kristus Dan Virus Corona*, 47.

21 R. C. Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2014), 82.



PERTUMBUHAN ROHANI

Allah menghendaki hidup orang percaya bertumbuh dalam pengenalan akan Allah dalam berbagai dinamika hidupnya yang beragam. Paulus dalam Roma 8:29 menegaskan bahwa Allah menghendaki orang percaya mengalami pembaharuan hidup semakin serupa dengan gambaran Anak-Nya (Yesus Kristus). Hal ini dapat terwujud melalui berbagai pengalaman rohani yang Tuhan sediakan bagi orang percaya sebagai sarana bertumbuh. Susabda mengatakan, “Allah adalah Allah yang menyingkapkan diri dan melalui penyingkapan diri tersebut, Dia ingin dikenal dan disembah dengan sikap, pikiran, dan perasaan, bahkan pengalaman-pengalaman rohani yang dikehendaki-Nya.”²² Pertumbuhan rohani bukan hanya terjadi ketika semua perencanaan berjalan dengan baik dan lancar, tetapi terjadi juga dalam sitausi yang amat sulit dalam realita hidup masa kini. Pertumbuhan rohani mencakup totalitas hidup orang percaya dan bukan hanya dalam aspek kognitif. Pertumbuhan rohani

22 Susabda, *Mengenal Dan Bergaul Dengan Allah*, 287.



DALAM ALLAH YANG MENYINGKAPKAN DIRI

berarti memiliki kehidupan yang meneladani Kristus, berakar dan dibangun di dalam Kristus, dan bertambah teguh di dalam iman, dan hati yang melimpah dengan ucapan syukur (Kolose 2:6-7). Teks ini menuntun setiap orang percaya untuk lebih peka dengan konteks jaman ini dan melihat kehendak Tuhan dalam berbagai kejadian, termasuk dalam menyikapi wabah virus Corona sekarang ini. Iman orang percaya tidak seharusnya luntur atau lemah menghadapi wabah ini, sebaliknya semakin kuat karena anugerah Tuhan dan menyaksikan kebesaran Tuhan dibalik kejadian ini.

Iman Kristen tidak bergantung kepada konteks hidup orang percaya. Orang percaya harus tetap bertumbuh dalam berbagai konteks hidup yang dinamis. Susabda mengatakan bahwa iman Kristen yang sejati selalu menempatkan orang percaya dalam proses yang tidak pernah berhenti sehingga iman Kristen harus mempunyai ruang untuk integrasi dengan realita hidup yang paradoks.²³ Iman Kristen seharusnya siap beradaptasi dengan pola hidup yang baru atau

keluar dari zona nyaman. Iman Kristen tidak bergantung kepada sistem hidup yang sudah mapan, tetapi iman Kristen terus bergerak dan menemukan hal-hal baru yang sebelumnya masih tersembunyi. Dalam konteks inilah Allah memberikan hikmat dan pengertian kepada orang percaya untuk terus bertumbuh semakin dewasa dalam Kristus.

KESIMPULAN

Inti iman Kristen berpusat kepada Kristus. Allah menganugerahkan keselamatan kepada orang percaya. Keselamatan dalam Kristus tidak ada andil atau usaha manusia di dalamnya. Beriman kepada Kristus memberikan jaminan hidup kekal kepada orang percaya. Iman Kristen yang berpusat kepada Kristus harus terealisasi dalam berbagai dinamika kehidupan orang percaya. Allah menuntun, memimpin serta memelihara orang percaya dalam berbagai konteks hidup yang dinamis. Allah tidak menjanjikan bahwa orang percaya berada dalam keadaan yang menyenangkan sepanjang hidupnya. Sebaliknya, Allah menghendaki orang percaya mengalami pertumbuhan rohani untuk semakin mengenal Kristus dan meninggalkan manusia lama. Termasuk dalam situasi pandemi COVID-19 ini menjadi kesempatan bagi orang percaya menyatakan iman dalam Kristus. Allah tetap berkuasa memelihara ciptaan-Nya meskipun ciptaan-Nya sudah jatuh ke dalam dosa. Allah menghendaki setiap orang percaya tetap berharap kepada Allah sumber hidup dan sumber penghiburan sepanjang hidupnya●

...
**KESELAMATAN DALAM
KRISTUS TIDAK ADA
ANDIL ATAU USAHA
MANUSIA DI DALAMNYA**
...

REFERENSI

- Bavinck, Herman. *Reformed Dogmatic: Abridged in One Volume*. Grand Rapids: Baker Academic, 2011.
- End, Th van den. *Tafsiran Alkitab: Surat Roma*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Erickson, Millard J. *Christian Theology*. Grand Rapids: Baker Books House, 1999.
- Hoekema, Anthony A. *Diselamatkan Oleh Anugerah*. Edited by Solomon Yo. Surabaya: Momentum, 2001.
- Klooster, Fred H. *A Mighty Comfort: The Christian Faith According to Heidelberg Catechism*. Grand Rapids: CRC Publications, 1990.
- Packer, J. I. *Tuntunan Praktis Untuk Menenal Allah*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 2002.
- Piper, John. *Kristus Dan Virus Corona*. Edited by Vionatha Lengkong. Surabaya: Literatur Perkantas, 2020.
- Rienecker, Fritz; Rogers, Cleon. *Linguistic Key to the Greek New Testament*. Grand Rapids: Regency Reference Library - Zondervan Publishing House, 1976.
- Sproul, R. C. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2014.
- Susabda, Yakub B. *Mengenal Dan Bergaul Dengan Allah*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Ursinus, Zacharias. *The Commentary of Dr Zacharias Ursinus on the Heidelberg Catechism*. Edited by Eric D. Briestley. United States: The Synod of the Reformed Church in the United States, 2004.
- Williamson, G. I. *Ketekismus Heidelberg*. Edited by Irwan Tjulianto. Surabaya: Momentum, 2017.

23 Ibid, 15.



TAAT DAN BERTANGGUNGJAWAB

Teks: Mattias Malanthon, Ilustrasi: biblesearchers.com

Pada mulanya manusia diciptakan dengan karakter yang baik (Kej 1:26-27), manusia diciptakan segambar dan serupa Allah, sehingga dapat dikatakan bahwa manusia merupakan citra Allah. Tetapi sejak manusia jatuh ke dalam dosa (Kejadian 3) maka rusaklah citra Allah dalam diri manusia. Manusia tidak lagi berkuasa atas dirinya karena dosa sudah mengambil alih kendali atas diri manusia. Manusia tidak dapat tidak berbuat dosa, apapun yang diperbuatnya selalu berdasarkan pada nafsu kedagingan yang berpegang pada dosa.

Tetapi, bukan tidak mungkin manusia dapat juga mengendalikan dirinya dan mengalahkan nafsu kedagingannya, yaitu dengan taat kepada Allah. Bangsa Israel pada kitab Perjanjian Lama merupakan contoh atau cerminan dari diri kita yang selalu berjuang untuk membangun kembali citra atau gambar Allah yang sudah rusak itu. Allah memberikan perintah kepada bangsa Israel di Gunung Sinai dengan perantaraan Musa dengan tujuan supaya mereka tidak berdosa kepada Allah. Syaratnya adalah menaati perintah-perintah Allah dan menjalani hidup dengan bertanggungjawab kepada-Nya.

Banyak tokoh dalam Perjanjian Lama yang hidup taat dan

bertanggungjawab kepada Allah, diantaranya adalah Yusuf dan Daniel. Mereka memperlihatkan bahwa dengan taat kepada perintah Allah dan hidup bertanggungjawab kepada-Nya, maka mereka bisa menang dari nafsu kedagingan mereka (Kejadian 39; Daniel 1). Tetapi, ada juga tokoh-tokoh yang hidup sebaliknya, tidak taat dan bertanggungjawab kepada Allah, seperti Saul dan Ahab (1 Samuel 13, 15; 1 Raja-Raja 20)

Sebenarnya, apakah taat dan bertanggungjawab?

Definisi taat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah senantiasa tunduk (kepada Tuhan, pemerintah, dan sebagainya); patuh (kata sifat); mematuhi; menurut (perintah, aturan, dan sebagainya) dan bertanggungjawab adalah berkewajiban menanggung; memikul tanggung jawab; menanggung segala sesuatunya (kepada). Jadi taat dan bertanggungjawab dapat disederhanakan menjadi mematuhi (tanpa syarat) seluruh perintah dan aturan yang diberikan Tuhan dengan penuh tanggungjawab.

Dalam Alkitab, ada dua tokoh yang dari sebelum dilahirkan sudah ditentukan Allah menjadi 'Penyelamat'. Karena tugas mereka berat maka Allah 'memperlengkapi' dengan kelebihan yang tidak dimiliki

oleh manusia biasa. Allah hanya meminta untuk mereka taat dan bertanggungjawab pada perintah-Nya, tidak lebih dan tidak kurang.

Tokoh yang pertama ada pada Perjanjian Lama yaitu Simson. Simson dilahirkan pada saat bangsa Israel dijajah oleh bangsa Filistin (Hakim-hakim 13 : 1). Tetapi berbeda dengan *The Cycle of Sin in Judges*, kali ini Allah bertindak tanpa menunggu 'kesadaran' bangsa Israel akan dosa-dosa mereka terhadap Allah. Allah 'berinisiatif' mengirimkan seorang penyelamat dengan mendatangi istri dari Manoah, keturunan suku Dan, yang mandul (Hakim-hakim 13 : 2).

Kelahiran Simson dimulai dengan syarat-syarat yang harus ditaati oleh ibunya selama mengandung dan juga syarat yang harus ditaati oleh Simson sendiri. Dalam mengemban tugasnya menyelamatkan bangsa Israel dari tangan orang Filistin, Tuhan memperlengkapi Simson dengan kekuatan yang luar biasa. Hal ini ditunjukkan dengan mengalahkan singa (Hakim-hakim 14 : 6), membunuh 30 orang Filistin di Askalon (Hakim-hakim 14 : 19), memukul mati 1000 tentara Filistin dengan senjata tulang rahang keledai (Hakim-hakim 15 : 14-15), dan mengangkat daun pintu gerbang kota Gaza (Hakim-hakim 16 : 3).



Dengan kemampuan yang dimilikinya, sangat mudah bagi Simson untuk menghancurkan bangsa Filistin. Tetapi hal itu tidak dilakukannya. Anugerah yang didapatkan dari Allah membuatnya menjadi sombong (Hakim-hakim 15 : 16), menganggap remeh tugas yang diberikan Allah kepadanya sebagai hakim (Hakim-hakim 16 : 1, 4). Bahkan Simson juga 'bermain-main' dengan ketaatannya kepada Allah sampai akhirnya dia jatuh dalam dosa (Hakim-hakim 16 : 7, 11, 13, 17) dan ditinggalkan oleh Roh Allah (Hakim-hakim 16 : 20). Simson terlalu percaya diri bahwa dia tidak dapat dikalahkan dengan kekuatannya yang luar biasa itu sehingga dia membiarkan dirinya terluka pada cobaan Iblis melalui mulut Delilah sampai akhirnya dia melupakan Allah dengan mengatakan rahasia kekuatan dirinya.

Kekuatan Simson lenyap pada saat Allah meninggalkan dirinya (Hakim-hakim 16 : 20). Peristiwa ini merupakan awal dari kejatuhan Simson. Dimulai dengan dicungkil matanya, dibelenggu dengan rantai tembaga, dan akhirnya menjadi penggiling di dalam penjara. Penulis menduga bahwa pada saat di penjara itulah Simson menyadari ketidaktaatannya kepada Allah dan menyesalinya.

Klimaks dari kisah hidup Simson sangat menarik untuk diperhatikan. Ada 3 pihak yang berperan penting dalam peristiwa tersebut, yaitu raja-raja orang Filistin, Allah, dan Simson sendiri. Pada saat perayaan dengan korban sembelihan yang besar kepada Dagon. Para raja orang Filistin merayakan kemenangan dewa mereka, Dagon, atas pahlawan bangsa Israel, Simson. Untuk mengokohkan kehebatan Dagon dan sekaligus mempermalukan Simson maka mereka meminta mengeluarkan Simson dari penjara untuk menghibur mereka (Hakim-hakim 16 : 25). Simson merasakan itulah momen yang tepat untuk 'menyelesaikan' tugas yang diberikan Allah kepadanya. Simson menyadari bahwa hanya Allah saja sumber

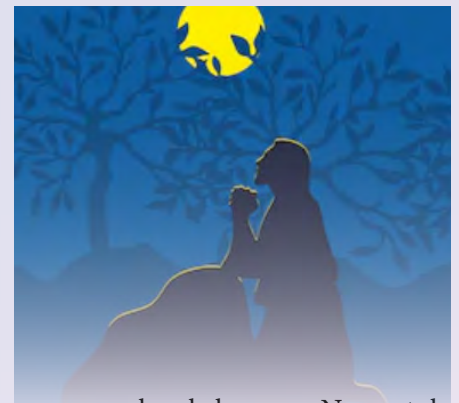
kekuatannya, maka dia berseru kepada Allah memohon belas kasihan-Nya untuk membalaskan perbuatan orang-orang Filistin kepadanya (Hakim-hakim 16 : 28). Tuhan mendengar doa Simson dan mengabulkannya. Simson mendapat kekuatannya kembali dan berhasil membunuh banyak sekali orang Filistin (Hakim-hakim 16 : 30).

Tokoh yang kedua ada dalam Perjanjian Baru, yaitu Yesus. Kelahiran Yesus sudah dinubuatkan dari jaman Perjanjian Lama (Kejadian 3 : 15; 12 : 3; 49 : 10, Yesaya 7 : 14; 11 : 1, Mikha 5 : 1, dan sebagainya). Kedatangan Yesus ke dunia juga atas 'inisiatif' Allah sendiri. Pada saat manusia jatuh ke dalam dosa (Kejadian 3 : 15) maka tanpa diminta oleh Adam maupun Hawa, Allah langsung memutuskan akan memberikan seorang penolong yang akan membebaskan manusia dari dosa.

Kehidupan Yesus sebagai seorang Mesias yang dijanjikan oleh Allah tidaklah seperti kehidupan manusia biasa. Pada proses kelahiran-Nya, diwarnai dengan mukjizat, diantaranya adalah proses kehamilan Maria, malaikat dan sekelompok balatentara surga mengunjungi beberapa gembala, dan munculnya bintang di Timur yang menuntun kawanannya Majusi menemui bayi Yesus.

Pada saat dewasa pun, Yesus muncul dengan penuh kuasa Allah. Dia banyak membuat mukjizat seperti mengubah air menjadi anggur, menyembuhkan orang kusta, mencelikkan orang buta, membuat orang lumpuh berjalan, orang tuli mendengar, bahkan membangkitkan orang mati. Hal-hal ini yang membuat orang-orang Yahudi menaruh harapan besar di pundak Yesus untuk menjadi Mesias yang membebaskan mereka dari penjajahan Romawi, bahkan membangun kembali kerajaan Israel yang kuat seperti pada zaman raja Daud.

Namun Yesus sebagai Anak Allah yang memiliki kuasa, tidak



menggunakan kekuasaan-Nya untuk lepas dari tugas menanggung dosa manusia, mati di Golgota. "Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi." (Luk 22:42). Doa Yesus di taman Getsemani menunjukkan bagaimana Ia taat menyerahkan seluruh keputusan kepada kehendak Bapa. Walaupun dalam Luk 22: 44, tertulis, "Ia sangat ketakutan dan makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah." Siksaan dan kematian yang hina di atas kayu salib ditaati-Nya demi menanggung dosa kita semua.

Pada akhirnya Yesus berhasil menyelesaikan tugas yang diembannya dari Allah Bapa dengan sempurna. Dia taat kepada Allah, dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukan-Nya selama hidup. Tidak ada sesuatu kesalahan yang dilakukan Yesus, semua kehendak Allah Bapa ditaati-Nya dengan penuh tanggung jawab.

Tuhan sedang memberikan tugas pada setiap orang percaya sebelum dirinya dilahirkan. Tidak ada seorangpun yang dari lahir sudah mengetahui tugas yang diberikan Tuhan kepada dirinya, tetapi dengan berjalannya waktu, tugas itu sedikit demi sedikit disingkapkan dan dapat dirasakan, dan hidup kita mulai mengarah kepada tugas tersebut. Disinilah ujian ketaatan kita sebagai orang percaya dimulai. Apakah kita bertanggung jawab atas tugas kita seperti Yesus, atau kita mencoba 'bermain-main' pada tugas kita seperti Simson?●



MENJAGA KESEHATAN MENTAL DI MASA "NEW NORMAL"

Teks: Diana M. Sani, M.Psi, Psikolog

Ilustrasi: unsplash

Apakah ketika tubuh fisik sehat, kita pasti akan hidup sejahtera?

Saat dunia dilanda pandemi COVID-19, semua manusia tiba-tiba menjadi sangat waspada dengan kesehatan fisiknya. Mulai dari berolahraga di bawah sinar matahari, makan makanan yang bergizi seperti memperbanyak konsumsi buah dan sayur, menambah asupan suplemen dan vitamin, istirahat cukup, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan *hand sanitizer* di luar rumah, mandi setelah bepergian di luar rumah, dan lainnya. Hal-hal yang selama ini seharusnya memang sudah dilakukan, namun seringkali

...

SEMANGAT HIDUP
MENURUN, PUSING
SETELAH MEMBACA
BERITA, TAKUT MATI,
TAKUT KE LUAR RUMAH,
MERASA HAMPA

...

diabaikan oleh kita manusia.

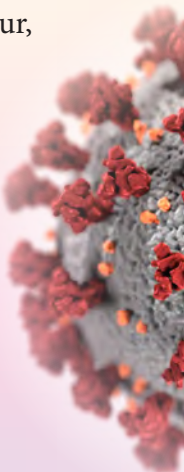
Selain itu memang ada kebiasaan yang baru diperkenalkan ketika virus corona ini melanda, misalnya penggunaan masker di luar rumah, menjaga jarak fisik antar manusia (*physical distancing*), penggunaan *thermometer* tubuh di tempat umum, mengurangi kapasitas angkutan umum hingga setengahnya, dan kegiatan sehari-hari seperti bekerja, bersekolah, beribadah dilakukan di dalam rumah.

Semua itu adalah upaya manusia, bukan hanya di Indonesia tapi di seluruh dunia, untuk menjaga kesehatan tubuhnya di tengah cepatnya penularan virus corona ini. Tentu ini adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan. Namun bagaimana dengan kesehatan mental? Apa yang dinamakan kesehatan mental? Menurut WHO (*World Health*

Organization), kesehatan mental adalah keadaan sejahtera di mana setiap individu bisa mewujudkan potensi mereka sendiri. Artinya, mereka dapat mengatasi tekanan kehidupan dan dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Apakah ketika tubuh fisik sehat, kita pasti akan hidup sejahtera? Ternyata tidak.

Justru di saat semua manusia mati-matian bertempur secara fisik dengan virus *corona* ini, manusia mulai dilanda berbagai masalah psikologis. Mulai dari kecemasan berlebih, sulit tidur, nafsu makan berkurang, kesepian, depresi karena masalah ekonomi, hubungan keluarga yang memburuk, semangat hidup menurun, pusing setelah membaca berita, takut mati, takut ke luar rumah, merasa hampa di dalam rumah terus-menerus,





kesal karena sulitnya komunikasi dan beraktivitas secara *online* atau bahkan marah karena harus wisuda *online*.

Kebiasaan mencuci tangan berulang-ulang melebihi normal yang biasanya dapat dikategorikan sebagai gangguan mental Obsesi Kompulsif (*Obsessive Compulsive Disorder*) sekarang sepertinya dilakukan oleh hampir semua orang untuk menjaga kesehatan fisiknya. Gangguan mental Fobia Sosial (*Social Anxiety Disorder*) sekarang sudah menjadi sulit dideteksi, karena hampir semua orang akan menghindari kerumunan sosial seperti anjuran pemerintah dan menjadi takut untuk bertemu dengan orang-orang yang tidak dikenalnya.

Saat ini, walaupun COVID-19 masih terus merajalela, namun kehidupan harus terus berjalan. Indonesia pun sudah mulai memasuki masa "*new normal*" atau masa di mana kita semua harus mulai beradaptasi untuk beraktivitas seperti dahulu, namun dengan

berbagai protokol, pembatasan dan penyesuaian demi menjaga kesehatan fisik masing-masing. Mal dan tempat wisata mulai dibuka, penerbangan kembali

KONSULTASI PSIKOLOGIS
GKI Gading Serpong

Dalam situasi pandemi Covid-19 yang penuh ketidakpastian, banyak perubahan mendadak yang harus terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari. Hal ini menimbulkan tekanan dan stres bagi banyak orang.

Bagi Bapak/Ibu/Saudara yang membutuhkan pendampingan maupun Konsultasi Psikologis, silahkan mengirimkan email ke :
psikologi@gkigadingserpong.org

Tim Psikolog dari Klinik Anugerah dan GKI Gading Serpong siap membantu Anda dengan memberikan konseling melalui media online.

Tuhan Yesus Memberkati Bapak/Ibu/Saudara sekalian

dibuka, kantor mulai aktif, sekolah sudah kembali berjalan, namun semuanya terasa berbeda dengan dahulu sebelum kita mengenal COVID-19.

Dahulu kita bisa tertawa ceria bermain di tempat wisata, sekarang harus menggunakan

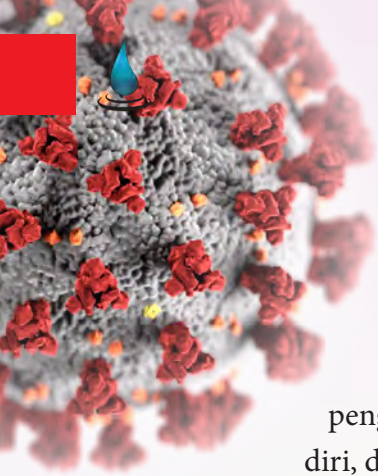
...
**GANGGUAN MENTAL
FOBIA SOSIAL
(SOCIAL ANXIETY
DISORDER)
SEKARANG SUDAH
MENJADI SULIT
DIDETEKSI,**
...

masker yang notabene tidak ada orang yang bisa melihat kita tertawa. Dahulu kita dengan mudah pergi ke rumah duka untuk menghibur dan memeluk teman yang berduka, sekarang jadi serba salah antara datang atau tidak karena kesulitan mengekspresikan penghiburan yang tidak melanggar protokol

kesehatan. Dahulu kita bersemangat pergi ke kantor untuk berkarya, sekarang pergi ke kantor menjadi sumber kecemasan karena harus bertemu banyak orang yang bisa saja merupakan *carrier* COVID-19.

Dengan kata lain, kita dipaksa memasuki budaya baru, yang bisa saja membuat banyak orang tidak siap dan kesulitan untuk beradaptasi. Belum lagi pola pikir (*mindset*) dan kebiasaan yang sudah terbentuk selama 3 bulan belakangan ini, tentu tidak mudah untuk tiba-tiba harus diubah lagi. Jadi bagaimana caranya kita bisa menjaga kesehatan mental, di tengah upaya menjaga kesehatan fisik dari serangan COVID-19?

1. **Pilih asupan yang positif bagi otak kita.** Bacalah artikel yang menguatkan iman, ikuti *webinar* yang bisa menambah pengetahuan dan keterampilan baru, membaca buku tentang



pengembangan diri, dan melakukan hal berdampak positif lainnya. Hindari berita negatif baik dari portal berita *online*, TV, maupun *Whatsapp group*.

2. **Keluar dari emosi negatif dengan beraktivitas yang menimbulkan emosi positif.** Baik bersifat aktivitas fisik seperti olah raga, memasak, berkebun, membersihkan rumah, atau bermain dengan binatang peliharaan. Maupun juga aktivitas mental seperti memikirkan strategi bisnis ke depan, membuat rencana *traveling* berikutnya, mengisi teka teki silang, bermain *games* yang mengasah otak, membaca novel, dsb. Sangat baik jika bisa melakukan aktivitas yang menyenangkan bersama keluarga. Hindari menyendiri atau berdiam diri tanpa tujuan yang jelas.

3. **Belajar beradaptasi.** Manusia yang menolak hal baru serta bertahan dengan pemikiran maupun cara hidup yang lama, akan semakin tertekan dan menuju pada masalah mental dan psikologis. Mulailah pergi ke pasar dengan menggunakan masker atau bahkan *face shield*,

mulailah bertemu dengan teman-teman secara fisik walau harus menjaga jarak, mulailah bekerja dengan cara yang baru, mulailah untuk bisa mengatur jadwal belajar walaupun secara *online*, mulailah mencari sumber penghasilan baru bagi yang terkena PHK, mulailah membuat area “kantor” di rumah bagi yang menjalankan WFH (*work from home*), bagi usia rentan yang harus lebih banyak berada di rumah perlu mulai menerima kenyataan dan berusaha mencari aktivitas yang bisa dikerjakan di rumah.

4. Ungkapkan kecemasan, emosi negatif dan masalah yang masih mengganggu pada

orang lain, jangan disimpan sendiri. **Hubungi tenaga ahli atau psikolog** untuk bisa mendapatkan pendampingan, terapi emosi maupun jalan keluar terbaik. Saat ini banyak layanan psikologis yang tersedia secara gratis melalui berbagai media. Anda bisa menghubungi Layanan Psikologi untuk Sehat Jiwa (kerjasama Himpunan Psikologi Indonesia dengan Pemerintah) atau mengirimkan email ke Layanan Konsultasi Psikologis GKI Gading Serpong.

Selamat menjaga kesehatan kita semua, baik secara fisik maupun secara mental. Tuhan memberkati!●

Logo HIMPUNAN PSIKOLOGI INDONESIA (HIMPSI)

Logo Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kementerian Agama Republik Indonesia, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, infomedia, Telkom Indonesia

hubungi: **119-8** dan tekan: **8**

untuk mendapatkan bantuan Relawan Psikologi dari Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI)

“SEJIWA”

Persoalan masyarakat yang akan dibantu adalah gangguan emosional atau permasalahan psikologis yang terkait dengan pandemi COVID-19, antara lain: Kekhawatiran, Kecemasan, Ketakutan, Stres, atau Merasa memiliki permasalahan psikologis, karena lama di rumah, terkena PHK, konflik keluarga, dan sebagainya

HIMPUNAN PSIKOLOGI INDONESIA



"KAMU HARUS MEMBERI MEREKA MAKAN: ANTARA TUGAS DAN KASIH"



Teks: Indra Putra, Ilustrasi: pexels

Bagaimana kita dapat bertindak dengan memahami, bahwa keterbatasan kita akan digunakan oleh tangan-Nya yang tak terbatas?

Membaca kisah Yesus memberi makan lima ribu orang, biasanya berakhir dengan pesan kemampuan Yesus melipatgandakan makanan (Markus 6: 30-43). Namun mencermati kisah ini dari sisi para murid, juga tidak kalah menariknya.

Latar belakang kisah ini dimulai ketika Yesus mengajak para murid ke tempat sunyi dan beristirahat (ayat 31). Ya, beristirahat dan bukan untuk bekerja. Namun, rencana itu berubah, karena banyak orang mengikuti Dia. Menjelang malam, barulah diketahui, bahwa orang banyak itu tidak memiliki makanan, padahal tempat itu sunyi.

Para murid kemudian melapor kepada Yesus, "Tempat ini sunyi dan hari sudah mulai malam. Suruhlah mereka pergi, supaya mereka dapat membeli makanan di desa-desa dan di kampung-kampung di sekitar ini." Yang didapat para murid justru jawaban Yesus: "Kamu harus memberi mereka makan."

Para murid ditegur, meskipun mereka sudah mengerjakan tugas mereka, dan rela beradaptasi dari tujuan awal beristirahat menjadi terus bekerja mendampingi Yesus. Selain itu, para murid diminta mengurus hal-hal, yang sebetulnya bukan tanggung jawab mereka. Ketika orang banyak berjalan menuju tempat Yesus berada, yang ternyata merupakan tempat yang sunyi, mengapa mereka tidak menyiapkan kebutuhan dasar mereka sendiri, yaitu makanan?

Jika para murid sudah melakukan bagiannya, lalu mengapa Yesus menegur para murid?

Setidaknya ada dua hal yang dapat direnungkan bersama mengenai teladan yang hendak dibagikan Yesus kepada para murid: pertama, tindakan para murid rasanya sudah tepat, jika dilihat dari perspektif mengerjakan tugas. Para murid sudah mengerjakan lebih dari yang diharapkan. Namun tampaknya Yesus ingin memperlihatkan sisi lain, yaitu belas kasihan (ayat 34). Sisi ini yang hendak ditambahkan Yesus kepada para murid. Belas kasihan memberi warna berbeda terhadap pendekatan (yang) hanya menjalankan tugas.

Kedua, para murid mungkin belum menyadari, bahwa mereka sesungguhnya memiliki kelebihan (*privilege*) yang tidak dimiliki oleh orang banyak tersebut. Para murid adalah bagian lingkaran terdekat Yesus, yang kelebihannya adalah telah mengetahui cara Yesus bertindak. Jika dilihat di perikop sebelumnya (Markus 6:6-12), mereka baru saja menyelesaikan misi berjalan berdua-dua dan dicatat mendapatkan penyertaan Tuhan di sepanjang misi mereka. Kelebihan ini jelas tidak dimiliki orang banyak tersebut. Para murid baru saja menyaksikan dan mengalami langsung penyertaan Tuhan yang tidak terbatas terhadap keterbatasan mereka.

Noblesse Oblige, adalah istilah dalam bahasa Perancis, yang

muncul ratusan tahun kemudian, yang menjelaskan bahwa mereka yang diberikan kelebihan memiliki kewajiban membantu mereka yang kurang beruntung. Jika perspektif ini hendak disandingkan dengan kisah para murid dalam kisah ini, maka para murid memiliki kewajiban untuk menolong orang banyak tersebut.

Lebih dari *Noblesse Oblige*, Yesus meneladankan agar para murid bertindak lebih dari sekedar menjalankan kewajiban. Mengerjakan tugas dan mau beradaptasi terhadap perubahan sudah sangat baik. Memikul tanggung jawab, bahkan karena kelalaian orang lain, juga tidak kalah baiknya. Namun Yesus melangkah lebih jauh dengan memberi teladan kepada para murid. Yesus ingin agar para murid menambahkan unsur belas kasihan dalam tugas-tugasnya, dan agar para murid berani mempercayakan keterbatasan mereka ke tangan Dia yang tak terbatas.

Masa-masa yang belum pulih seutuhnya karena pandemi Covid-19 membuka kesempatan bagi kita untuk meneladani Yesus dalam bentuk yang berbeda dari sebelumnya. Beberapa dari kita mungkin seperti orang banyak yang berkerumun mengikuti Yesus; yang kemudian tersadar, bahwa mereka tidak memiliki persiapan cukup, dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Namun, beberapa dari kita juga seperti para murid, yang ternyata memiliki berbagai kelebihan. Meski terbatas, bisa jadi keadaan ekonomi, posisi, pengetahuan, kesehatan, atau pengalaman kita relatif lebih baik dibandingkan dengan yang lain.

Beranjak dari kisah ini, bagaimana belas kasih-Nya menginspirasi kita untuk menolong mereka yang belum mampu menyiapkan diri di masa sulit ini, yang mungkin bahkan disebabkan oleh kelalaian mereka sendiri? Bagaimana kita dapat bertindak dengan memahami, bahwa keterbatasan kita akan digunakan oleh tangan-Nya yang tak terbatas?●



SIAPAKAH KRISTUS YANG KITA TELADANI?

Teks: Benedictus Leonardus

Ilustrasi: pexels

Meneladan Kristus adalah sebuah proses untuk mematikan keegoan kita menuju kehidupan yang Tuhan kehendaki berdasarkan narasi Alkitab mengenai kehidupan, kematian, dan kebangkitan Kristus untuk menyelamatkan kita.

istilah meneladani Yesus sudah sering kali kita dengar dan ucapkan. Apakah Yesus yang kita teladani adalah Sang Juruselamat yang telah mati di kayu salib untuk menebus dosa manusia atau sekedar guru yang menjadi contoh/teladan bagi kita? Michael Horton dalam bukunya *Christless Christianity: The Alternative Gospel of the American Church* menggambarkan kondisi gereja-gereja di Amerika yang lebih berfokus kepada *human-centered* dalam merekayasa kebenaran ketimbang *Christ-centered* berdasarkan Alkitab. Kondisi yang demikian disebut *Christless*. Ya, Kristus yang seharusnya menjadi pusat sekarang telah terpinggirkan dan fokus bergeser kepada kita. Tuhan menjadi sarana bagi kita untuk mencapai tujuan kita. Fokus kita menjadi “*What would Jesus do?*” ketimbang “*What has Jesus done?*”

Memang sentralitas Alkitab berfokus pada Yesus. Di era modern ini muncul berbagai sosok Kristus hasil rekaan manusia yang tidak sesuai dengan kesaksian Alkitab. Dalam buku *Jesus Under Fire: Modern Scholarship Reinvents the Historical Jesus*, kita dapat membaca sanggahan para kontributor (teolog) terhadap Yesus hasil rekayasa para pakar masa kini yang menolak keilahian Yesus yang disaksikan Alkitab. Bahkan lebih parah lagi, Allah pencipta langit dan bumi pun tidak lepas dari rekaan manusia.

God – made in our image and likeness. Dalam buku *God Under Fire: Modern Scholarship Reinvents God*, para kontributor (teolog) mengkritisi pemahaman Allah yang menyimpang dari kesaksian Alkitab yang diprakarsai oleh para pemikir modern. Douglas S. Huffman dan Eric L. Johnson, penyunting buku tersebut mengingatkan kita, *in these time of national and global uncertainty, God is back from cultural exile and being welcomed with open arms. But he’s changed quite a bit. He’s less threatening, more congenial, more affirming. In fact, many times it appears that God has been remade in our image and likeness.*

BIBLICAL WORLDVIEW

Menghadapi kondisi yang demikian, kita perlu waspada dalam memilah Kristus yang mana yang akan kita teladani. Kita harus berpegang kepada *Christian/Biblical worldview* yang akronimnya C-F-R-C. *Creation-Fall-Redemption-Consummation* ini menggambarkan siapa kita dan mengapa kita memerlukan Kristus. Manusia yang diciptakan menurut gambar-Nya telah jatuh dalam dosa. Walaupun manusia telah jatuh ke dalam dosa, Allah tetap mengasihi manusia dengan mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, Yesus Kristus untuk menebus dosa manusia. Melalui kematian-Nya di kayu salib dan kebangkitan-Nya, kita dipersatukan kembali dalam

persekutuan yang erat dengan Allah Tritunggal.

Pokok-pokok dalam ajaran Alkitab juga tercantum dalam Pengakuan Iman Rasuli yang kita ikrarkan dalam ibadah tiap minggu. Ini merupakan sebuah pengakuan iman yang benar dan penuh/utuh berdasarkan Alkitab. Pengakuan iman ini berfokus pada karya penebusan Kristus di kayu salib. Jangan sampai kita, dalam meneladan Kristus berprisinsip “**deeds, not creeds.**” Tidak menganggap penting kredo. Pengakuan Iman/Kredo menjadi dasar bagi kita dalam memahami dan berelasi dengan Allah dan manusia. Kita melakukan perbuatan baik sebagai ungkapan syukur atas anugerah keselamatan melalui karya penebusan Kristus di kayu salib. Perbuatan baik dan keyakinan iman berkaitan erat. Bertindak dengan meneladan Kristus tanpa meyakini dengan iman karya penebusan Kristus di kayu salib membuka

...

DI ERA MODERN INI
MUNCUL BERBAGAI
SOSOK KRISTUS HASIL
REKAAN MANUSIA

...



peluang bagi kita menyingkirkan Kristus, Sang Juruselamat. *Christ-as-example can just as effectively replace Christ-as-Savior at least in practice* (Horton, 2012, 115). Yesus sebagai teladan dapat menggeser atau bahkan dapat mengaburkan tujuan kedatangan Yesus, Sang Juruselamat yang mati untuk menebus dosa kita. Ya, Yesus masih penting bagi kita tetapi Yesus sebagai pelengkap bagi pencitraan kita dalam mengejar tujuan dan kepentingan kita sendiri.

John Shelby Spong sebagai *bishop* gereja Episcopal, Newark, New Jersey, USA (1979 – 2000) dalam berbagai bukunya menolak pokok-pokok iman Kristiani yang tercantum dalam Pengakuan Iman Rasuli tetapi tetap mengaku mengasihi dan meneladan Kristus. Orientasi tetap kepada Kristus, pertanyaannya Kristus yang mana? Jelas Bishop Spong menolak *Biblical Worldview* yang berfokus pada C-F-R-C. Pokok-pokok iman dalam Pengakuan Iman Rasuli tidak lebih dari sebuah mitos peninggalan zaman dahulu. *Christless Christianity* jelas menolak Yesus sebagai Anak Allah yang mati dan bangkit untuk menyelamatkan manusia. Bagi kelompok ini cukuplah Yesus sebagai guru dan contoh/teladan yang patut ditiru.

LANDASAN MENELADAN KRISTUS

Supaya kita tidak terombang-ambing dengan berbagai ajaran yang dapat menyesatkan kita, kita harus menjadikan Alkitab sebagai dasar untuk mengenal Allah dengan karya penciptaan, pemeliharaan, penyelamatan dan penggenapan-Nya kepada manusia.

Alkitab berisikan kesaksian menyeluruh mengenai Allah yang menyatakan diri-Nya, kehendak-Nya serta karya penciptaan, pemeliharaan, penyelamatan, dan penggenapan-Nya kepada manusia dan dunia. Kesaksian Alkitab mengenai Allah ini cukup

... MENOLAK POKOK- POKOK IMAN KRISTIANI YANG TERCANTUM DALAM PENGAKUAN IMAN RASULI TETAPI TETAP MENGAKU MENGASIHI DAN MENELADAN KRISTUS ...

dan menjadi ukuran (kanon) bagi iman kita dan untuk menggumuli kehidupan iman kita dalam kesetiaan-Nya. Kesaksian ini dipahami dan diajarkan secara utuh (Lampiran 5.2, Pegangan Ajaran Mengenai Alkitab, Tata Gereja dan Tata Laksana GKI).

Kesaksian menyeluruh itu berpusat pada Yesus Kristus. Sentralitas Alkitab terletak pada Yesus Kristus. ***Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku (Yoh 14:6).*** Meneladan Kristus adalah sebuah proses untuk mematikan keegoan kita menuju kehidupan yang Tuhan kehendaki berdasarkan narasi Alkitab mengenai kehidupan, kematian, dan kebangkitan Kristus untuk menyelamatkan kita.

Conformity to Christ's image (sanctification) is the process of dying to self (mortification) and living to God (vivification) that result from being regularly immersed in the gospel's story of Christ's life, death, and resurrection (Horton, 2012, 118).

Christless Christianity tidak lebih dari sebuah narasi mengenai kita bukan mengenai Kristus. Kita jangan menjadikan Kristus sekedar teladan tetapi lebih dari itu, kita harus menyatu dengan Kristus. Inilah yang Allah kehendaki supaya umat-Nya meneladan Kristus agar semakin

serupa dengan Kristus. Melalui pertolongan Roh Kudus, kita akan menjadi semakin serupa Kristus. Menjadi sepikir sehati dalam Kristus. Kita menjalani hidup dengan identitas Kristus dalam diri kita.●

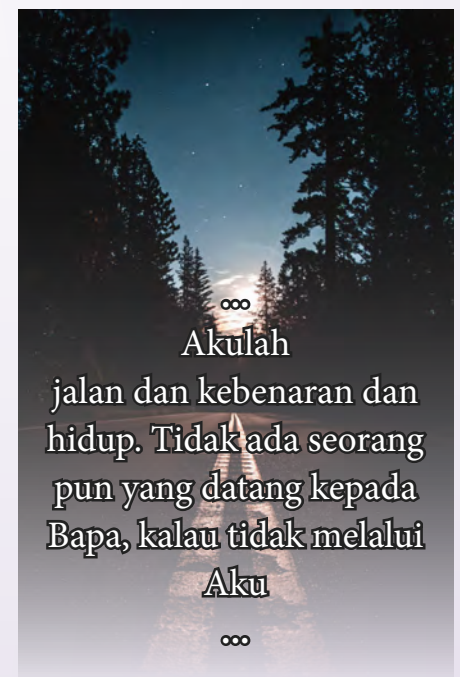
DAFTAR PUSTAKA

Douglas S. Huffman and Eric L. Johnson (Editors). 2002. *God Under Fire: Modern Scholarship Reinvent God*. Zondervan, Grand Rapids, Michigan, USA.

Horton, Michael. 2012. *Christless Christianity: The Alternative Gospel of the American Church*. Bakers Books, Grand Rapids, USA.

Spong, John Shelby. 2002. *A New Christianity For A New World: Why Traditional Faith Is Dying & How a New Faith is Being Born*. HarperCollins Publisher Ins, New York, USA..

Wilkins, Micahel J. and Moreland J.P. (Editors). 1996. *Jesus Under Fire: Modern Scholarship Reinvents the Historical Jesus*. Zondervan Publishing House, Grand Rapids, Michigan, USA.



"Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia" (Mat 4:18-22)

Mathethes Community

PEMURIDAN: **BUKAN PROGRAM,** MELAINKAN **GAYA HIDUP**

Teks: Hebron Winter Pemasela, S.Th | Photo: dok. pribadi

Banyak orang salah memahami tentang pemuridan. Ketika mendengar kata tersebut, sering kali hal itu dianggap sebagai produk asing dari gereja lain. Sering pula dianggap, bahwa pemuridan itu hanyalah sebuah program yang perlu dijalani. Ketika program itu dijalani, pada awalnya begitu banyak orang yang antusias mengikuti. Namun ketika bahan pembelajaran sudah habis, atau ketika program selesai, maka banyak juga yang berhenti melakukan pemuridan. Banyak orang gagal berfokus pada pemuridan. Mereka kehilangan esensi yang utama dari pemuridan.

Sesungguhnya pemuridan adalah hal yang sangat penting, yang dikerjakan oleh Yesus. Dia memulai pelayanan-Nya dengan memanggil para murid untuk menjadi pengikut-Nya. "Mari, ikutlah Aku", itu adalah sebuah ajakan yang Yesus berikan. Sesungguhnya pada zaman dahulu, ada begitu banyak guru

yang ada di Timur Tengah. Namun uniknya, zaman dahulu tidak ada guru yang mencari murid, melainkan muridlah yang menghampiri guru tertentu, lalu memilih untuk menjadi pengikutnya. Berbeda dengan tradisi zaman tersebut, justru Yesuslah yang pergi mencari para murid-Nya. Pemuridan mula-mula merupakan inisiatif Allah, yang mencari dan membimbing umat-Nya.

Terjemahan LAI mengenai "ikutlah Aku" lebih tepat jika diterjemahkan sebagai "berjalan di belakang-Ku". Pemuridan zaman dahulu menuntut seorang murid untuk mengikuti apa yang gurunya lakukan, mendengarkan pengajaran dari gurunya, melihat bagaimana gurunya itu hidup, sehingga kelak, suatu saat nanti, murid tersebut menjadi representasi dari sang guru. Jadi pikiran, perkataan, dan tingkah laku dari murid, merupakan gambaran nyata dari apa yang terdapat pada gurunya.

Hal ini menarik sekali. Artinya ketika Yesus hendak memuridkan seseorang, Ia rindu agar semua orang dapat menjadi serupa dengan Dia. Ini adalah esensi dari pemuridan. Pemuridan adalah sebuah gerakan untuk membuat orang percaya semakin serupa dengan Kristus. Ini adalah arah atau tujuan yang harus bersama-sama dipegang.

Perintah Yesus tidak berhenti sampai di sana. Ada sebuah kalimat lanjutan yang sering kali dilupakan oleh banyak orang: "Dan kamu akan Kujadikan penjala manusia," ini adalah sebuah pernyataan, perintah dan janji dari Tuhan, bahwa ketika seorang murid itu mengikuti gurunya, suatu saat ia akan dituntut untuk dapat memuridkan orang lain. Yesus membimbing murid-murid-Nya untuk dapat segera meng-upgrade dirinya, sehingga dapat membimbing orang lain.

Ada satu hal unik lagi jika kita sungguh



memahami konteks pemuridan zaman dahulu. Dulu, para guru tidak mengizinkan para murid untuk mengajar, jika murid itu belum sampai pada level tertentu yang diinginkan oleh guru tersebut. Mereka harus banyak belajar, atau jika dibahasakan hari ini, mereka harus “lulus ujian” terlebih dahulu, baru dapat mengajar. Uniknya, Yesus tidak melakukan hal tersebut. Dia membimbing para murid, namun di saat yang sama, Dia mengutus para murid untuk memberitakan Injil (Matius 10). Yesus tahu, bahwa para murid masih perlu belajar banyak hal, namun Dia tetap mengutus dan tidak meninggalkan para murid dengan terus membimbing mereka. Hal ini menjadi satu pembelajaran bagi kita semua, bahwa sesungguhnya setiap murid Kristus dipanggil untuk memuridkan orang lain juga. Memang pemuridan itu perlu dipersiapkan dan ada pelatihan-pelatihan tertentu, namun jangan sampai ada alasan-alasan klasik, seperti: saya belum siap atau saya tidak punya waktu, ketika kita dipanggil untuk memuridkan orang lain. Bahkan jika kita membaca keseluruhan Injil Matius, kita akan melihat, bahwa di akhir dari Injil ini, ada sebuah amanat yang agung dari Yesus, untuk menjadikan seluruh dunia murid Tuhan (Matius 28:18-20), yang berarti ini adalah sebuah perintah memuridkan.

Respons para murid mula-mula dapat kita teladani. Petrus, Andreas, Yakobus, dan Yohanes pergi mengikuti Yesus dan meninggalkan pekerjaan serta keluarganya. Pada zaman dahulu, agar dapat fokus belajar dari satu guru, memang perlu meninggalkan pekerjaan dan keluarga. Hal ini karena Yesus hadir secara fisik, sehingga para murid perlu untuk mengikuti Dia terus-menerus. Pekerjaan dan keluarga jangan sampai menjadi penghalang bagi para murid untuk menjadi murid Yesus saat itu. Konteks zaman dahulu berbeda dengan zaman sekarang. Kita tidak dapat meninggalkan pekerjaan dan keluarga kita. Apalagi Yesus sekarang tidak hadir secara fisik. Namun konsep pemuridannya tetap sama, jangan sampai pekerjaan dan keluarga kita menghambat pertumbuhan iman kita



sebagai murid Kristus. Apa maksudnya? Jangan sampai ketika kita sibuk dengan pekerjaan, waktu kita dengan Kristus berkurang, kita tidak memiliki waktu yang intim dengan Dia. Apalagi di dalam pekerjaan, kita melakukan hal-hal yang bertentangan dengan status kita sebagai murid Yesus. Jangan sampai pula keluarga menjadi penghalang bagi kita untuk bertumbuh menjadi murid Yesus. Misalnya, jangan sampai kita terlalu banyak berjalan-jalan bersama keluarga, tetapi sangat sedikit memiliki waktu untuk bertumbuh di dalam-Nya. Memang ada kondisi-kondisi tertentu yang sangat sulit di tengah keluarga, namun jangan sampai hal tersebut menghalangi fokus kita untuk bertumbuh sebagai murid Kristus.

Jadi, sesungguhnya pemuridan itu berbicara tentang menjadi murid Kristus yang terus-menerus bertransformasi menjadi semakin serupa dengan-Nya. Dan setiap murid Kristus sejati, pasti memiliki kerinduan untuk memuridkan orang lain. Ini bukanlah suatu program, melainkan ini sebuah gaya hidup. Kita perlu terus-menerus menjadi murid Kristus dan memuridkan orang lain. Pemuridan dapat dimulai dari lingkup yang paling kecil, yaitu keluarga. Kita bisa memuridkan pasangan dan juga anak-anak kita.

Pemuridan juga dapat dimulai di mana saja, di lingkup pekerjaan, gereja, dan lingkungan rumah. Saya kenal dengan beberapa murid Kristus, yang membuka

pelayanan pemuridan di tempat kerjanya. Sungguh luar biasa. Saya juga bersyukur, saya dipercaya oleh Tuhan untuk dapat memuridkan generasi muda. Ada dua kelompok yang saya pimpin. Kami belajar berkomitmen untuk dapat melakukan pertemuan setiap 2 minggu sekali. Kami membahas firman Tuhan, sharing kehidupan, saling mendoakan dan tentu juga sering tertawa dan menangis bersama. Ini adalah keluarga kami. Kami bisa saling membangun dan menegur satu sama lain, jika memang ada sesuatu hal yang perlu dibenahi. Waktu demi waktu berjalan, saya dapat melihat pertumbuhan iman yang terjadi, dan saya sangat bersyukur untuk hal tersebut.

Saya pun berusaha mendorong anak-anak yang saya pimpin, untuk dapat memuridkan orang lain. Dan puji Tuhan, beberapa anak saya pun dapat menjadi mentor bagi beberapa orang yang mereka pimpin. Pemuridan yang terjadi bukan hanya ada di dalam kelompok yang bertemu setiap 2 minggu sekali, tetapi setiap saat ketika kami bertemu, atau dalam kasus-kasus tertentu secara non formal, saya berusaha untuk tetap memuridkan orang lain. Memang masih jauh dari sempurna, namun saya tahu bahwa Tuhan membimbing saya. Bayangkan jika seluruh umat Kristen sungguh-sungguh menjadi murid Kristus yang memuridkan, tentu dunia ini akan penuh dengan keajaiban. Mari kita bersama-sama menjadi murid Kristus yang memuridkan. *Soli Deo Gloria* ●

REMAJA YANG MENELADANI KRISTUS

Teks: Paulus Eko Kristianto | Ilustrasi: Shutterstock

Meneladani Kristus merupakan panggilan semua orang Kristen, termasuk para remaja. Remaja diajak untuk tidak sekadar melakukan ajaran agama sebatas ritual, melainkan sungguh-sungguh mengenal siapa Kristus dan meneladani apa yang dilakukan-Nya. Kristus bertindak dengan nilai kasih, keadilan, perdamaian, dan pembebasan. Perwujudan nilai tersebut dapat remaja perhatikan di sepanjang Injil. Kristus mewujudkannya ketika Ia bertemu siapa pun, khususnya mereka yang mengalami keterasingan dan penindasan. Kehadiran Kristus dirasakan mereka. Mereka memperoleh solusi dari masalah yang dihadapi. Tentu, apa yang dilakukan Kristus mengarah pada ketaatan pada Bapa yang mengutus-Nya. Seandainya,

Kristus tidak taat pada Bapa, maka nilai-nilai itu tidak mungkin terwujud.

Bagaimana remaja dapat meneladani Kristus? Saya menimbang, ada satu proses penting yang perlu dilakukan remaja. Proses itu ialah pembatinaan nilai. Apa itu pembatinaan nilai? Dalam bukunya *Ongoing Formation: Pergulatan Menjadi Seperti Yesus*, Wardi Saputra menunjukkan, pembatinaan nilai merupakan proses merenungkan dan menginternalisasi nilai yang diperoleh dari Alkitab, gereja, pendidikan, dan pola asuh. Proses ini membutuhkan keterbukaan pada rahmat Tuhan dan kesediaan untuk menjalani pergulatan iman yang mendalam. Wardi Saputra memetakan, bahwa pembatinaan nilai dilakukan melalui tiga proses,

yaitu: **filter** pembatinaan nilai, **tanda-tanda adanya pembatinaan nilai**, dan **membangun habitus untuk idealisme rohani** (Saputra, 2016: 125-131).

Filter pembatinaan nilai mengindikasikan proses tuntutan nilai yang remaja ketahui dan remaja yakini kebenarannya, namun tidak serta-merta ia setuju dan batinkan seutuhnya. Ternyata secara sadar pun, remaja mulai memilah dan menyaring nilai, sebelum masuk dan menjadi miliknya. Proses pemilahan dan penyaringan tersebut meliputi kompromi, untuk menyenangkan orang lain (*compliance*), identifikasi, dan internalisasi.

Kompromi biasa diartikan sebagai sikap tawar-menawar dengan Tuhan atau sesama. Ungkapan yang biasa



muncul di proses kompromi ialah “Ya Tuhan, tolong Tuhan mengerti apa yang terjadi selama ini dan apa yang ada di dalam hati saya. Saya belum sanggup sekarang, nanti saja saja, Tuhan.” Kompromi merupakan hal yang wajar, tetapi hal ini bisa berbahaya, apabila kompromi menjadi kebiasaan yang terus berkembang dan memperlemah komitmen remaja.

Menyenangkan orang lain (*compliance*) biasa dipahami dengan ABS (Asal Bapak Senang). Apa itu ABS dalam proses pembatinaan ini? Remaja bisa menjadi menyenangkan orang lain, jika menaati nilai agar orang lain atau Tuhan tersenyum dan menganggap dia sebagai orang baik. Pembatinaan nilai dengan pola ini terkesan lemah. Mengapa demikian? Hal ini dikarenakan dorongan pembatinaan nilai bukan berasal dari diri sendiri, melainkan orang lain. Padahal, dalam mempraktikkan nilai, remaja perlu sadar bahwa semua dilakukan karena kesadaran pengenalan akan Kristus dan karya-Nya, ketimbang menyenangkan Dia.

Identifikasi dalam pembatinaan nilai membutuhkan model atau tokoh panutan. Apa maksudnya? Kehadiran tokoh panutan memungkinkan remaja melakukan proses peneladanan. Remaja melihat apa yang dilakukan model atau tokoh tersebut, sehingga ia terinspirasi dari apa yang dilakukannya. Model atau

tokoh ini biasa berasal dari lingkungan sekitarnya. Sayangnya, identifikasi tidak sepenuhnya baik, karena remaja yang tidak menemukan model bisa menjadi frustrasi dan kesepian. Padahal, dalam perjalanan iman, kemandirian sangat dibutuhkan dan model atau tokoh tersebut tidak harus melulu orang lain, melainkan Kristus adalah model sejati.

Internalisasi dapat dikatakan sebagai pola yang baik. Mengapa? Pola ini memberi ruang bagi remaja untuk berani mengerti secara benar nilai tersebut, dan penuh kesadaran dalam memilih dan menghayatinya. Dengan kata lain, apabila remaja sudah sadar memilih dan menghayati ajaran Kristus, maka ia akan berani membayar harga dan berkorban untuk mewujudkan nilai tersebut. Tentu, internalisasi dapat dikatakan sebagai langkah orang yang memiliki kedewasaan kerohanian. Remaja tidak lagi berpikir untung dan rugi, melainkan terbangun kesadaran, bahwa meneladani Kristus merupakan sebuah panggilan umat beriman.

Remaja yang melakukan proses pembatinaan nilai akan menampilkan tanda-tanda. Namun, pembaca perlu mengetahui, bahwa tanda-tanda ini tidak serta-merta menunjukkan, bahwa kemahiran dalam mempresentasikan dan menerangkan nilai, berarti remaja sudah memiliki dan menghayati nilai itu. Tanda-tanda terwujud dari adanya

usaha sebaik mungkin, kapan dan di manapun remaja melakukan nilai. Nilai dipakai sebagai bagian dari hati nurani, dan remaja merasa bersalah, apabila ia melanggar atau tidak melakukan nilai. Pendek kata, penampakan dari tanda-tanda terlihat di kehidupan sehari-hari remaja. Orang lain yang hidup bersama remaja akan melihat apa yang dilakukan remaja, dan menyimpulkan bahwa remaja telah bertumbuh dan hidup dalam Kristus.

Pada akhirnya, saya dapat mengatakan, bahwa meneladani Kristus melalui proses pembatinaan nilai membutuhkan sebuah proses pembiasaan. Remaja sudah memperoleh pengajaran nilai sejak kecil. Sudah waktunya, remaja mempraktikkan nilai tersebut. Praktik ini tercermin dari kebiasaan mereka sehari-hari, bagaimana mereka menanggapi situasi, mengambil keputusan, dan berelasi dengan sesama di lingkungannya. Saya menyadari, bahwa meneladani Kristus sangat sulit, tetapi kesadaran bahwa Kristus senantiasa menolong, dapat memampukan remaja untuk meneladani Kristus. Selamat memasuki proses pembatinaan nilai. Tuhan beserta Saudara! ●

Daftar Pustaka

Saputra, Ign. Wardi. *Ongoing Formation: Pergulatan Menjadi Seperti Yesus*. Jakarta: Obor, 2016





Kenapa harus bangun pagi?
Rebahan saja, toh tetap gaji.

Ini kesempatan nonton Viu
dan Netflix nonstop!

Aduh boro-boro mikir
pelayanan, untuk hidup saja
sudah susah!



MENGAJARKAN INTEGRITAS DI MASA PANDEMI

Teks: Tjhia Yen Nie | Ilustrasi: Shutterstock

Memasuki masa *WFH* (*work from home*), sedikit banyak rutinitas kita berubah. Bagi kita yang tidak terlalu terdampak, bisa jadi ini menjadi momen yang melegakan, lebih santai, berkumpul dengan keluarga. Beberapa orang bersyukur bisa olahraga pagi menikmati langit jernih yang kadar polusinya menurun jauh, mendampingi anak-anak belajar daring (*online*) sambil menyajikan berbagai camilan yang tiba-tiba resepnya bermunculan di media sosial, mencicipi kuliner enak yang tersaji di katalog gereja dengan harga terjangkau.

Namun bagi yang terdampak, momen ini menjadi saat yang merisaukan, stres, depresi, ditambah lagi berkumpul dengan anak-anak beserta segala gejolaknya. Mengkhawatirkan orang-orang terdekat yang menjadi ODP atau PDP, ataupun memikirkan bagaimana membayar cicilan dan kebutuhan sehari-hari sedangkan pekerjaan terhenti.

Bagaimana kita bersikap dan menjaga integritas kita dalam masa pandemi?

Itulah cermin yang memantulkan siapa kita sebenarnya di hadapan anak-anak kita.

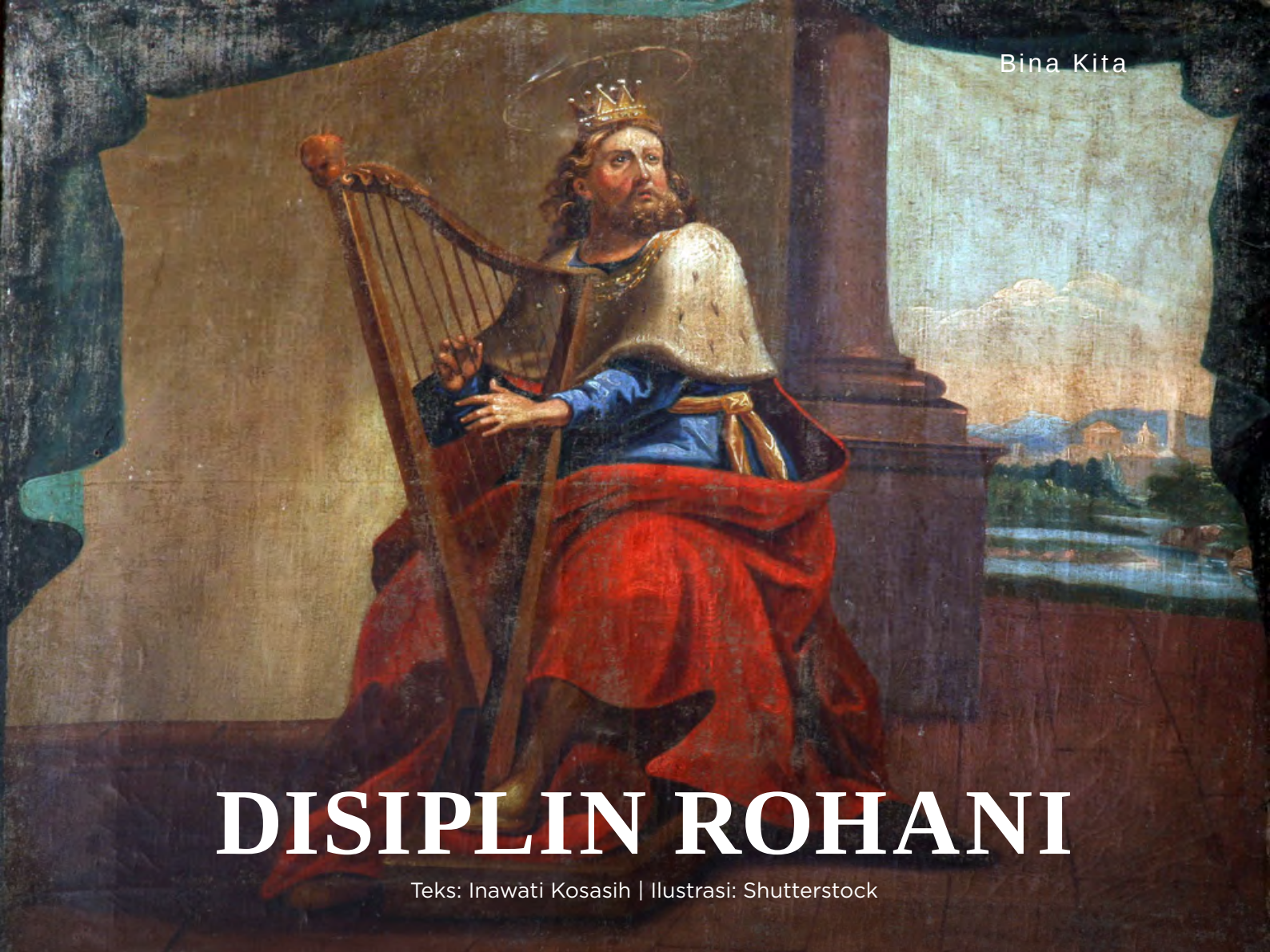
Anak-anak bagaikan spons yang menyerap segala informasi, tindak tanduk, serta suasana hati kita. Jangan harap kita dapat mengajarkan mereka untuk tertib beribadah daring, jika kita pun malas melakukannya. Atau jangan harap mereka akan disiplin dalam belajar dengan metode *home base learning*, kalau kita pun malas-malasan dalam melakukan pekerjaan kita dari rumah. Dan terlebih lagi, jangan harap anak-anak kita mau menghargai pelayanan, jikalau kita pun mengabaikannya atau berkelit dengan alasan pandemi.

Saat pandemi adalah kesempatan di mana kita dapat memberikan pelajaran hidup kepada anak-anak kita. Walau sesulit dan sesakit apa pun, kita harus memiliki integritas sebagai anak Allah. Tentunya kita mau anak-anak kita menjadi orang-orang yang kuat dan berkarakter di masa depan. Menjadi orang-orang tangguh yang tak akan

gentar akan badai dan kesulitan hidup. Mereka yang maju dan tetap bertahan di saat terluka maupun mendapat goncangan hidup. Mereka yang bangkit saat menghadapi keterpurukan dan mengibarkan integritasnya sebagai orang yang telah Tuhan tebus.

Bagaimana mengajarkannya? Tentunya dengan memberikan teladan kepada mereka. Mazmur 127:4 mengatakan, **“Seperti anak-anak panah di tangan pahlawan, demikianlah anak-anak pada masa muda.”** Seperti apa mereka di masa depan, kitalah yang mengarahkannya, tidak hanya dengan ocehan dan nasihat. Tapi melalui kehidupan kita yang mereka lihat dan serap.

Jadilah teladan bagi anak-anak kita, masa pandemi adalah masa kesempatan mengajarkan arti integritas yang sesungguhnya. Pandanglah baik-baik dengan jujur cermin di depan kita, itulah pantulan anak-anak kita di masa depan ●



DISIPLIN ROHANI

Teks: Inawati Kosasih | Ilustrasi: Shutterstock

Spiritualitas setiap murid Tuhan Yesus harus terus bertumbuh kembang. Rasul Paulus mendoakan jemaat di Korintus agar jemaat menjadi sempurna, ia juga meminta jemaat mengusahakan diri (menunjukkan diri, mengarahkan diri) supaya sempurna (2 Kor.13 :9,11).

Tujuan ini dicapai dengan anugerah sebab itu Paulus bukan hanya berdoa tetapi juga dengan usaha yang terus-menerus sampai bertumbuh kepada kedewasaan rohani, kepada pencapaian tujuan hidup di dalam Tuhan Yesus dan lengkap (*ESV, Keep on growing to maturity*). Untuk mencapai hal ini ada berbagai cara yang dapat dilakukan. Artikel yang akan saya tulis bukan hanya memberikan cara atau metode untuk menuju kepada kesempurnaan tetapi mengajak untuk belajar dari perjalanan hidup seorang Daud, raja pertama dari dinasti kerajaan yang akan kokoh

selama-lamanya, yang ditetapkan TUHAN dengan ikatan Perjanjian (*covenant*). Pemahaman ini berdasarkan pada Kitab 2 Samuel, catatan sejarah dimulai saat Daud yang berumur 30 tahun menjadi raja sampai pada masa tuanya.

Kitab 2 Samuel melanjutkan narasi perjalanan hidup Daud dari kitab 1 Samuel. Saat itu, Daud sudah lepas dari buronan Raja Saul (mungkin selama 13-15 tahun). Kini Daud yang sudah diurapi oleh Samuel (1 Sam. 16:1-13), siap untuk naik takhta sebab Saul sudah gugur dalam peperangan melawan bangsa Filistin (1 Sam.31:1-13).

Mengamati tujuh tahun pertama

Ada pembawa berita yang mengakui di hadapan Daud bahwa mereka telah membunuh Raja Saul dan anaknya yang dinobatkan oleh Abner bin Ner,

panglima Saul menjadi raja atas seluruh Israel. Mereka merasa ingin membela Daud agar Daud menghargai upaya mereka, sebab mereka membunuh orang-orang yang menghalangi Daud naik takhta (baca 2 Sam. 1:1-16 dan 4:1-12).

- Daud membunuh orang Amalek dan juga Rekhab dan Baana. Sebab Daud tidak berambisi naik takhta dengan cara-cara kekerasan/manusia namun Daud menantikan TUHAN yang mengatur langkahnya. Daud dengan kerendahan hati terus menantikan pimpinan TUHAN (Baca 2 Sam 2:1-7; 5:1-10). Daud sangat marah kepada para pembunuh yang telah membunuh orang yang TUHAN urapi dan orang yang benar di tempat tidurnya tanpa dapat melawan.
- Daud menghidupi hidupnya dengan visi yang jelas bahwa TUHAN yang



mengatur hidupnya dan takhta kerajaan itu akan dinaikinya dalam waktu dan pimpinan TUHAN. Mungkin lebih kurang 20 tahun Daud menantikan pencapaian ini, ia menguasai diri dan tidak berbuat yang jahat, bahkan “peluang” yang sepertinya bisa mempercepat mendapatkan jabatan raja sama sekali dijauhkan dari keinginannya. Satu karakter yang perlu untuk kita belajar dalam mendisiplin diri sebagai anak TUHAN adalah harus terbuka untuk dipimpin dan diarahkan TUHAN bukan dengan ambisi dan kekuatan dan strategi diri isendiri.

Mengamati Daud – pemegang perjanjian/covenant kerajaan,

sebuah dinasti yang akan dipilih TUHAN untuk mendirikan Kerajaan yang akan kokoh untuk selama-lamanya (2 Sam.7:1-29). Nabi Natan menyampaikan perjanjian TUHAN ini kepada Daud. Daud dalam pemahaman yang terbatas dan tidak mampu memahami tentang apa yang akan terjadi di masa-masa mendatang, tetap memegang teguh perjanjian ini.

- Pertama-tama Daud merendahkan diri dihadapan TUHAN sebab ia menyadari bahwa tidak ada yang istimewa dalam dirinya dan keluarganya. TUHAN ALLAH telah berkenan menyatakan bahwa Ia akan melakukan perkara yang besar ini.
- Daud mengakui akan kebesaran dan kekuasaan TUHAN yang sanggup mengerjakan perkara besar yang diberitahukan kepada Daud yang terbatas ini.
- Daud sungguh memohon dan bergantung sepenuhnya kepada TUHAN yang sanggup melakukan perkara-perkara besar yang akan diemban oleh dia dan keluarganya. Daud menantikan TUHAN sendiri yang memberkati dia dan keluarganya.
- Sebuah pola hidup dalam disiplin rohani adalah :

1. Mengucapkan syukur kepada

Allah meski dalam kelemahan, keterbatasan, ketidakberdayaan kita. Allah di dalam Tuhan Yesus Kristus mengikat perjanjian baru dengan darah Tuhan Yesus Kristus untuk kita agar mendapatkan dan hidup dalam Kerajaan-Nya yang kekal.

2. **Menempatkan diri** dengan kerendahan hati dengan kesadaran “siapakah saya” dan “Siapakah TUHAN, Allah” yang telah mengikatkan Perjanjian-Nya kepada saya (sekarang Perjanjian Kerajaan ini diikatkan di dalam Tuhan Yesus Kristus).

3. **Berdoa** untuk bergantung sepenuhnya pada berkat TUHAN dan memohon keterlibatan Dia dalam hidup sehari-hari.

Mengamati perjalanan hidup Daud dalam keseharian:

Penulis kitab 2 Samuel menuliskan kehidupan Daud setelah ia selesai dari pelarian dan buronan Raja Saul, lalu TUHAN mempersiapkannya menjadi seorang raja, mulai dari Hebron, hingga lanjut ke Yerusalem. Dari menjadi raja hanya untuk suku Yehuda, TUHAN mempercayakan Daud menjadi raja atas seluruh Israel. Catatan yang menuliskan setelah Daud menjadi raja atas seluruh Israel adalah :

- Daud menyerang orang Yebus yang tidak pernah dapat dikalahkan sejak Yosua dan masa hakim-hakim dan masa raja Saul. Suku ini kuat, namun Daud berhasil merebut dan menjadikan kota itu sebagai kota Daud yang dinamakan Sion, Yerusalem.
- Daud makin besar kuasanya sebab TUHAN, Allah semesta alam, menyertai dan dicatat di pasal 5:11-25 dan 8:1-18, 10:1-19 : kemenangan-kemenangan Daud atas musuh-musuh yang mengelilingi Israel. Bangsa-bangsa di sekeliling Israel berhasil dipukul kalah oleh Daud :
 - Bangsa Filistin
 - Bangsa Moab

- Raja Hadadezer bin Rehob, raja Zoba
- Bangsa Aram dari Damsyik
- Raja Tou, raja Hamat
- Orang Amalek
- Orang Amon
- Orang Edom
- Catatan jarahan dan upeti yang banyak yang dikhususkan Daud untuk TUHAN.



- Kekuasaan kerajaan Daud semakin meluas dan Isrel menjadi kerajaan yang besar dan ke mana pun Daud pergi berperang, ia selalu menang. Kerajaan Daud memasuki masa yang jaya dan Daud pun mulai tenang. Dalam masa ini :
- Daud menepati janjinya kepada Yonatan bahwa terus akan mengikatkan pertalian persahabatan selama-lamanya (1 Sam 20:42). Daud mencari keturunan Yonatan dan membawa anaknya, Mefiboset ke dalam istana dan diperlakukan sebagai anggota kerajaan. (9:1-13)

Belajar dari masa ini dalam diri Daud adalah :

Daud seorang yang membangun relasi dengan TUHAN sebab ia menjalankan perencanaan untuk memerangi bangsa-bangsa dan menjalankan pemerintahan Israel dengan kesadaran bahwa karena dan untuk TUHAN (5:10; 12 – Daud sangat bergantung pada otoritas



TUHAN dan terus bertanya dan mohon pengarahan TUHAN.

Sebuah disiplin rohani : adalah berjalan dengan TUHAN dan dipimpin TUHAN dan mengutamakan TUHAN (6:1-23- setelah lebih dari 40/50 tahun Tabut Allah berada di Kiryat –Yearim kemudian dibawa ke Yerusalem). Selanjutnya Daud ingin mendirikan rumah bagi Tabut Allah (7:1-) Dan ia tidak melupakan perjanjian dengan Yonatan.

Mengamati perjalanan Daud dalam masalah – masalah keluarga:

Banyak perkara terjadi dalam diri Daud dan juga keluarganya : (2 Sam. 11-19). Terdapat banyak catatan khusus tentang kehancuran martabat Daud dan keluarganya yang porak poranda. Diawali oleh perselingkuhan dengan Batsyeba dan strategi membunuh suami Batsyeba, Uria sampai pada pemberontakan Absalom dan kematiannya.

Narasi-narasi yang menunjukkan hidup Daud yang berdosa dan konsekuensi dosa yang diperbuatnya. Sungguh mengerikan!

Disiplin rohani yang sangat perlu kita belajar adalah :

- Ada kelemahan Daud dalam hal “perempuan” (perhatikan 3:2-5; 5:13-16) dan kali ini Daud melakukan perbuatan yang “menghina TUHAN dengan melakukan apa yang jahat” (12:9). Daud jatuh ke dalam dosa dan menyelesaikan dengan cara dosa lagi. Betapa penting mengenali diri, kelemahan diri dan menjagainya dengan tetap fokus pada tugas dan tanggung jawab yang TUHAN percayakan (baca 11:1). Ketika kita tidak mendispinkan hidup untuk mengutamakan yang utama yang TUHAN percayakan, begitu mudahnya kita menyeleweng dan melakukan hal-hal yang memuaskan diri sendiri tanpa mampu berpikir dengan jernih dan kudus.
- Dosa harus cepat diselesaikan di hadapan TUHAN dan jangan menyelesaikannya dengan perbuatan dosa lainnya untuk menutupi kejahatan yang sudah dilakukan (11:14-18). Perbuatan dosa kebanyakan akan membuahkan perbuatan dosa lainnya dan akan berubah semakin jahat. Pentingnya mendengar suara Roh Kudus

agar peka terhadap apa yang jahat yang sudah dilakukan dan segera membereskan.

Narasi 2 Samuel, membukakan kepada pembaca perbuatan Daud yang baik maupun yang jahat, dan menjadi sebuah panutan bagi kita untuk belajar menumbuhkan pola hidup yang benar dengan disiplin-disiplin rohani dalam keseharian. Kiranya Tuhan menolong kita membangun hidup yang berkenan kepada Dia ●



The City of David, Jerusalem



Resensi

THE ART OF EDUCATING: CINTA DI RUMAH KASIH DI SEKOLAH

Teks: Yunias Monika



Judul buku:

The Art of Educating: Cinta di Rumah, Kasih di Sekolah

Penulis:

Agustinus Mintara Sufiyanta, SJ

Jumlah halaman:

174

Penerbit dan tahun terbit:

Kanisius, 2013

T*he Art of Educating: Cinta di Rumah, Kasih di Sekolah* merupakan kumpulan cerita dan pengalaman pribadi sang penulis sejak ia kecil hingga ia dewasa. Dengan bahasa tutur yang imajinatif dan sangat mudah diresapi, penulis memutar ulang cerita-cerita sederhana berlatar belakang kota Yogyakarta saat orang tuanya mengajarkan arti pengorbanan, kesederhanaan, rasa syukur, kerja keras, dan rasa hormat.

Rumah dan keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk kepribadian anak. Saat anak mulai besar dan bersekolah, para guru menjadi sosok yang kemudian sangat berpengaruh bagi pertumbuhan anak-anak. Lewat buku *The Art of Educating*, Romo Mintara ingin menunjukkan bahwa seni mendidik anak dapat dilakukan oleh para orang tua dan guru melalui teladan nyata sehari-hari.

Buku ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama merupakan pengalaman sehari-hari sang penulis saat ia dicintai di rumah. Misalnya, ia belajar tentang arti pengorbanan ketika menyaksikan Bapaknya yang saat itu sangat lelah sehabis pulang kerja namun tanpa ragu menemani anaknya mencari ikan di sungai. Sang penulis juga belajar tentang kelimpahan cinta dalam keluarga sebagai kekayaan yang luar biasa melalui kesempatan makan bersama, berdoa bersama, dan bersepeda untuk membeli buah. Bagi anak-anak, hal-hal yang dianggap kecil dan sederhana itu ternyata bernilai besar. Nilai-nilai ini masih relevan bagi keluarga di zaman sekarang.

Bagian kedua buku ini berisi pengalaman-pengalaman dikasihi guru di sekolah. Menurut pengalaman si penulis, anak-anak tidak selalu ingat pelajaran yang diajarkan di sekolah. Namun, anak-anak selalu ingat akan ketulusan dan kesungguhan para guru untuk mendidik. Misalnya, sang penulis bercerita tentang Pak Basuki yang dengan totalitas menyiapkan *slide* atau tayangan untuk mengajar. Kesungguhan Pak Basuki begitu berkesan dan teladannya telah mengajarkan kerja keras dan dedikasi.

Terdapat 30 cerita pengalaman sehari-hari dalam buku yang diterbitkan oleh Penerbit Kanisius ini. Di setiap cerita pendek terdapat refleksi singkat dan kaitan cerita dengan firman Tuhan. Mungkin saat ini para orang tua di kota besar tidak lagi mencari ikan atau naik sepeda untuk membeli buah di tempat yang jauh. Namun, buku ini memberi inspirasi bagi orang tua dan guru untuk menemukan pengalaman sehari-hari yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan sesuai Firman Tuhan ●



YUK, CARI KOMUNITAS YANG MEMBANGUN!

Teks: Monica Horezki, Ilustrasi: freepik

Kehadiran suatu komunitas yang membangun menjadi sangat penting, apalagi di tengah situasi pandemi seperti ini.

Sudah dua bulan lebih, masyarakat Indonesia dan dunia melakukan karantina mandiri. Tidak boleh mengadakan perkumpulan, bahkan keluar rumah, jika tidak ada kepentingan mendesak merupakan himbauan yang tak henti-hentinya digaungkan setiap kali menyalakan TV. Beberapa pekan lalu, seorang *youtuber* yang melakukan perbuatan tidak terpuji dan tidak sepatutnya dipertontonkan ke dunia maya sempat menjadi pemberitaan hangat di media. Media menilai bahwa itu adalah bentuk depresi seseorang sebagai efek kesendirian yang begitu lama karena karantina yang diperpanjang. Seseorang harus mencari sensasi demi mencegah kebosanan.

Saya pernah membaca renungan di aplikasi Saat Teduh Remaja. Di kala senja tiba, sekumpulan angsa selalu terbang berkelompok membentuk huruf 'V' untuk melawan arah angin. Jarang ada angsa yang terbang sendirian. Angsa memang diciptakan untuk hidup berkelompok. Begitu juga dengan manusia, yang memerlukan komunitas. Kehadiran suatu komunitas yang membangun menjadi sangat penting, apalagi di tengah situasi pandemi seperti ini.

Apa itu sebenarnya komunitas? Henri Jozef Machiel Nouwen, seorang pengkhotbah dan *theologian* menyatakan bahwa, kata 'komunitas' adalah tempat di mana orang yang paling tidak kita inginkan kehadirannya selalu tinggal bersama kita. Kita sering menempatkan diri di tengah orang-orang yang paling kita inginkan kehadirannya bersama kita. Bersama mereka, kita membuat perkumpulan eksklusif, dan itu bukan komunitas. Setiap orang bisa membuat perkumpulan, tetapi dibutuhkan kasih karunia, visi yang sama, dan kerja keras untuk membentuk komunitas. Itulah pengertian dari komunitas.

Dalam berkomunitas, individu sudah sewajarnya saling berbagi cerita hati serta memberi perhatian dan motivasi yang membangun. Pertumbuhan iman tidak bisa terjadi jika hanya dipahami oleh sepihak layaknya "relasi pribadi dengan Tuhan". Pertumbuhan iman akan terjadi jika bisa dipahami oleh banyak pihak secara komunal (komunitas orang percaya).

Tentunya hidup berkomunitas tidak 100% lepas dari masalah. Akan tetapi masalah tersebut jangan dilihat sebagai ancaman tetapi dipandang sebagai sebuah kesempatan langka untuk kita semakin bertumbuh dengan baik hari lepas hari. Oleh karena itu,

...
dibutuhkan
kasih karunia,
visi yang sama,
dan kerja keras
...

masalah harus diselesaikan dengan meminta hikmat dan tuntunan dari kebenaran Firman Tuhan. Apakah komunitas itu sehat? Tergantung dari bagaimana sikap yang diambil untuk mengatasi konflik dan masalah sesuai dengan Firman Tuhan. Saya merupakan orang yang sangat selektif dalam berkomunitas maka hidup berkomunitas menjadi tantangan terberat bagi saya.

Saya sangat bersyukur karena KDM GKI Gading Serpong mengadakan program GOWES untuk menunjang tidak hanya pertumbuhan iman saya, tetapi juga psikis saya, sehingga saya tidak merasa kesepian karena kehadiran saudara-saudara seiman saya. Beruntung kita merupakan generasi yang terdampak perkembangan teknologi seperti Zoom, Cisco, Webex atau lainnya ●





GEORGE WILLIAMS – SANG INSPIRATOR

GENERASI MUDA DAN GENERASI MASA DEPAN

Teks: Sucipto Asan, Ilustrasi: Freepik

“Bukan soal apa yang sudah kita lakukan, tetapi berapa banyak yang telah kita lakukan untuk orang lain.”

YMCA (*Young Men's Christian Association*) adalah gerakan Kristen, oikumenis, suka rela di seluruh dunia untuk laki-laki dan perempuan, dengan penekanan khusus pada keterlibatan kawula muda Kristen yang punya hati untuk bermisi, dengan membangun komunitas yang membawa keadilan, kasih, perdamaian dan rekonsiliasi secara holistik untuk seluruh ciptaan. Dari YMCA lahirlah dua penerima hadiah nobel dan penemuan tiga cabang olah raga terbesar di dunia, yakni bola basket, voli, dan permainan *racquetball*.

YMCA adalah organisasi pemuda/i Kristen tertua dan terbesar di dunia, berkantor pusat di Geneva, Switzerland, dengan staf penuh waktu sebanyak 88.485 orang dan melibatkan sukarelawan di 120 negara sebanyak 919.671 orang. YMCA pertama kali berdiri pada tahun 1844, atau 176 tahun lalu.

Setiap tahun, tanggal 6 Juni diperingati sebagai hari lahirnya YMCA, atau sering dikenal dengan *YMCA Day*. Siapakah tokoh di balik lahirnya perkumpulan organisasi pemuda kristiani terbesar sedunia tersebut? Ia adalah George Williams, sang pendiri YMCA.

Melalui organisasi YMCA, George Williams menggalang generasi muda dari berbagai penjuru dunia untuk terlibat dalam berbagai kegiatan penginjilan dan kegiatan yang mengarah pada gerakan perubahan sosial. Salah satu yang dilakukannya adalah berjuang untuk perbaikan kondisi kehidupan 150.000 kaum

buruh pertokoan di London dari perbudakan para majikan yang telah dimulai sejak 1841.

Salah satu moto hidupnya yang banyak dikenal yaitu, “Bukan soal apa yang sudah kita lakukan, tetapi berapa banyak yang telah kita lakukan untuk orang lain.” Sebagai seorang pengusaha muda yang peduli akan nasib mereka yang kurang mampu, George Williams secara rutin menyerahkan dua pertiga dari pendapatannya dalam rangka membantu mereka. Begitu pula ketika mendirikan YMCA, George Williams tidak segan-segan menggunakan uang pribadinya untuk pendanaan YMCA, agar ada banyak pemuda dan pemudi dijangkau dari pergaulan yang merusak. Atas upaya tersebut, pada tahun 1894, Ratu Victoria memberikan gelar kebangsawanan kepada George Williams.

Kenangan terakhir George Williams melalui organisasi yang didirikannya adalah pada ulang tahun YMCA ke-61, tanggal 6 Juni 1905. Pesan terakhirnya ketika itu adalah “...jika Anda ingin memiliki kehidupan yang bahagia, berguna, dan menguntungkan, berikanlah hati Anda sepenuhnya selagi Anda masih muda.” Beliau meninggal pada tanggal 16 November 1905, dan dikuburkan di dalam Katedral Santo Paulus (St. Paul's Cathedral) di London.

KEHIDUPAN MASA KECIL

George Williams adalah anak bungsu dari delapan bersaudara, dari pasangan Amos dan Elisabeth Williams. Ia dilahirkan pada tanggal

11 Oktober 1821, di Dulverton, Somerset, Inggris.

Kelahiran George Williams mewakili sebuah pergeseran situasi sosial Revolusi Industri, di mana terjadi arus urbanisasi dari pedesaan ke kota-kota berkembang di Inggris. Ia bukanlah seorang yang taat beragama, bahkan tidak percaya adanya Tuhan pada awalnya. Perjumpaannya dengan Tuhan dimulai ketika Williams tinggal di Bridgewater.

Sebagai seorang pemuda, ia menggambarkan dirinya sebagai “pemuda yang ceroboh, tidak berpikir jauh, tidak percaya Tuhan, dan muluh penuh sumpah serapah”. Pada saat ia berusia 14 tahun, keluarganya mengirimnya ke Bridgewater untuk menjadi pekerja magang di toko pakaian seorang sahabat ayahnya, yang bernama Henry William Holmes.

Pada suatu musim dingin di tahun 1837, William diundang menghadiri sebuah kebaktian. Di dalam kebaktian itu ia secara pribadi berjumpa dengan Kristus, dalam sebuah khotbah yang mengusik hatinya. William segera pulang mencari tempat yang sepi, lalu bersujud di bagian belakang toko yang kosong, dan setelah itu mengeluarkan buku sakunya, menuliskan pengalaman yang istimewa tersebut “Saya tidak mampu menggambarkan sukacita dan damai sejahtera yang mengalir dalam jiwa saya, ketika untuk pertama kalinya saya melihat, bahwa Tuhan Yesus telah mati demi dosa-



dosa saya, dan bahwa dosa-dosa saya telah diampuni seluruhnya. Ya Tuhan, jagalah dan peliharalah aku hingga akhir... bimbnglah setiap pertimbanganku dan peliharalah aku di jalan yang benar.”

WILLIAMS DEWASA

Pada tahun 1841, Williams muda mengarungi nasibnya dengan pergi ke London, dan bekerja sebagai pekerja magang di Hitchcock & Rogers, sebuah toko kain yang lebih besar. George Williams belajar lebih banyak mengenai Alkitab melalui kelompok-kelompok persekutuan doa di berbagai organisasi Kristen, antara lain *Church Missionary Society*, *The British and Foreign Bible*, and *Religious Tract Society*. Keaktifannya dalam organisasi Kristen tersebut mendorong dirinya menemukan cara yang lebih efektif untuk memberitakan Injil.

Kejujuran dan keuletannya membawa Williams dipromosikan menjadi manajer departemen setelah tiga tahun bekerja. Putri sang majikan jatuh hati padanya. Dia menikah dengan putri George Hitchcock, Helen Jane Maunder Hitchcock pada tahun 1853. Bersama Jane, Williams memiliki 7 orang anak. Perusahaannya semakin besar, dan oleh mertuanya ditawarkan kemitraan bersama. Secara legal, perusahaannya berubah nama menjadi George Hitchcock, Williams & Co. Keterlibatan Williams dalam pendalaman Alkitab membuat banyak rekan yang ingin menjalin kemitraan dengannya, salah-satunya adalah Christopher S. Smith. Ketika Hitchcock meninggal pada tahun 1863, Williams menjadi satu-satunya pemilik perusahaan tersebut.

PENDIRIAN YMCA

Williams sangat terkejut dengan kondisi lingkungan di London, yang menurutnya tidak sehat bagi para pria muda yang bekerja. Mereka harus bekerja rata-rata empat belas jam sehari. Sesudah itu, untuk mengisi kepenatan kerja mereka, ada

banyak tempat hiburan, hotel, dan pub yang menawarkan gaya hidup bebas dan merusak. Ada banyak kesenjangan sosial dan kriminalitas, seperti perampokan dan kekerasan yang kerap terjadi di kota London.

Keprihatinan atas kondisi ini membawa 11 orang pemuda berkumpul. Selama bulan Juni dan awal Juli 1844, serangkaian diskusi berlangsung di ruang rapat, di atas toko kain Hitchcock & Roger di St. Paul's Churchyard. George Williams, Christopher Smith, Edward Valentine, John Symons, dan delapan pemuda lainnya yang terlibat, membahas pengaturan baru. Salah satu pengaturan baru tersebut adalah kesepakatan untuk mengurangi jam kerja pertokoan mereka, dari 14 jam menjadi 8 jam kerja per hari. Diharapkan dengan pengurangan jam kerja tersebut, kaum buruh dan generasi muda akan mendapatkan kesempatan untuk memiliki pilihan hidup dan aktivitas yang lebih sehat. Aktivitas-aktivitas positif itu dipusatkan dalam sebuah asosiasi, yang kemudian dikenal sebagai YMCA, terutama di bidang pendidikan, olahraga, pemahaman Alkitab dan persekutuan. Nama *Young Men's Christian Association* (YMCA) ditetapkan atas saran Christopher W. Smith. Mertuanya, George Hitchcock, didaulat sebagai bendahara pertama organisasi tersebut.

Begitu menariknya asosiasi ini, sehingga dalam setahun sudah memiliki cabang di West End, seperti Gereja Skotlandia, Swallow Street, Piccadilly, Islington, Pimlico, Southwark - dan kemudian di Leeds, Manchester, Liverpool, Exeter, Bristol, Plymouth dan Hull. YMCA kemudian menjadi asosiasi independen. Pada tahun 1851, asosiasi ini menyebar ke Australia, Perancis, India, dan Amerika Utara. Di kemudian hari, YMCA membentuk gerakan yang berpusatkan pada kawula muda, untuk membangun iman

mereka dalam Yesus Kristus, dan membaktikan hidup mereka untuk kemuliaan nama-Nya, hingga hari ini.

ANUGERAH KEHORMATAN

Saat memperingati ulang tahun emas 50 tahun YMCA, atas jasanya bagi Inggris, terutama dalam mengubah hidup banyak orang di London, Williams dianugerahi gelar kebangsawanan oleh Ratu Victoria pada tahun 1894. Setelah kematiannya, pada tahun 1905, wajah George Williams diabadikan dalam ukiran jendela kaca patri di tengah-tengah Gereja Westminster. Untuk memperingati George Williams, Universitas Sir George Williams di Montreal, yang didirikan oleh YMCA, di kemudian hari melebur menjadi Universitas Concordia, dan nama Kampusnya diberi nama Sir George Williams.

SUMBANGSIH YMCA BAGI DUNIA

Ada tiga cabang olah raga yang lahir dari rahim YMCA. Pertama adalah olah raga basket, kemudian voli, dan *racquetball*.

Bola Basket

Bola basket ditemukan di YMCA Springfield, Massachusetts, pada tahun 1891, oleh Dr. James Naismith, seorang pendeta, pendidik, dan dokter. Naismith diminta untuk memikirkan sebuah “selingan atletik” dalam ruangan, dengan tujuan untuk memberi kesibukan kepada para pemuda di bulan-bulan musim dingin di sana. Luther Gulick, seorang dokter, kepala Springfield YMCA, memberi tugas kepada Naismith muda selama dua minggu, untuk mengusulkan sebuah permainan, dengan kriteria harus aktif secara fisik, mudah dimengerti, dan memiliki kekasaran fisik yang minimal. Naismith menciptakan permainan bola basket pertamanya. Permainan aslinya dimainkan dengan bola sepak dan dua



keranjang buah dipaku ke balkon YMCA Springfield. Permainan ini menjadi terkenal sejak hari itu, dan mengalami modifikasi hingga menjadi yang dikenal seperti hari ini.

Bola Voli

Empat tahun setelah James Naismith menemukan bola basket di Springfield pada tahun 1891, William G. Morgan, seorang instruktur YMCA di Holyoke, Massachusetts, ingin membuat permainan lain untuk para pria yang lebih tua, yang menuntut kontak fisik yang lebih sedikit. Setelah bertemu dan berdiskusi dengan James Naismith, Morgan mendapatkan gagasan, dan menciptakan sebuah olahraga baru yang bernama Mintonette, dan kemudian berubah nama menjadi voli pada tahun 1896

Morgan meminjam jaring tenis, mengangkatnya setinggi 6 kaki dan 6 inci di atas lantai, dan menciptakan permainan "mintonette", yang dapat dimainkan oleh sekelompok orang, berapa pun jumlahnya, dan melibatkan tendangan bola besar ke atas jaring. Sama halnya dengan James Naismith, William G. Morgan juga mendedikasikan hidupnya sebagai seorang instruktur pendidikan jasmani di YMCA.

Racquetball

Racquetball adalah olahraga lain yang ditemukan oleh YMCA. Joseph Sobek, seorang pemain tenis dan *squash*, yang bekerja di sebuah pabrik karet, tidak puas dengan pilihan cabang olahraga dalam ruangan di Greenwich, Connecticut. Dia tidak dapat menemukan pemain *squash* yang handal. Pada tahun 1950, dia merancang raket pendek dengan senar, menggunakan bola karet mainan anak-anak, dan membuat peraturan untuk permainan baru ini, dan menggunakan lapangan bola tangan. Dia menyebut olahraga barunya "raket dayung". Olahraga ini benar-benar lepas landas pada tahun 1970-an, dan diperkirakan saat ini ada 15

juta orang yang memainkannya di seluruh dunia.

NOBEL PERDAMAIAN

Adalah Henry Dunant, yang hidupnya terinspirasi oleh Williams. Dunant ikut mendirikan YMCA di Genewa pada tahun 1852, dan merupakan salah satu pendiri YMCA Dunia. Di tahun 1901, Henry Dunant dianugerahi Hadiah Nobel Perdamaian pertama, karena mendirikan Komite Palang Merah Internasional (PMI) pada tahun 1863, dan menginspirasi Konvensi Genewa (Konvensi de Genève).

Selain Dunant ada tokoh lain yang hidupnya terinspirasi oleh Williams, yakni John R. Mott. Mott adalah presiden YMCA Global, dianugerahi Hadiah Nobel Perdamaian pada tahun 1946 atas "Usaha tanpa lelah yang panjang dalam mengumpulkan orang-orang dari berbagai bangsa, ras dalam persekutuan ikatan kerohanian yang sama." Salah-satu peninggalan John R. Mott adalah Federasi/Gerakan Mahasiswa Kristen Dunia pada tahun 1895, Konferensi Misionaris Dunia 1910, dan Dewan Gereja-Gereja Sedunia pada tahun 1948.

SUMBANGSIH YANG TERUS BERLANJUT

Saat ini YMCA sudah berusia 176 tahun. Warisan Williams ini terus menginspirasi kawula muda untuk mengharumkan nama Kristus. YMCA sudah terbentuk di 120 negara, termasuk di Indonesia. Bersama-sama dengan YMCA lain, YMCA Indonesia juga menandatangani piagam Aliansi Dunia YMCA di tahun 1998, yang merumuskan visi dan tantangan abad 21 sebagai berikut:

- Membagikan kabar baik tentang Yesus Kristus dan berjuang untuk kesejahteraan holistik; spiritual, intelektual, dan fisik individu maupun keutuhan komunitas.
- Memberdayakan semua orang untuk mengambil tanggung

jawab dan kepemimpinan menuju masyarakat yang adil.

- Mengadvokasi dan mempromosikan hak-hak dan menjunjung tinggi hak-hak anak yang terlantar.
- Membina dialog dan kemitraan antara orang-orang dari agama dan ideologi yang berbeda dan mengenali identitas budaya pihak lain serta mempromosikan pembaruan budaya.
- Berkomitmen untuk bekerja dalam solidaritas dengan orang-orang miskin yang haknya direbut, dicabut, dan dengan mereka yang merupakan minoritas dalam ras, agama dan etnis yang tertindas.
- Menjadi mediator dan juru damai dalam situasi konflik
- Mempertahankan keutuhan ciptaan Tuhan terhadap semua yang akan menghancurkannya, dan melestarikan serta melindungi sumber daya bumi untuk generasi mendatang.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan ini, YMCA akan mengembangkan pola kerja sama di semua tingkatan, yang memungkinkan penyatuan tersebut.

Kiranya kisah hidup, warisan, dan sumbangsih George Williams dapat menginspirasi hidup kita, bagi kemuliaan nama Kristus ●

DAFTAR PUSTAKA

- John Pollock, *Kisah-kisah Raksasa Iman di Garis Depan Perubahan : 28 Heroes*, Andi, Yogyakarta, 2011
- <http://www.ymca.int/george-williams-founder-of-the-first-ymca-june-6th-1844/>
- <https://www.ymca.org.uk/about/leadership/founder>
- Smith, Daniel (30 January 2018). "History Lesson: Early basketball at YMCA". *Courier & Press*.
- "Popular sports invented at YMCA" by Jill Fandrich, 25 May 2009
- http://www3.telus.net/st_simons/cr9604.htm
- <https://pbvsi.or.id/blog/sejarah-permainan-bola-voli/>
- <https://www.ymca.int/about-us/ymca-history/>



BERLARI DALAM TUJUAN HIDUP

Teks: Regina Megumi Tandiari, Ilustrasi: pexels

Tujuan...

Dalam setiap cara ataupun proses yang kita lakukan, kita cenderung ingin mencapai suatu “tujuan” bukan? Contohnya saja pelari, bukankah ia berlari secepat mungkin untuk segera mencapai tujuannya? Sesungguhnya, demikian pula hidup kita...Pernahkah kita merenungi: “Apa tujuan hidup kita?”

Dalam perjalanan hidupnya, setiap orang memiliki alur hidup masing-masing. Ada orang yang kelihatannya selalu bahagia, biasa saja, dan tak jarang pula ada orang yang selalu menggerutu dalam menghadapi pergumulan hidupnya.

Sering kita mendengar pertanyaan refleksi, “Apakah hidup kita ini seperti robot?”, yang dalam arti, “Apakah segala sesuatunya merupakan suatu narasi yang Tuhan rancang untuk kita jalani?”

Sedikit *sharing* bahwa dahulu saya pun pernah berpikir demikian, sebab dahulu saya bukanlah orang yang dekat dengan Tuhan. Ketika itu, kondisi saya sedang sakit berkepanjangan. Dua kali saya keluar masuk rumah sakit dan di-*opname*. Kala itu kondisi saya begitu lemas dan hanya dapat berbaring sambil sesekali duduk untuk makan. Kondisi itu terjadi selama beberapa bulan, hingga saya pun merasa sangat jenuh dan berpikir bahwa hidup ini membosankan. Saya berpikir bahwa hidup ini tidak memiliki arti dan tujuan hidup, bila saya terus sakit dan tidak beraktivitas apa pun.

Akan tetapi, di balik semuanya itu, saya patut bersyukur. Sebab demikianlah Tuhan memanggil saya untuk kembali dekat pada-Nya. Tuhan memang “mengizinkan” saya sakit, dengan cara demikian Tuhan mengetuk pintu hati keluarga saya untuk mau mulai datang ke gereja, berdoa, bersyukur, dan banyak hal lainnya.

Memang tak mudah bila kita harus berlari dengan banyaknya tikungan dalam jalur yang kita tempuh. Tapi sesungguhnya dalam Filipi 3 : 14 dikatakan, “dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus.” Sehingga sebenarnya Tuhan pun mengingatkan kita bahwa hidup ini bukanlah suatu kesia-siaan. Dalam setiap jalan yang kita tempuh, Tuhan telah menyiapkan garis *finish*-Nya. Memang setiap garis *finish* yang Tuhan rancang, tidak selalu seturut dengan apa yang kita ingin atau yang kita bayangkan. Tapi dalam setiap perjalanannya, Tuhan pasti tahu jalur seperti apa yang mampu kita lalui, dan bila kita dapat berjalan bersama-Nya, Dia pun akan selalu menyertai kita.

Janganlah berputus asa di saat kita harus terus berlari dalam hidup ini, sebab Tuhan akan terus menyertai dan memampukan kita hingga kita dapat mencapai garis *finish*-Nya dan memperoleh panggilan sorgawi dari Allah di dalam Kristus ●





SAYA INGIN MEMBERI, TAPI...

Teks: Aileen Christia, Ilustrasi: pexels

Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.

2 Korintus 9:7

Semenjak pandemi ini melanda Indonesia, hari demi hari kita membaca berbagai berita menyedihkan. Ada seorang ibu yang keburu mati karena kelaparan, tepat ketika bantuan makanan sampai kepadanya. Tak terhitung banyaknya masyarakat yang tadinya sudah hidup pas-pasan, kini menjadi kekurangan karena tiba-tiba pendapatannya berkurang atau bahkan hilang. Para tenaga medis yang bertugas di garis depan kekurangan alat pelindung diri (APD), yang harganya justru semakin melambung dengan semakin langkanya ketersediaan di pasar. Hati siapakah yang tak terketuk untuk membantu mereka? Kita membaca, muncul begitu banyak aksi kepedulian sosial: masyarakat membagi-bagikan makan siang untuk para tukang ojek, pemulung, penyapu jalan; orang-orang patungan membelikan alat pelindung diri untuk tenaga medis; ada pula yang membagi-bagikan sembako.

Membantu, sudah tentu berhubungan dengan uang. *Yah*, tentu saja ada yang membantu dengan tenaga, waktu, dan doanya. Tapi dalam situasi ini, dalam praktiknya, uang sangat diperlukan. Membeli bahan-bahan makanan, sembako, alat pelindung diri, semuanya perlu uang. Namun, tidak hanya kaum papa yang begitu membutuhkan uang saat ini. Bencana ini menghantam segala lapisan. Mereka yang hidup berkecukupan pun berkurang rezekinya. Lesunya dunia usaha

membuat sebagian masyarakat harus rela dipotong gajinya, atau berkurang omzet penjualannya. Jadi mereka yang ingin memberi pun terdampak, walaupun tidak separah masyarakat marjinal. Mereka harus berhitung dalam memberi, karena siapakah yang bisa menebak kapan krisis ini akan berakhir? Apakah bijak untuk memberi dalam jumlah besar, sementara uang tabungan pun sudah semakin menipis? Siapa pula yang bisa menjamin, dalam beberapa bulan ke depan, apakah potongan gajinya akan semakin besar? Apakah

...
**ITU BERARTI IA HARUS
MERELAKAN SEBULAN
PENUH GAJINYA
SENDIRI, DEMI
KESELAMATAN SANG
KAKAK**
...

perusahaannya masih bisa bertahan? Jadi, sebaiknya memberi atau menabung?

Celine sudah merasakannya. Sejak anjuran *stay at home* digulirkan, ia sudah meminta tukang cuci-gosoknya tidak usah masuk bekerja. Sudah sebulan lebih ia mengerjakan pekerjaan rumah tangga sendirian. Mulanya, ia pikir, karena si mbak tidak bekerja, berarti tidak perlu digaji. Tapi, dipikir-pikir lagi, kasihan juga, ya. Akhirnya, ia tetap memberikan setengah bulan gaji per bulannya. Beberapa hari yang lalu,

ia iseng menanyakan kabar si mbak. Terkejut ia mendengar, si mbak sudah lama tidak membeli pulsa karena tidak punya uang. Suaminya yang bekerja sebagai supir truk, dan anaknya yang bekerja sebagai tukang ojek, sudah

sebulan ini tidak bekerja karena tidak ada *orderan*. Bisa ditebak, berarti tidak ada pemasukan pula. Hati kecilnya pun tergerak. Ia pun berdiskusi dengan suaminya, untuk tetap memberi gaji penuh kepada si mbak selama dirumahkan ini. Tapi, ia malah galau, karena suaminya bercerita, perusahaan tempatnya bekerja pun sekarang terancam, karena sepi *orderan*. Mulai bulan ini, gaji suaminya dipotong tiga puluh persen. Jika keadaan masih seperti ini terus, bukan tidak mungkin dalam beberapa bulan ke depan,



gaji akan dipotong setengahnya atau bahkan mulai terjadi pengurangan karyawan. Jadi, bagaimana ini? Sebaiknya tetap memberi gaji penuh buat si mbak atau ditabung saja ya?

Tami juga pusing. Beberapa hari yang lalu, kakaknya yang bekerja di rumah sakit, *curhat* kepadanya. Rumah sakitnya tidak berhasil mendapatkan APD. Padahal, setiap hari ada saja pasien yang datang dengan keluhan gejala COVID-19. Kakaknya menyatakan, rumah sakitnya menerima sumbangan APD. Tami tahu, kakaknya berisiko tinggi jika sampai

galau, setelah mengetahui harga masker, hazmat, apalagi harga masker N95 yang harganya begitu mahal, dan barangnya bagaikan raib dari pasaran. Kakaknya memerlukan semua ini setiap harinya. Tidak mungkin hanya membeli sedikit, sama saja bohong. Setidaknya, ia perlu membeli persediaan APD untuk beberapa minggu atau sebulan. Dan itu berarti ia harus merelakan sebulan penuh gajinya sendiri, demi keselamatan sang kakak. Lalu, bagaimana dengan cicilan rumahnya? Hmm...

Tito pernah merasakan hal yang mirip dengan ini. Beberapa tahun yang lalu, ayahnya terkena kanker. Ia sebagai anak tertua, satu-satunya yang keadaan ekonominya paling lumayan, mau tidak mau harus menanggung biayanya. Adik-adiknya yang baru mulai bekerja, mana mungkin bisa ikut membantu pembiayaannya? Mulanya, dengan gagah ia berkata, "Tuhan pasti akan mencukupkan!" Tapi, hari demi hari berjalan, uang terus mengalir dari kantongnya. Ia pun mulai gamang. Sampai sejauh apa aku harus mengeluarkan uang? Bagaimana dengan keluargaku? Bagaimana pandangan istriku, bahwa aku menghabiskan uang begitu banyak untuk ayah, sementara adik-adikku tidak?

Namun Tuhan tak pernah meninggalkannya sendirian. Entah siapa yang menggerakkan, sumbangan terus mengalir masuk. Teman-teman ayahnya menggalang dana untuk membantu, karena kata mereka, sewaktu muda, ayahnyalah yang paling ringan tangan membantu mereka ketika mereka kesusahan. Sanak saudara pun datang silih berganti, dan dalam setiap kunjungan, tak lupa menyelipkan 'amplop' untuknya. Bahkan, seorang saudara dari jauh, mengirimkan sejumlah uang yang begitu besar. Akhirnya, uang yang perlu dikeluarkannya tidak sebesar yang dibayangkannya semula.

Biaya rumah sakit itu terlunasi. Ketika ayahnya meninggal, uang sumbangan duka cita pun mengalir. Tidak hanya biaya pemakaman tercukupi, bahkan sisa uang yang terkumpul bisa menjadi warisan baginya dan adik-adiknya. Sungguh, Tuhan sanggup mencukupkan. Tito sungguh malu, pernah meragukannya, seperti Petrus yang mulai ragu ketika melihat air di sekelilingnya, sehingga mulai tenggelam, padahal sebelumnya ia sempat berjalan di atas air, ketika hanya memandang pada Gurunya.

... NAMUN TUHAN TAK PERNAH MENINGGALKANNYA SENDIRIAN ...

Hanya waktu yang bisa menjawab akhir pergumulan Celine, Tami, dan mungkin sebagian kita, yang ingin memberi, tapi ... **Yang terpenting bukanlah berapa banyak uang yang akhirnya kita berikan, tapi seberapa besar kasih yang menggerakkannya.** Seperti ucapan mendiang Bunda Teresa: "*At the end of our lives we will not be judged by how many diplomas we have received, how much money we have made or how many great things we have done. We will be judged by: I was hungry and you gave me to eat. I was naked and you clothed me. I was homeless and you took me in.*" Sebab pada akhir kehidupan, kita tidak akan dinilai oleh berapa banyak ijazah yang telah kita terima, berapa banyak uang yang telah kita hasilkan, atau berapa banyak hal besar yang telah kita lakukan. Kita akan dihakimi dengan: "Sebab ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan (Mat. 25:35)" ●

tertular dari pasien, karena kakaknya ini menderita hipertensi. Apalagi dengan jumlah pasien yang meningkat secara tiba-tiba, kakaknya pasti kelelahan dan hipertensinya bisa kumat. Tami tidak ingin kehilangan kakaknya. Orang tua mereka sudah lama meninggal. Selama ini kakaknyalah yang menjadi pengganti orang tua mereka. Ia pun segera mencari-cari informasi, dari mana ia bisa membeli APD untuk sang kakak. Hatinya bertambah



1 Korintus 10:13

“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menangunginya.”

Percayalah bahwa sakit penyakit yang kita alami adalah pencobaan biasa yang dikatakan pada Alkitab pasti tidak akan melebihi kekuatan manusia. Kita pasti mampu untuk melewatinya dengan kekuatan Allah. Terkadang, dengan diberi penyakit, kita akan semakin dekat dengan Allah dan lebih merasakan penyertaan-Nya dalam kehidupan kita. Tuhan mungkin tidak akan langsung menyembuhkan penyakit kita, tetapi satu hal yang pasti bahwa Dia akan menemani kita dan memberikan kekuatan untuk melewati penderitaan.

Perkenalkan nama saya Geoffrey Tumiwa. Saya lahir sebagai anak pertama dari 2 bersaudara. Bersama adik perempuan saya, kami melakukan pelayanan musik di beberapa gereja terutama di GKI Gunung Sahari, tempat keluarga kami beranggota. Tahun 2007, saya bersama keluarga pindah ke wilayah Tangerang Selatan. Sejak tahun 2011 saya, istri saya Wiwi Tumiwa, dan puteri kami satu-satunya Gwen Tumiwa, mulai melakukan ibadah di GKI Gading Serpong sebagai

...

SAYA MENGALAMI KESULITAN BERNAFAS DAN DIBAWA KE UGD RUMAH SAKIT

...



Kesaksian Geoffrey Tumiwa

Teks : Monica Horezki

simpatisan. Lambat laun, kami pun terlibat dalam pembinaan musik di *Teens & Youth*. Dan hingga saat ini saya turut membantu di bagian *sound system* atau turut bermain musik di kebaktian umum. Meskipun begitu saya dan keluarga juga tetap pada saat-saat tertentu melakukan pelayanan musik di GKI Gunung Sahari, misalnya pada saat Natal maupun Jumat Agung.

Istri saya saat ini bekerja di sebuah sekolah di Tangerang Selatan. Anak saya sudah sampai pada tahun terakhirnya di Fakultas Hukum di sebuah kampus di BSD. Saya sendiri tanpa terasa sudah memasuki tahun kesembilan bekerja di bidang radio dan multimedia sebuah lembaga rohani di Bogor.

Pada hari Sabtu, tanggal 21 Maret 2020, kira-kira jam 20.00, tanpa ada tanda apapun sebelumnya, tiba-tiba saya mendadak merasa menggigil sampai-sampai gigi bergemeretak. Sangat tidak menduganya, dan badan langsung demam. Karena berpikir positif, maka tetap dibawa istirahat saja tanpa minum obat. Esok paginya meskipun badan masih kurang nyaman, namun demam sudah turun. Tetapi malam harinya kembali naik menjadi 37,8 derajat Celcius.

Pada hari Senin, tanggal 23 Maret, karena masih demam, sakit kepala, dan linu, maka kami ke dokter

umum dengan diagnosa radang tenggorokan. Pada hari Selasa, tanggal 24 Maret, karena merasa tidak ada perubahan sedikitpun maka kami berobat ke dokter penyakit dalam. Tes darah dan foto toraks. Hasilnya terindikasi adanya virus dan bercak di paru-paru.

Rabu 25 Maret, saya mengalami kesulitan bernafas dan dibawa ke UGD Rumah Sakit, kemudian cek laboratorium dan toraks lagi. Hasilnya ada penambahan bercak di paru-paru kanan, dan dirujuk ke RS rujukan sebagai *suspect* COVID-19. Di saat ini saya mulai merasakan semua makanan yang saya makan terasa asin sekali.

Tanggal 26 dan 27 Maret, kami mencoba ke RS rujukan untuk melakukan test SWAB tapi tidak berhasil. Senin pagi, 30 Maret, saya mengalami lemas dan kembali dibawa ke UGD RS. Setelah beberapa jam di UGD akhirnya dengan ambulans saya di bawa ke RSUD Banten untuk rawat inap. Sesampainya di UGD RSUD Banten saya melihat banyak orang yang sakit, bahkan saya melihat seorang ibu meninggal saat saya berada di sana. Hal tersebut menimbulkan ketakutan pada diri saya, karena saya mendengar banyak berita yang menakutkan tentang virus ini. Selama saya di RSUD tersebut, saya diberi Tuhan kesempatan untuk membantu beberapa pasien



lain terutama yang lebih tua. Di antara mereka, ada yang masuk RS tersebut tanpa persiapan apa pun dari keluarganya. Bahkan keluarga mereka tidak tahu kondisi anggota keluarganya yang ada di RS. Juga ada lansia yang sulit berjalan ke toilet dan perlu membawa oksigen. Saya mencoba membantu dengan apa yang bisa saya lakukan, karena perawat baru masuk ke ruangan kami yang berisi 9 orang dalam waktu-waktu tertentu saja. Bel untuk memanggil perawat disediakan satu dan berlokasi di pintu masuk ruangan. Karena kondisi saya masih bisa berjalan, maka saya jadi tukang pencet bel. Dan pagi harinya di RSUD saya melakukan *rapid test* dan *swab*. Hasil *rapid test* saya positif – reaktif.

Di kondisi seperti ini, saya memikirkan istri yang harus bolak-balik menyetir dalam jarak jauh untuk mengantarkan keperluan saya. Dan Tuhan memang mendengar isi hati saya.

Besok siang nya pada tanggal 31 Maret, seorang dokter yang juga merupakan jemaat GKI Gading Serpong menghubungi saya via WA. Beliau menanyakan jika saya dipindahkan ke RS Siloam Kelapa Dua mau apa tidak. Saya langsung menjawab, “Iya Dokter, saya mau...”

Akhirnya setelah proses yang tidak mudah, karena mencari ambulans dalam kondisi ini juga sulit, saya berhasil dipindahkan ke RS Siloam Kelapa Dua pada pukul 5.00 pagi. Saya bersyukur bahwa Tuhan memberikan kekuatan untuk istri dan anak saya yang terus menunggu sepanjang malam dari pukul 9 malam sampai pagi di sekitar RS, karena saat itu mereka harus bertemu petugas ambulans setelah mengantarkan saya.

Di RS Siloam Kelapa Dua saya diisolasi sendiri dalam satu ruangan. Berada dalam ruangan isolasi di mana tidak bisa dijenguk oleh

siapa pun cukup membuat saya *stress*. Bayangan ingin bertemu keluarga, pikiran apakah penyakit ini dapat disembuhkan, dan menahan efek obat COVID-19 yang membuat saya *vertigo* terus menerus menjadikan pengalaman yang tidak dapat saya lupakan. Berusaha berpikiran positif rasanya sulit. Tapi inilah pembelajaran untuk saya. Saya mulai makin banyak berdoa pribadi, membaca buku rohani ketimbang melihat berita yang membuat saya makin berpikiran negatif. Kami sekeluarga juga jadi rutin *video call* untuk berdoa malam bersama. Saya juga bersyukur bahwa banyak kawan sepelayanan, baik dari GKI Gading Serpong maupun dari GKI Gunung Sahari terus menghubungi saya dan memberikan kekuatan.

Hari Selasa tanggal 7 April hasil *swab* kedua saya keluar dengan hasil negatif... Puji Tuhan. Dan pada tanggal 8 April saya di-*swab* lagi untuk ketiga kalinya, hasilnya keluar pada tanggal 10 April dengan hasil negatif. Puji Tuhan. Jawaban Tuhan tepat saat hari Jumat Agung. Pada tanggal 11 April (Sabtu Sunyi), dokter mengizinkan saya untuk keluar dari RS, melanjutkan isolasi mandiri selama 14 hari.

Hingga saat ini saya masih dalam pemulihan. Namun dokter sudah mengizinkan kami sekeluarga berkumpul bersama. Kami jadi lebih rajin melakukan renungan malam bersama, dan merasa bahwa hidup setiap hari yang diizinkan Tuhan adalah sebuah anugerah yang luar biasa.



Terima kasih banyak untuk Team Pokja COVID-19 GKI Gading Serpong, dr. Royman, dr. Wani dan dr. Maya yang selama ini membantu memantau kesehatan kami sekeluarga, bahkan selama saya berada di ruang isolasi.

Terima kasih juga untuk Pdt. Santoni, Pdt. Andreas Loanka, Pdt. David Sudarto & Pdt. Imanuel Kristo, juga tim doa GKI Guna yang selalu memperhatikan dan mendoakan kami.

Tentu saja juga teman-teman sepelayanan yang namanya tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak. Tuhan memberkati ●

...

**SAYA BERSYUKUR BAHWA TUHAN
MEMBERIKAN KEKUATAN UNTUK ISTRI
DAN ANAK SAYA YANG TERUS MENUNGGU
SEPANJANG MALAM DARI PUKUL 9 MALAM
SAMPAI PAGI DI SEKITAR RS**

...

MEMAKNAI ULANG KONSISTENSI PELAK-(SANA)-AN¹ DISIPLIN ROHANI UMAT KRISTEN DI TENGAH PANDEMI COVID-19

OLEH:

JONTER PANDAPOTAN SITORUS

Di dalam konteks berbahasa, persoalan makna menjadi salah satu fokus kajian yang penting. Pembahasan tentang makna dapat dijumpai pada salah satu pokok kajian yang disebut dengan semantik. Selanjutnya, dalam kajian semantik yang cukup sering diperbincangkan adalah persoalan relasi makna. Relasi makna sendiri dapat diartikan sebagai kesalingterhubungan antara makna yang satu dengan yang lainnya di dalam keseluruhan aspek kebahasaan, dari tingkat yang paling sederhana sampai yang kompleks.

Demikian jugalah dengan relasi manusia dengan Allah. Relasi itu tentu juga beragam adanya. Adapun bentuk-bentuk relasi manusia itu berupa kesamaan makna, perlawanan makna, keragaman makna, dan ketercakupan makna. Relasi manusia berupa kesamaan makna kurang lebih berarti bahwa manusia menjadi semakna atau satu pengertian dengan Allah dan firman-Nya. Dengan kata lain, ia akan sejalan dengan perintah dan tujuan Allah atas kehidupannya. Relasi semacam ini terverifikasi melalui pelaksanaan ajaran Allah karena ia dapat memaknai sama dengan maksud Allah di dalam kehidupannya.

Relasi berupa perlawanan makna berarti bahwa manusia itu sendiri tidak sepaham dengan maksud Allah. Dengan kata lain, keberadaan Allah dan firman-Nya dimaknai dengan titik tolak yang berbeda. Ia sesungguhnya memiliki makna yang bertolak belakang dengan maksud Allah. Oleh karena itu, relasi semacam ini akan terverifikasi melalui penolakan terhadap ajaran Allah. Tindak-tanduknya akan selalu mempertentangkan Allah dengan tidak mengakuinya sebagai Allah, Sang Pemberi napas kehidupan. Relasi berupa keragaman makna berarti bahwa manusia itu memiliki pemaknaan ganda terhadap maksud Allah. Dengan kata lain, ia akan bersifat ambivalen. Di saat tertentu ia dapat memaknai Allah dan ajaran-Nya. Di saat yang lainnya ia tidak dapat memaknai Allah dan ajaran-Nya dengan baik. Pemahaman seperti ini akan membuatnya menjadi manusia yang tidak memiliki pendirian teguh. Relasi semacam ini akan terverifikasi melalui tindakan yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan maksud Allah dan firman-Nya yang dilaksanakannya secara sekaligus.

Selanjutnya, relasi berupa ketercakupan makna dapat diartikan bahwa manusia itu hanya mampu memaknai maksud Allah secara parsial. Ia akan berpikir bahwa dengan hanya memaknai sebagian kecil dari maksud Allah sudah mencakup keseluruhan maksud Allah dan firman-Nya. Pemahaman seperti ini akan membuatnya menjadi manusia yang minimalis karena sudah merasa tercakup. Padahal apa yang dilakukannya hanyalah bagian kecil saja dari pemaknaan secara keseluruhan. Relasi semacam ini akan terverifikasi melalui tindakan sekadarnya dari maksud Allah dan firman-Nya.

Pemahaman bentuk-bentuk relasi manusia dengan Allah itu perlu diketahui, agar kita dapat mengintrospeksi relasi diri kita dengan Allah, seperti apa bentuk relasi yang kita miliki. Hal ini penting, karena nantinya akan menentukan konsistensi pelaksanaan disiplin rohani sebagai umat Kristen. Dengan demikian, konsisten tidaknya pelaksanaan disiplin rohani umat Kristen akan ditentukan oleh bentuk-bentuk relasi manusia itu dengan Allah.

1 CATATAN REDAKSI: "KATA PELAKSANAAN PADA JUDUL TERCANTUM TERPISAH SEBAGAI PELAK-(SANA)-AN OLEH PENULIS KARENA KATA "PELAK" ITU SENDIRI MAKNA LAINNYA "KELIRU" ATAU "SALAH" ATAU JUGA DAPAT "LUPUT" SEMENTARA KATA (SANA) MERUJUK SUATU PENEKANAN SUATU TEMPAT TERTENTU DAN -AN ITU MERUJUK AKHIRAN YANG DIGUNAKAN PADA KATA UTUHNYA."



Lantas bagaimana memaknai relasi makna manusia dengan Allah seperti pembagian di atas? Bahkan secara khusus, bagaimana memaknai konsistensi pelaksanaan disiplin rohani umat Kristen di dalam situasi yang pelik seperti di masa pandemi COVID-19 seperti saat ini? Di sinilah kita sebagai umat Kristen harus kembali pada tujuan Allah atas kehidupan kita. Jika mencoba memaknainya, berikut ini pandangan saya terkait hal itu:

1. Bentuk relasi kesamaan makna manusia dengan Allah membuat umat Kristen tidak akan terpengaruh dalam pelaksanaan disiplin rohani. Karena pada dasarnya, disiplin rohani yang dilakukannya tidaklah bersifat mekanis. Dalam pengertian, disiplin rohani tidak dilakukan sebagai bentuk rutinitas yang terus diulang-ulang tanpa dimaknai dengan baik. Akan tetapi, disiplin rohani yang dimaksud harus bersifat religius. Dalam pengertian, disiplin rohani harus dilakukan dalam kesadaran akan pentingnya membangun relasi dengan Allah secara pribadi khususnya dalam melaksanakan ibadah kepada Tuhan (lihat 1 Tim. 4: 6-8) dan kepada sesama meskipun itu dalam kondisi didera pandemi COVID-19. Dengan demikian, disiplin rohani yang dilakukan secara konsisten lebih mengarah pada makna pentingnya ibadah itu dilakukan. Bukan semata-mata dilakukan secara berulang-ulang agar disebut konsisten, melainkan sebagai bentuk latihan spiritualitas atas relasi kita dengan Allah yang semakin berkualitas.

2. Bentuk relasi perlawanan makna manusia dengan Allah akan membuat umat Kristen tidak melaksanakan disiplin rohani secara konsisten. Kondisi pandemi COVID-19 akan menjadi salah satu alasan untuk mempertentangkan keberadaan Allah dengan berbagai macam argumennya. Pelaksanaan disiplin rohani menjadi tidak masuk akal di tengah-tengah adanya virus orona karena terlalu khawatir mengurus pandemi itu sampai melupakan relasinya dengan Allah. Meskipun tetap melaksanakan ibadah misalnya, sesungguhnya hatinya berlawanan makna dengan itu (lihat Mat. 15: 8-9).

3. Bentuk relasi keragaman makna manusia dengan Allah akan membuat umat Kristen memaknai pelaksanaan disiplin rohani secara beragam. Terlebih lagi kondisi pandemi COVID-19 juga dapat mengaburkan makna terhadap maksud Allah kepada manusia. Umat Kristen mungkin gagal memaknai maksud Allah di tengah-tengah kondisi seperti ini, karena seolah-olah kita harus memaknai ulang Allah dan firman-Nya di tengah serangan virus yang telah mengguncang dunia. Misalnya, umat Kristen akan berupaya memaknai ulang bagaimana arti sebuah ibadah dan gereja, memaknai ulang bagaimana arti sebuah persekutuan di dalam ruang virtual, memaknai ulang bagaimana sumber pembacaan firman Allah. Hal itu karena ada semacam pemaknaan seperti jika tidak pergi ke gedung gereja itu tidak dinamakan ibadah, karena ibadah atau persekutuan virtual

dianggap menghilangkan esensi makna ibadah yang sebenarnya. Jika membaca firman Allah dari sumber Alkitab dalam bentuk cetakan, pembacaan itu dianggap sesuai dengan kebenaran Allah. Sebaliknya, jika membaca firman Allah dari sumber Alkitab, dianggap tidak sesuai dengan kebenaran Allah (lihat Ibr 12: 2; Ibr 12:28). Demikianlah semakin banyak munculnya keragaman makna yang semakin tidak jelas.

4. Bentuk relasi ketercakupan makna manusia dengan Allah membuat umat Kristen memaknai disiplin rohani secara sempit. Ia merasa bahwa dengan melakukan salah satu bentuk disiplin rohani saja berarti ia sudah melakukan semua bentuk disiplin rohani lainnya. Padahal disiplin rohani harus dipahami secara komprehensif. Seperti pendapat Whitney (dalam Mutak 2016:6), bentuk-bentuk disiplin rohani itu antara lain merenungkan firman, berdoa, ibadah, penginjilan, pelayanan, penatalayanan, puasa, keheningan, jurnal, dan belajar. Di tengah pandemi seperti ini, pemaknaan terhadap disiplin rohani akan terpisah-pisah. Misalnya, mungkin ada sebuah pendapat yang menyatakan bahwa menyanyikan lagu rohani saja sudah berarti melakukan disiplin rohani, mendengarkan bagian khotbah para pendeta saja sudah melakukan disiplin rohani, mendengarkan firman Allah melalui *YouTube* sudah berarti melakukan disiplin rohani (lihat Ibr 10: 22).



Berdasarkan bentuk-bentuk relasi makna di atas, tindak lanjut kita sebagai umat Kristen adalah memaknai ulang bagaimana konsep disiplin rohani di tengah-tengah pandemi COVID-19 ini. Apakah virus korona turut menciptakan bentuk relasi makna baru manusia dengan Allah? Apakah virus korona juga menjadikan umat Kristen semakin konsisten dalam pelaksanaan disiplin rohaninya? Atau mungkin sebaliknya, virus korona justru menjadikan umat Kristen tidak konsisten dalam pelaksanaan disiplin rohaninya.

Di sinilah pilihan umat Kristen atas bentuk relasi makna dengan Allah benar-benar harus jelas adanya. Umat Kristen tidak dapat berpura-pura dan berusaha mencari berbagai alasan untuk tidak melaksanakan disiplin rohani. Umat Kristen harus dapat melaksanakan disiplin rohani secara konsisten meskipun di tengah-tengah pandemi COVID-19 ini. Sangat sulit, tetapi kita harus berusaha keras melalui pertolongan dan melalui anugerah-Nya. Tulisan ini merupakan bentuk refleksi dan introspeksi diri penulis yang juga sedang bergumul dalam melaksanakan disiplin rohani.

Secara manusia, mungkin sebagian dari kita akan sulit menjawab bentuk relasi makna seperti apa yang

kita miliki hari ini dengan Allah. Namun, kita tidak perlu berlama-lama tunduk dan berdiam diri untuk memikirkan hal itu. Kita hanya perlu fokus pada perintah Allah. Kita hanya perlu berlari menuju bentuk relasi yang semakna dengan Allah, berlari menuju tujuan dan maksud Allah kepada semua umat Kristen di tengah-tengah masa pandemi COVID-19 ini.

Dengan kata lain, kita harus tetap berdiri dan berlari bersama Allah, Sang Mahahadir dalam segala hal baik di segala tempat, waktu, maupun kondisi apapun yang kita alami. Allah dengan pertolongan Roh Kudus-Nya memberi kekuatan pada umat Kristen untuk dapat melaluinya. Terlebih kepastian kehidupan kekal yang sudah digaransi Allah melalui peristiwa lahir, mati, bangkit, dan naiknya Yesus Kristus untuk menyediakan tempat bagi umat Kristen yang sampai akhir hayatnya konsisten percaya kepada Allah. Hanya melalui dan di dalam Dia saja, kita dapat melaksanakan disiplin rohani dengan baik.

Hal itu dapat terlaksana dengan satu persyaratan utama yaitu relasi yang semakna dengan Allah. Jika tidak semakna, umat Kristen akan gagal dalam pelaksanaan disiplin rohaninya. Umat Kristen mungkin

hanya konsisten pada bagian pelak saja. Sinonim kata pelak sendiri yaitu keliru, luput, dan salah (Endarmoko, 2016:503). Kemudian ia bebas melakukan apapun di sana (dalam arti tidak menentu lokasi atau tempatnya). Sebagai akibatnya, umat Kristen hanya konsisten dalam kekeliruan, dalam keluputan, dan dalam kesalahan memaknai disiplin rohani. Bahkan dalam memaknai tujuan dan maksud Allah, yang memberi izin atas situasi pandemi COVID-19 dialami manusia. Akhirnya, selamat memilih bentuk relasi makna kita dengan Allah di tengah situasi saat ini. Marilah kita memaknai ulang tujuan kita melakukan disiplin rohani. Memaknai kembali tujuan dalam pelaksanaan disiplin rohani secara konsisten agar tidak terkesan sebagai sebuah tindakan yang mekanis, tetapi sebagai sebuah tindakan yang religius. Selamat memaknai kembali konsistensi pelaksanaan disiplin rohani kita. Semoga Allah memberikan kekuatan melalui Roh Kudus, yang selalu menggerakkan jiwa dan hati kita dengan kesadaran akan pentingnya relasi yang semakna dengan Allah •

**PENULIS ADALAH DOSEN TETAP UPH
KARAWACI, TANGERANG.**

Referensi

Endarmoko, Eko. 2016. Tesamoko, Tesaurus Bahasa Indonesia Edisi Kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lembaga Alkitab Indonesia. 2010. Alkitab. Jakarta: LAI.

Mutak, Alfius Areng. 2016. "Disiplin Rohani sebagai Praktek Ibadah Rohani". Diunduh dari laman http://sttaletheia.ac.id/wp-content/uploads/2016/04/Disiplin-Rohani-Sebagai-Praktek-Ibadah-Pribadi_Alfius-Areng-Mutak.pdf. 20 Mei 2020.

BERKENALAN LEBIH JAUH DENGAN ADLC

Narasumber: Pdt Santoni Ong dan Pnt. Musa Tarigan

Teks: Redaksi Anugerah

Ilustrasi: Unsplash

Mungkin nama ADLC masih terdengar asing bagi banyak orang. Apa itu ADLC? ADLC adalah singkatan dari *Anugerah Discipleship Learning Center*. Sederhananya, ADLC memiliki tugas utama merancang seluruh pembinaan yang dilakukan di GKI Gading Serpong. Berbagai program pembinaan yang dipersiapkan oleh ADLC akan membawa jemaat berakar dan bertumbuh di dalam pengenalan akan Kristus sesuai dengan ajaran Alkitab. Kepengurusan ADLC terdiri dari beberapa orang dan selalu dipimpin oleh salah seorang pendeta GKI Gading Serpong.

Untuk mengenal apa yang dilakukan oleh badan ini lebih jauh, redaksi majalah Anugerah mendapat kesempatan untuk berbincang dan mendengarkan penuturan Pdt. Santoni Ong selaku ketua ADLC masa pelayanan 2020-2022.

Redaksi Anugerah (RA): Jika diuraikan secara singkat, apa sebetulnya peran utama ADLC?

Pdt Santoni Ong (SO): Peran utama ADLC adalah tempat di mana konsep-konsep pembinaan yang menyeluruh dipikirkan dan dihasilkan. Pembinaan-pembinaan tersebut bertujuan mencapai visi GKI Gading Serpong, yaitu "Menjadi Komunitas Umat Allah yang bertumbuh-kembang dan bersinergi mendatangkan Kerajaan Allah sesuai Panggilan dan Konteksnya".

Pembinaan-pembinaan yang dilakukan akan diarahkan kepada visi tersebut. Seluruh pembinaan

baik kepada umat, pengurus komisi maupun penatua akan dirancang melalui ADLC. Harapannya adalah pembinaan tidak terjadi secara sporadis dan terpisah-pisah melainkan terarah. Pembinaan menjadi tidak tumpang tindih dan kesemuanya memiliki benang merah. Singkatnya, ADLC adalah seperti *think-tank* nya pembinaan gereja.

Untuk melakukan tugas tersebut, ADLC tentu tidak bisa sendirian. ADLC akan bekerja sama dengan seluruh komisi di GKI Gading Serpong agar bersama-sama terlibat dalam rangkaian pembinaan. Sebagai contoh, ADLC bekerja sama dengan komisi yang menangani kelompok kecil. Dalam hal ini ADLC bertugas untuk membuat arahan dan memilihkan bahan-bahan yang baik untuk program kelompok kecil yang ada.

RA: Di manakah letak ADLC dalam struktur gereja?

SO: ADLC adalah badan yang dibentuk dan langsung bertanggung jawab kepada Majelis Jemaat. Dalam kesehariannya, ADLC akan bekerja sama dengan bidang-bidang lain, misalnya dengan Bidang Pengembangan Jemaat untuk berkolaborasi merancang dan melaksanakan pembinaan.

Output yang dihasilkan oleh ADLC adalah arahan-arahan dan kebijakan-kebijakan pembinaan yang akan dilaksanakan oleh komisi-komisi dalam bidang-bidang terkait. Melalui kerjasama seperti inilah diharapkan seluruh pembinaan di GKI Gading Serpong terintegrasi dan selalu berkesinambungan.

RA: Lalu, hal-hal apa saja yang berada di luar lingkup ADLC?

SO: Meskipun tugas utama ADLC terkait dengan pembinaan, namun tidak seluruh pembinaan berada di tangan ADLC. Pembinaan-pembinaan yang terkait dengan hal-hal teknis merupakan bagian dari komisi-komisi yang terkait. Misalnya saja untuk pelawatan. Pembinaan teknis bagaimana menjadi pelawat yang baik, bagaimana melakukan teknis perkunjungan, hal-hal apa yang patut diperhatikan dalam sebuah perkunjungan, menjadi bagian pembinaan yang dilakukan oleh komisi terkait. Hal-hal seperti ini tentunya dikuasai oleh komisi yang lebih memahami teknis pelayanan terkait.

RA: Bagaimana Jika Tertarik Untuk Berpartisipasi Bersama ADLC?

SO: Kepengurusan ADLC diangkat oleh Majelis Jemaat. Anggota jemaat dan simpatisan diberikan kesempatan berpartisipasi dengan cara mengikuti setiap pembinaan yang dilakukan ADLC dengan sungguh-sungguh.

Keikutsertaan aktif seluruh anggota jemaat, pengurus komisi, penatua, dan simpatisan dalam setiap pembinaan ADLC akan berdampak positif bagi pertumbuhan dan kedewasaan gereja. Usulan dan masukan yang positif bagi pengembangan pembinaan tentunya juga dinanti oleh ADLC sebagai bentuk partisipasi aktif seluruh umat bagi kemajuan gereja ●



LIMA JURUS QUICK WIN RESPOND BAGI UMKM DI MASA PANDEMI

TEKS: SUCIPTO ASAN

ILUSTRASI: VALIDNEWS.ID

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) memiliki kontribusi besar dan krusial bagi perekonomian Indonesia. Ada sebesar 121 juta tenaga kerja yang berada dalam naungan UMKM. Angka tersebut setara dengan 96% dari total tenaga kerja Indonesia yang sebanyak 170 juta angkatan kerja. Dengan angka itu UMKM sebenarnya merupakan jaring pengaman, terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif.

Ketua Asosiasi UMKM Indonesia Muhammad Ikhsan Ingratubun mengatakan data per 2018 sektor UMKM menyumbang Rp8.400 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Angka tersebut setara dengan 60% dari Rp14.000 triliun PDB Indonesia di 2018. UMKM selama 10 dekade belakangan ini mengalami pertumbuhan rata-rata 5% setiap tahunnya.

Kriteria UMKM Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Usaha ini dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar serta memenuhi kriteria lain.

Dalam UU tersebut juga dijelaskan perbedaan kriteria UMKM dengan Usaha Besar.

- 1. Usaha Mikro:** aset maksimal Rp 50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan omzet maksimal Rp 300 juta per tahun.
- 2. Usaha Kecil:** aset lebih dari Rp 50 juta - Rp 500 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan omzet maksimal lebih dari Rp 300 juta - Rp 2,5 miliar per tahun.
- 3. Usaha Menengah:** aset lebih dari Rp 500 juta - Rp 10 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan omzet lebih dari Rp 2,5 miliar - Rp 50 miliar per tahun.
- 4. Usaha Besar:** aset lebih dari Rp 10 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan omzet lebih dari Rp 50 miliar per tahun.

WABAH PANDEMI: PERUBAHAN WAJAH KONSUMEN DAN UMKM

Banyak pakar memperkirakan situasi pandemi ini akan berlangsung lama, paling tidak 2 (dua) tahun hingga ada vaksin yang efektif. Tidak sedikit pakar yang berpendapat kemungkinan vaksin tidak akan ditemukan mengingat keunikan dan kecepatan virus ini bermutasi, sehingga kita harus

belajar berdamai dan menerima kondisi ini sebagai *new normal* untuk masa tidak terbatas.

Kehadiran wabah pandemi virus korona ini bukan hanya berdampak pada kesehatan seseorang, namun juga sangat berdampak terhadap keberlangsungan UMKM. Menurut data dari Menteri Koperasi dan UMKM, Teten Masduki, dijelaskan ada sebanyak 47 persen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) harus gulung tikar karena terdampak pandemi virus korona COVID-19.

Para pelaku UMKM terkendala dari sisi *supply* karena terganggunya distribusi selama masa pandemi Covid-19. Selain itu, perubahan perilaku konsumen menyebabkan pelemahan dari sisi permintaan semakin menekan keberlangsungan UMKM dalam negeri.

Menurut Menteri Koperasi dan UMKM, **semua UMKM sedang berhadapan dengan 5 kondisi sebagai berikut, yakni :**

1. Penurunan Penjualan

Sebanyak 774 koperasi dan UMKM atau setara dengan 68% mengaku bahwa penjualan mereka mengalami penurunan drastis sejak wabah COVID-19. Penurunan ini pun turut dirasakan di berbagai kota di Indonesia, seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Bengkulu, Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Bali, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, hingga Sulawesi Utara.



2. Kesulitan Mendapatkan Bahan Baku

Selain mengalami penurunan penjualan, para pelaku UMKM tersebut juga mengaku kesulitan mendapatkan bahan baku karena kegiatan impor yang dibatasi. Tercatat, ada sekitar 63 koperasi dan UMKM (6%) mengeluhkan kesulitan bahan baku. Hal ini terjadi di DKI Jakarta, Banten, DIY, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur.

3. Terhambatnya Distribusi

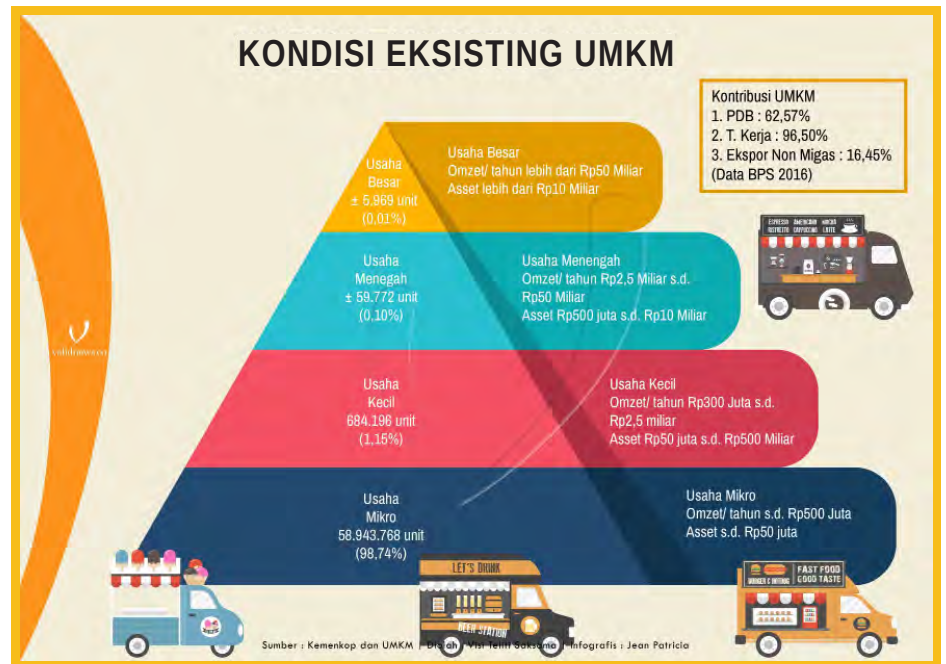
Sebanyak 111 koperasi serta UMKM (setara 10 persen) mengungkapkan bahwa distribusi yang mereka lakukan menjadi terhambat, terlebih saat sudah ada penerapan PSBB di wilayah masing-masing. Tentu saja hal ini membuat pengiriman atau penerimaan barang kepada konsumen menjadi terlambat.

4. Kesulitan Permodalan

Tercatat, sebanyak 141 koperasi dan UMKM (12 persen) mengeluhkan bahwa mereka mengalami masalah permodalan. Hal ini terjadi di DKI Jakarta, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, dan beberapa kota di daerah Indonesia lainnya.

5. Terhambatnya Produksi

Sebanyak 42 koperasi serta UMKM (4 persen) mengungkapkan bahwa produksi mereka menjadi terhambat dengan adanya wabah virus korona (COVID-19) seperti sekarang ini, salah satunya adalah kesulitan mendapatkan bahan baku. Hal ini terjadi di DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan beberapa kota lainnya juga di Indonesia.



5 JURUS QUICK WIN RESPOND DI MASA PANDEMI

Menyikapi situasi ini, perlu ada quick win respond yang efektif untuk mengatasi persoalan ini. Para pemilik bisnis UMKM harus siap sedia dalam mengantisipasinya agar usahanya tetap produktif dan tidak sampai gulung tikar. Berikut kami sajikan 5 jurus *quick win respond* untuk para pelaku UMKM di masa pandemi.

Pertama, jaga posisi dana tunai. Arus kas menjadi unsur paling penting dalam bisnis sehingga pemilik usaha harus mampu mengelola uang tunai secara optimal. *Cash is the king*. Jangan habiskan uang Anda dalam bentuk barang. Pastikan likuiditas untuk keperluan emergensi tetap ada. Tunda kewajiban apa pun yang bisa ditunda. Negosiasikan secara terbuka termasuk kewajiban kepada *supplier* dan perbankan. Turunkan biaya operasi usaha, analisa pemotongan biaya yang tidak perlu dan pisahkan keuangan usaha dengan keluarga atau pribadi. Pisahkan juga untuk pengeluaran yang tidak bisa ditunda, seperti gaji karyawan dan kebutuhan operasional. Di saat bersamaan

cari tahu stimulus-stimulus dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah demi membantu kelangsungan bisnis selama pandemi COVID-19 termasuk keringanan pajak dan mendapatkan bantuan modal. Gunakan internet untuk melakukan pencarian berita dan hubungi pihak yang dapat dipercaya untuk mendapatkan konfirmasi.

Kedua, fokus pada kebutuhan konsumen. Temukan kebutuhan baru konsumen yang dapat Anda tawarkan sebagai solusi. Anda perlu pelajari perubahan perilaku konsumen di masa. Gunakan prinsip “Kita tidak bisa mengendalikan angin, tetapi kita bisa mengendalikan perahu yang kita tumpangi”. *Review* asumsi profil pelanggan Anda, produk dan layanan yang Anda tawarkan apakah sudah sesuai dengan perubahan perilaku konsumen di masa pandemi yang mengutamakan *online delivery*, sterilisasi dan tidak mau kontak fisik?

Ketiga, ambil langkah berani bertransformasi menjadi *go online* dan meningkatkan pemasaran online pada setiap produk Anda dan berikan harga terbaik serta memanfaatkan media sosial agar

Pandemi Geser Perilaku Digital

Hasil survei online yang diadakan MarkPlus Inc, diikuti 124 responden dimana sebanyak 70,2% diantaranya berasal dari Jabodetabek.

Perubahan perilaku konsumen di pasar digital:

- Secara harian, 38,7% pengguna transportasi online menurun selama covid-19
- Secara mingguan, pembelian bahan makanan (groceries), seperti daging, buah, dan sayur melalui aplikasi meningkat 11,3%
- Kelas online meningkat 13,7%
- Secara bulanan, penyaluran donasi secara online melonjak 10,5%
- Pembelian obat-obatan meningkat 5,6%
- Pengunduhan aplikasi baru, selain seluruh e-commerce meningkat 48,9%

Perubahan terhadap pelaku e-commerce:

1. Tiga komoditas paling banyak dicari pelanggan di pasar digital selama wabah corona, yaitu:
 - Groceries atau bahan makanan, seperti daging, sayur-sayuran 79,4%
 - Makanan dan minuman 68,4%
 - Produk obat-obatan dan kesehatan 49%
2. Konsumen di pasar e-commerce yang spending di atas Rp1 juta per bulan selama covid-19 ini naik dari 37,1% jadi 48,4%

ada komunitas yang menyadari kehadiran produk atau solusi yang Anda tawarkan

Diprediksi tahun 2020, ada 6 juta UMKM yang akan berhasil *go digital*, artinya jumlah UMKM yang berkemampuan *e-commerce* meningkat menjadi 10-12 persen yang mendorong tambahan 12 persen kontribusi UMKM ke PDB hingga 70%.

Transaksi *e-commerce* dunia tumbuh 20,2 persen per tahun. Tahun 2020 nilai transaksi *online* di Indonesia diperkirakan meningkat 9 kali lipat menjadi Rp1.850 triliun, dibanding tahun 2015 yang hanya Rp 200 triliun.

Pandemi secara cepat telah mengubah perilaku konsumen. Dengan diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan WFH (*Work From Home*), semua perilaku konsumen juga dengan otomatis berubah.

Hasil *survey online* MarkPlus Inc. atas 124 responden menjelaskan bahwa secara harian, 38,7 % pengguna transportasi *online* menurun selama pandemi. Secara mingguan, pembelian bahan makanan seperti daging, buah dan sayur dilakukan melalui aplikasi meningkat 11,3 % . Kelas atau kursus yang diikuti secara *online* meningkat 13,7 %. Secara bulanan, penyaluran donasi secara *online* melonjak hingga 10,5%. Pembelian obat-obatan meningkat hingga 5,6%. Pengunduhan aplikasi baru *e-commerce* meningkat 48.9%.

Ada tiga komoditas yang paling banyak dicari pelanggan di pasar digital selama wabah *corona* yakni: bahan makanan seperti daging, sayur-sayuran dengan sebesar 79,4%; makanan dan minuman sebanyak 68,4% dan produk obat-obatan dan kesehatan sebesar 49%.

Data dari hasil survey MarkPlus semakin menegaskan pilihan *Go Online* menjadi sebuah keharusan bagi UMKM yang ingin bertahan. Agar dapat efektif mengembangkan bisnis secara *online*, berikut elemen-elemen penting yang harus diperhatikan bagi para pelaku UMKM, sbb:

1. Persiapan katalog produk yang berisikan deskripsi, foto, dan ketersediaan barang. Pembuatan katalog yang menarik dan rapih akan menambah daya beli masyarakat;
2. Alokasi tim untuk eksekusi *go online*. Tim yang ideal biasanya memiliki tim foto produk, tim desain grafis, admin sebagai penerima pesanan, tim pengatur laporan keuangan, dan tim *packing* serta *shipping*;
3. Komunikasi yang konsisten. Adanya interaksi dengan calon pembeli sangat penting guna menimbulkan kepercayaan dan kenyamanan. Manfaatkan IG, facebook dan media sosial lain untuk membangun kesadaran dan komunitas produk Anda.
4. Memanfaatkan platform seperti IG bisnis, Facebook bisnis, Google, Tokopedia, Bukalapak, Lazada, Shopee, Chilibeli, Agromart untuk beriklan. Ketika berbisnis secara digital, maka iklan secara digital harus diutamakan;
5. Berkolaborasi dengan bisnis lain. Di ranah digital, kolaborasi antar sesama penjual *online* akan menambah promosi produk yang kita miliki. Anda dapat memperbanyak katalog produk Anda dengan membangun kolaborasi seperti menjadi *dropshipper* atau *reseller* tanpa perlu modal yang besar.



Keempat, *update* keterampilan dan pengetahuan potensial masa depan agar dapat berinovasi. Masuk dan berhimpun dalam group komunitas di *telegram*, *whatsapp* dll, sebagai sarana untuk *update* situasi dan mengembangkan jejaring dan bisnis. Gunakan waktu untuk belajar hal-hal baru lewat *webinar* atau *zoom*. Ambil waktu membangun jejaring dan kolaborasi untuk berinovasi atau mencari hal baru, baik di level produk maupun pelayanan sesuai perubahan preferensi dan perilaku konsumen. Anda perlu mempertimbangkan mencoba produk atau jasa baru tentu dengan modal yang seminimal mungkin.

Kelima, temukan mentor dan *coach* yang dapat dipercaya untuk membantu memotivasi Anda sekaligus mengevaluasi apakah strategi Anda sudah tepat. Jaringan dari mentor atau *coach* seringkali akan sangat berguna dalam membantu dalam memperkuat dan mengembangkan bisnis Anda pada tingkatan yang lebih tinggi. Anda dapat menemukan mentor atau *coach* dengan menghadiri *webinar*, mencarinya di internet, atau berkomunikasi langsung lewat IG dan media sosial yang biasanya aktif dipakai.

PENUTUP

Sebagai orang percaya kita meyakini bahwa Allah adalah Allah yang penuh kasih dan yang sepenuhnya berdaulat dalam situasi apapun yang terjadi. Dalam Roma 8 :38-39 Paulus mengingatkan kita bahwa “ baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa yang ada di atas maupun yang ada di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.”

Di pasal yang sama Paulus meyakinkan kita sekali lagi tentang kedaulatan dan kreativitas Allah kita dengan kalimat “Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang terpenggil sesuai dengan rencana Allah” (Rm 8:28).

Situasi pandemi ini sekalipun mendatangkan banyak krisis sesungguhnya adalah cara Allah untuk mendatangkan kebaikan dengan memperlihatkan rahasia dari kecukupan kasih karunia-Nya terhadap orang-orang yang mau hidup di dalam panggilan

dan rencana-Nya. Sebagai orang percaya yang diutus Tuhan ke dalam *market place* sebagai pelaku usaha UMKM, Tuhan tidak akan pernah meninggalkan kita. Sebaliknya Ia sedang aktif bekerja mendatangkan kebaikan dan mengatasi kerumitan pandemi yang diciptakan oleh kebodohan dan keberdosaan manusia, dengan cara menyediakan kita banyak kesempatan dan peluang-peluang baru untuk membimbing kita masuk dalam tingkatan dan pengalaman baru bersama-Nya.

Pada waktunya, ketika kita sudah melewati masa *New Normal* ini kita akan berbalik ke belakang dan melihat karya besar-Nya, dan pada waktu itu hati kita akan dilimpahi rasa syukur atas hari krisis yang pernah kita jalani karena pada saat itu kita akan menemukan diri kita telah bertumbuh bersama rasa sakit dan derita menjadi lebih dewasa dalam Kristus melalui pertumbuhan iman, kasih dan pengharapan selama masa krisis tersebut. Hal apa yang dapat lebih indah untuk disaksikan selain menemukan diri kita semakin produktif, semakin bertumbuh, semakin dikasihi dan dipakai oleh Allah di masa semua orang hampir berputus asa? Selamat bertumbuh bersama situasi *new normal* ●

Penulis adalah Dosen *Entrepreneurship Business School* UPH
(Bagi pelaku UMKM yang membutuhkan konsultasi di masa pandemi penulis dapat dihubungi di sucipto.asan@gmail.com)

Sumber :

<https://economy.okezone.com/read/2019/06/19/320/2068296/umkm-sumbang-rp8-400-triliun-ke-perekonomian-nasional-pada-2018>
<https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia?page=all>
<https://www.jurnal.id/id/blog/keluhan-para-pelaku-bisnis-umkm-saat-corona/>
<https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-01377401/umkm-harus-mampu-bertahan-di-tengah-pandemi-covid-19-ini-tipsnya>
<https://bebas.kompas.id/baca/ekonomi/2020/04/22/umkm-bertahan-dalam-pandemi-dengan-inovasi/>
<https://republika.co.id/berita/q87tvx396/ini-cara-sandi-agar-umkm-bertahan-di-tengah-pandemi-corona>
<https://indonesiabaik.id/infografis/umkm-menopang-ekonomi-indonesia>
<https://www.validnews.id/Infografis-Kondisi-Eksisting-UMKM-py>
<https://www.validnews.id/Infografis-Pandemi-Geder-Perilaku-Digital-20>

Mengenali Virus Sars-CoV-2 Penyebab Covid-19

Teks: Wani Devita Gunardi
(Dosen Departemen Mikrobiologi
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Ukrida)
Ilustrasi: freepik.com

Pendahuluan

Saat ini tiada berita tanpa virus korona dan ini menjadi topik berita serta pembicaraan di seluruh dunia. Setiap hari, kita selalu disajikan data terbaru tentang jumlah kasus orang yang terinfeksi virus korona dan yang meninggal serta negara yang terjangkit virus korona ini. Virus korona ini seakan-akan menjadi sesuatu yang menakutkan dan membuat panik masyarakat di sekitar kita. Oleh karena itu perlu adanya penjelasan dan edukasi yang baik dan tepat bagi masyarakat.

WHO sejak 11 Maret 2020 telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global dan Indonesia telah menetapkan penyakit COVID-19 sebagai bencana nasional sejak 14 Maret 2020 maka perlu adanya tindakan yang efektif untuk mencegah perluasan penyebaran penyakit ini. Beberapa tindakan sudah dilakukan Pemerintah dalam bentuk upaya pencegahan dan penanganan kasus yang sudah terjadi. Upaya pencegahan dilaksanakan dalam bentuk edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta *social distancing* atau jauhi kerumunan orang bahkan diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di beberapa daerah yang telah dinyatakan sebagai zona merah atau area yang memiliki temuan kasus yang tinggi. Perilaku hidup bersih dan sehat yaitu cuci tangan, etiket batuk, wajib gunakan masker, makan makanan

yang bergizi agar imunitas tubuh jadi baik dan jaga kebersihan rumah dan lingkungannya. Slogan "diRumahAja" juga sudah disosialisasikan agar semua kegiatan dilakukan dari rumah, bekerja, belajar dari rumah agar dapat memutus rantai penularan penyakit Covid-19 ini.

Transmisi atau Penularan Covid-19

Ada banyak virus yang berhubungan dengan saluran pernapasan yaitu virus Influenzae, virus Parainfluenzae, virus Syncytial Respiratorius, virus Campak, virus Parotitis ("gondongan"), virus Rubella, Rhino Virus, SARS, Mers CoV, SarsCov 2. Tiga virus terakhir termasuk dalam golongan virus korona. Jadi virus korona ini merupakan salah satu virus yang berhubungan dengan infeksi saluran napas dan merupakan salah satu virus *zoonotic* yaitu virus yang terdapat pada hewan dan dapat menular pada manusia. Virus korona terdiri dari 4 golongan yaitu tipe alfa, beta, gama dan teta. Virus SarsCov2 ini termasuk dalam golongan beta sama seperti virus SARS yang pernah wabah tahun 2003 dan MersCov yang wabah pada tahun 2012.

Virus SarsCov2 ini dapat masuk melalui saluran napas dan berkembang biak pada lapisan membran mukosa sel epitel saluran

napas bagian atas dan menimbulkan infeksi yang berakibat rusaknya jaringan paru dan organ lainnya. Virus korona ini merupakan virus RNA yang dapat bersirkulasi pada hewan seperti unta, kucing, musang, kelelawar. Penting diketahui bahwa setiap virus memiliki tempat melekat tertentu (*tropisma*) pada sel hidup yaitu melalui reseptor yang tepat dan sesuai serta hanya dapat hidup dan berkembang biak pada sel hidup. Oleh karena itu virus tidak mampu bertahan lama di luar sel hidup. Virus korona ini melekat pada sel epitel pernapasan manusia melalui reseptor *h-Angiotensin Converting Enzyme 2* (h-ACE2). Reseptor h-ACE2 ini juga terdapat pada epitel sel usus halus manusia oleh karena itu virus SARS-CoV-2 ini dapat ditemukan juga pada tinja pasien terinfeksi.

Ada 7 tipe *Human Virus Corona*: HCOV 229E, HCOV NL63, HCOV HKU1-A, HCOV OC43, SARS, MERS-COV, Covid-19. Virus korona yang menyerang manusia dan menimbulkan epidemik adalah SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) tahun 2003 yang dimulai juga dari wilayah China dengan angka letupan 10% dan Mers-CoV (*Middle East Respiratory Syndrome Corona Virus*) tahun 2012 dengan angka kematian sebesar 30% yang awalnya terdapat di Timur Tengah (Arab Saudi). Saat ini, berkembang virus korona lainnya yaitu SARS-CoV-2 yang memiliki kemiripan 96,2% dengan *Corona Virus SARS like* pada



kelelawar yang juga memiliki afinitas pada reseptor ACE 2 epitel paru dan usus halus manusia. Virus Sars-Cov2 ini memiliki virulensi yang lebih rendah sebagai penyebab kematian (hanya 3-4%) tetapi memiliki daya penularan yang tinggi dibandingkan SARS yang memiliki angka kematian hingga 10% (774 orang dari 8.098 kasus terinfeksi).

Transmisi virus Sars-Cov-2 ini diduga berasal dari virus kelelawar yang menular pada hewan lainnya sebelum menular dan menginfeksi manusia. Kemiripan yang tinggi antara virus korona dari kelelawar dengan virus Sars-CoV-2 pada manusia ini, memberikan gambaran kemungkinan berasal dari satu strain, hanya saat ditelusuri hewan kelelawar tidak termasuk hewan yang ada di pasar Wuhan asal muasal dugaan penularan virus Sars-CoV-2 ini. Hal ini yang memberikan hipotesa adanya hewan perantara lainnya dari kelelawar sebelum ke manusia seperti kura-kura, trenggiling atau ular yang memiliki kesamaan reseptor juga untuk Sars-CoV-2 ini.

Penularan dari manusia ke manusia selama ini diketahui melalui partikel percikan ludah (droplet), secara aerosol pada beberapa tindakan di Rumah Sakit yang dapat menimbulkan risiko timbulnya aerosol seperti tindakan *suction*, resusitasi, intubasi untuk pemasangan alat ventilator (alat bantu napas), dan pemakaian alat nebulizer serta melalui kontaminasi feses. Percikan ludah ini mengandung virus Sars-CoV-2 dapat keluar dari tubuh penderita saat bicara/bernyanyi, bersin, ataupun batuk. Jarak lontar percikan ludah ini dapat mencapai maksimal 2 meter, dengan alasan inilah maka kita perlu menjaga jarak

antar orang (*social distancing*) agar memutus rantai penularan antar orang. Besaran partikel percikan ludah ini cukup besar yaitu $> 5\mu\text{m}$ sehingga dengan pengaruh gaya gravitasi maka partikel ini tidak akan melayang lama di udara tetapi akan segera jatuh ke atas permukaan terdekat. Oleh karena itu, area permukaan harus sering dilakukan pembersihan secara rutin demikian juga tangan kita yang sering menyentuh area permukaan yang tercemar harus sering cuci tangan dan sebelum cuci tangan tidak menyentuh area muka seperti mata, hidung dan mulut yang dapat menjadi *port d'entrée* (pintu masuk) virus ke dalam tubuh manusia. Virus Sars-CoV-2 ini juga dapat ditemukan di feses karena adanya reseptor virus ini pada sel epitel usus.

PENULARAN COVID-19

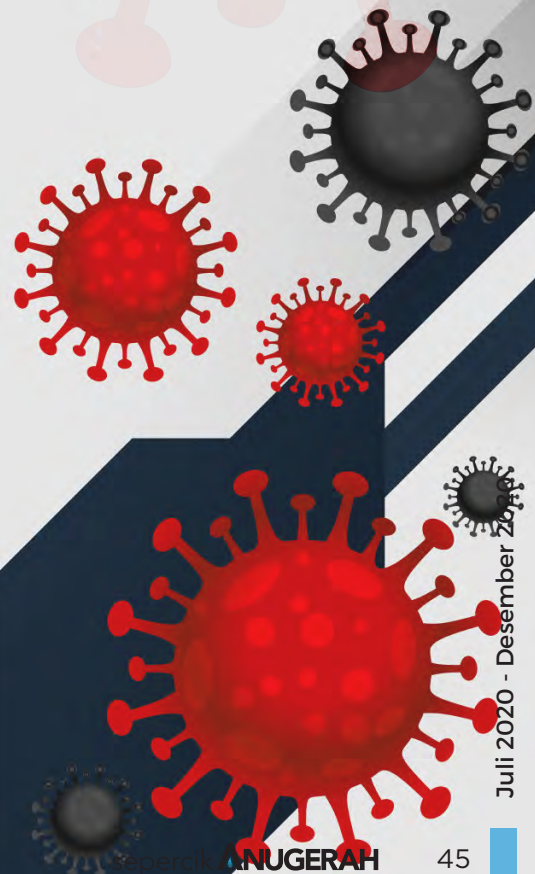
- Melalui percikan ludah (droplet) saluran pernafasan seperti batuk dan bersin dengan jarak penularan paling jauh 2 m.
- Kontak dekat personal (sentuhan)
- Menyentuh benda / lingkungan yang terkontaminasi virus
- Kontaminasi feses

Beberapa peneliti mempelajari kemungkinan terjadinya penularan secara aerosol pada ruangan tertutup, hal ini harus menjadi perhatian khusus pada tata laksana ventilasi ruangan dan jumlah orang dalam ruangan tertutup tersebut. Para peneliti ini menganjurkan untuk mengatur tata udara dalam ruangan

tersebut dengan ventilasi alamiah, meningkatkan arus sirkulasi udara tanpa sirkulasi ulang (*recirculation*) serta membatasi jumlah orang dalam ruangan tersebut.

Penularan dari ibu hamil kepada janinnya telah dilaporkan ditemukan pada 3 kasus di China dari 19 kasus ibu hamil yang terinfeksi Covid-19, tetapi hal ini masih memerlukan penelitian lebih lanjut karena sampai saat ini, sangat kecil ditemukan virus Sars-CoV-2 dalam darah sehingga kecil kemungkinan virus dalam darah lewat secara transplasenta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wang WL dkk, maka virus Sars-CoV-2 ini dapat dideteksi pada sampel spesimen yang diambil yaitu cairan bilasan bronchus (93%), sputum (72%), usap nasofaring (63%), usap tenggorok (32%), feses (29%), darah (1%) dan urin (0%). Hal ini menunjukkan bahwa virus paling mudah ditemukan pada saluran pernapasan dan juga saluran



cerna (melalui spesimen feses). Ketahanan virus ini adalah sensitif pada pemanasan 56°C selama 30 menit atau menggunakan desinfektan sabun/deterjen, alkohol 70%, H₂O₂, chlorhexidine, dan hipoklorit yang efektif mematikan virus. Pembersihan lingkungan dapat dilakukan dengan melakukan pencucian dengan sabun deterjen atau dengan hipoklorit untuk membersihkan area permukaan lantai, atau dengan alkohol untuk area permukaan meja atau alat-alat tulis. Tindakan antisepsis dapat kita lakukan menggunakan bahan cuci tangan berbasis alkohol, mandi dengan sabun serta kumur-kumur dengan *chlorhexidine gargle*.

Gejala Klinis

Gejala klinis yang umum ditemukan adalah demam (90%), batuk kering (70%), lelah fisik (44%), penurunan jumlah sel limfosit (63%), sakit kepala dan sesak nafas, dalam 2-14 hari kontak dengan penderita atau dari daerah epidemi. Berdasarkan panduan penanganan penyakit infeksi Covid-19 maka terdapat **4 kriteria pasien** yang harus dicermati adalah:

A.Orang Tanpa Gejala (OTG):

Orang tanpa gejala (OTG) adalah orang yang kontak erat dengan kasus PDP atau konfirmasi COVID-19. Seseorang yang tidak bergejala dan memiliki risiko tertular dari orang konfirmasi COVID-19. Seorang OTG yang konfirmasi hasil pemeriksaan usap nasofaring dan orofaring dengan RT-PCR nya positif maka berpotensi menularkan Sars-CoV-2 kepada orang lainnya

B.Orang Dalam Pemantauan

(ODP): Demam tanpa pneumonia, disertai riwayat dari daerah epidemi, atau ada riwayat paparan, kontak hewan, kontak fasilitas kesehatan yang merawat kasus infeksi Covid-19.

C.Pasien Dalam Pengawasan

(PDP): Demam > 38°C, batuk pilek, nyeri tenggorok, pneumonia ringan disertai riwayat perjalanan dalam waktu 4 hari sebelum timbul gejala atau riwayat kontak pasien dan hewan penular

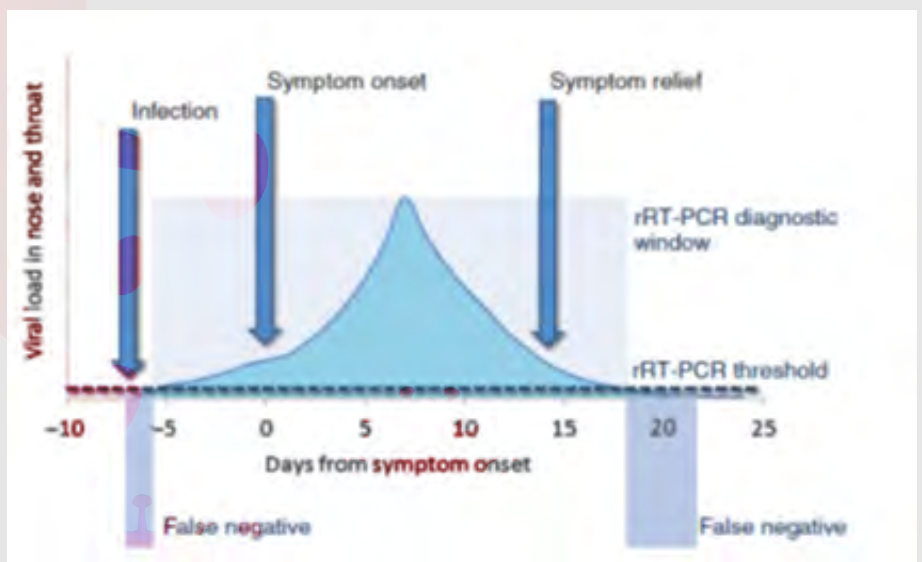
D.Pasien Konfirmasi Covid-19:

Pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan hasil pemeriksaan tes positif melalui pemeriksaan PCR

Obat yang sedang dalam penelitian untuk tanggulasi kasus infeksi Covid-19 ini adalah Chloroquin (anti malaria) dan Remdesivir serta penggunaan plasma konvalesen

yaitu plasma darah dari pasien yang dinyatakan sembuh Covid-19 dan vaksin imunisasi terhadap Covid-19. Keilmuan di bidang penatalaksanaan Covid-19 terus berkembang dan banyak sekali perubahan yang terjadi dalam beberapa bulan terakhir ini. Data penelitian dari kasus yang dilaporkan pertama kali di Wuhan China ada 41 kasus konfirmasi dengan pemeriksaan RT-PCR. Dari 41 kasus konfirmasi didapatkan 6 kasus kematian, penderita umumnya 73% laki-laki, 66% usia median adalah 49 tahun, kasus terpapar oleh lingkungan, dan ditemukan kasus kluster.

Kasus kematian yang terjadi semuanya disertai penyakit ko-morbid seperti *diabetes mellitus*, hipertensi, penyakit kardiovaskuler dan penyakit paru lainnya. Jadi dari data-data kasus di atas dapat disimpulkan kasus infeksi Covid-19 ini dapat berakibat fatal pada orang dengan daya tahan rendah seperti pada orang lanjut usia, orang dengan



Gambar 1. Kemungkinan hasil pemeriksaan RT-PCR yang dapat ditemukan. (adopsi dari Lippi G., Simundic AM., Plebani M. Potential preanalytical and analytical vulnerabilities in the laboratory diagnosis of coronavirus disease 2019 (COVID-19). Clin Chem Lab Med 202)



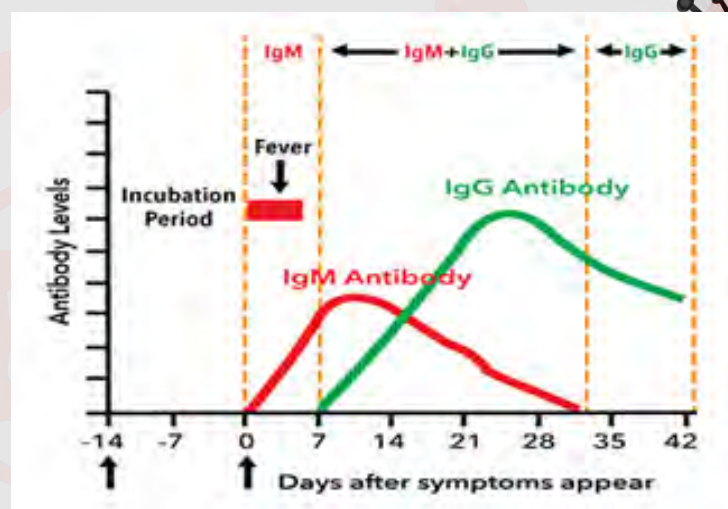
penyakit tertentu (DM, hipertensi, jantung dan stroke) dan yang diduga secara genetik memiliki reseptor ACE2 yang aktif dalam jumlah yang banyak. Saat ini juga ditemukan adanya dugaan penyakit Covid-19 ini berhubungan dengan kerusakan sel darah sehingga dapat menyebabkan penyumbatan pembuluh darah otak.

Diagnosis Laboratorium

Diagnosis laboratorium dilakukan untuk menemukan virus Sars-CoV-2 yaitu dengan pemeriksaan RT-PCR (*Reversed Transcriptase Polymerase Chain Reaction*) menggunakan sampel specimen dari usap nasofaring dan orofaring. Pemeriksaan ini merupakan pemeriksaan baku emas untuk memastikan diagnosis Covid-19. Hasil pemeriksaan ini idealnya dapat selesai dalam 2-3 hari tetapi di lapangan hal ini tidak terlaksana sesuai idealnya karena keterbatasan laboratorium yang mampu laksana untuk pemeriksaan ini. Pemeriksaan ini membutuhkan fasilitas laboratorium berupa teknisi yang mumpuni, alat RT-PCR dan kelengkapan keamanan laboratorium seperti *biosafety cabinet*. Pemeriksaan inipun masih memiliki celah untuk terjadinya negatif palsu yaitu bilamana diperiksa sesaat setelah virus Sars-CoV-2 ini masuk dalam tubuh dan belum bergejala atau sesaat setelah pasien sembuh sehingga bila seseorang memiliki risiko tinggi seperti OTG maka pemeriksaan RT-PCR harus diulang kembali saat timbul gejala. (Gambar 1.)

Pemeriksaan lain yang dapat dilakukan untuk **skrining awal** Covid-19 **untuk keperluan surveilans** di komunitas masyarakat (massal) adalah pemeriksaan *Rapid Test Antibodi* yaitu memeriksa adanya antibodi atau zat kekebalan imun tubuh terhadap virus Sars-CoV-2 menggunakan sampel spesimen darah hanya kelemahannya sifat antibodi ini tidak bersifat spesifik terhadap Sars-CoV-2 tetapi dapat terjadi reaksi silang dengan virus lainnya. Oleh karena itu, penggunaan pemeriksaan *Rapid Test* antibodi ini harus diinterpretasikan dengan hati-hati artinya hasil positif belum berarti positif Covid-19 tetapi masih HARUS dikonfirmasi dengan pemeriksaan RT-PCR untuk memastikan adanya virus SARS-CoV-2. Demikian juga bila hasil *Rapid Test* antibodi negatif maka belum tentu bebas Covid-19 karena kemungkinan tubuh belum sempat membentuk antibodi walaupun sesungguhnya dalam tubuh sudah terdapat virus Sars-CoV-2 dan belum timbul gejala

klinis atau memang daya tahan tubuh rendah sehingga tidak mampu membentuk antibodi. (Gambar 2.) Pada kasus seperti ini, maka pemeriksaan *Rapid Test Antibody* harus diulang kembali 10-14 hari kemudian setelah pemeriksaan pertama. Pemeriksaan *Rapid Test Antibody* ini penting dilakukan untuk memilah kasus mana yang didahulukan untuk pemeriksaan RT-PCR yang memiliki keterbatasan kapasitas memeriksa sampel karena keterbatasan tenaga dan alat untuk pemeriksaan tersebut. *Rapid Test Antibody* digunakan untuk deteksi kasus ODP dan PDP pada wilayah yang tidak memiliki fasilitas laboratorium untuk pemeriksaan RT-PCR atau media pengambilan spesimen (alat usap dan media tranpor virus) tidak tersedia.



Gambar 2. Kemungkinan hasil pemeriksaan Rapid Test Antibody. (adopsi dari PIH Guide COVID-19)

Pencegahan

Berdasarkan kemampuan penularannya maka yang harus menjadi perhatian adalah upayakan menjaga kebersihan tangan dengan selalu mencuci tangan dengan air dan sabun atau menggunakan *hand sanitizer* berbasis alkohol, tidak memegang/mengusap area muka terutama kontak dengan mata,

hidung dan mulut bibir dengan tangan yang tidak bersih, gunakan masker bila bepergian keluar rumah atau ke area yang padat terutama di lingkungan RS yang merawat pasien, menjaga daya tahan tubuh dengan nutrisi sehat dan istirahat yang cukup, mewaspadaai bila merasa kurang sehat untuk segera berobat pada fasilitas kesehatan. Diharapkan dengan telah

mengetahui sifat dan cara penularannya maka kita menjadi lebih bijak dalam menanggapi kasus infeksi Covid-19 ini dan dapat memutus rantai penularan Covid-19. ●

DAFTAR PUSTAKA

1. Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemkes: Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19). Dokumen resmi tanggal 27 Maret 2020.
2. Zhou Wang, Wang Qiang, Hu Ke: A Handbook of nCoV Pneumonia Control and Prevention, Hubei Science and Technology Press, 2020.
3. Chaolin Huang*, Yeming Wang*, Xingwang Li*, Lili Ren*, Jianping Zhao*, Yi Hu*, Li Zhang, dkk. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China, Published online January 24, 2020
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
4. Emmie de Wit, Neeltje van Doremalen, Darryl Falzarano² and Vincent J. Munster¹, SARS and MERS: recent insights into emerging coronaviruses, Nature reviews , Microbiology advance online publication, 2020.
5. Jasper Fuk-Woo Chan*, Shuofeng Yuan*, Kin-Hang Kok*, Kelvin Kai-Wang To*, Hin Chu*, Jin Yang, Fanfan Xing, dkk, A familial cluster of pneumonia associated with the 2019 novel coronavirus indicating person-to-person transmission: a study of a family cluster, Published online January 24, 2020
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30154-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30154-9)
6. Coronaviruses: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
7. Disease outbreak news: [https://www.who.int/csr/don/en/Covid-19 Situation Report 29 WHO](https://www.who.int/csr/don/en/Covid-19%20Situation%20Report%2029%20WHO)
8. Guo Y.R, dkk, The origin, transmission and clinical therapies on coronavirus disease 2019 (COVID-19) – an update on the status, Military Medical Research (2020) 7:11
<https://mmrjournal.biomedcentral.com/articles/10.1186/s40779-020-00240-0>
9. Wang W.L, dkk. Detection of SARS-CoV-2 in Different Types of Clinical Specimens, JAMA Published online March 11, 2020, <https://jamanetwork.com/journals/jama/article-abstract/2762997>
10. Morawska L., Junji Cao. Airborne transmission of Sars-CoV-2: The world should face the reality. Environment International 139(2020) 105730. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S016041202031254X>
11. Lippi G., Simundic AM., Plebani M. Potential preanalytical and analytical vulnerabilities in the laboratory diagnosis of coronavirus disease 2019 (COVID-19). Clin Chem Lab Med 2020; aop. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/32172228>
12. PIH Guide COVID-19
https://www.pih.org/sites/default/files/2020-03/PIH_Guide_COVID_Part_I_Testing_Tracing_Community_Managment_3_21.pdf

Seri Bina Prapentakosta

DOA ABRAHAM

Oleh Pdt. Santoni, M.Th | 22 Mei 2020

Teks: Arum | Ilustrasi: Shutterstock

"Demikianlah pada waktu Allah memusnahkan kota-kota di Lembah Yordan dan menunggangbalikkan kota-kota kediaman Lot, maka Allah ingat kepada Abraham, lalu dikeluarkan-Nyalah Lot dari tengah-tengah tempat yang ditunggalbalikkan itu"

(Kejadian 19 : 29)

Kisah Lot menggambarkan kisah Abraham yang setia menaikkan doa syafaat buat keponakannya, Lot. Abraham berdoa dan memohon pada Tuhan supaya Lot terbebas dari hukuman yang seharusnya dia terima. Kita, orang percaya, diingatkan untuk selalu mengadakan doa syafaat, berdoa untuk menolong sesama, bangsa, dan saudara-saudara yang membutuhkan pertolongan.

Apalagi di tengah-tengah kondisi pandemi Covid-19 yang sedang terjadi saat ini. Kita berdoa bukan hanya untuk diri kita sendiri tetapi juga buat orang lain. Abraham melakukan tawar-menawar dengan Tuhan tentang jadi tidaknya hukuman atas Sodom dan Gomora, dan akhirnya terjadilah kesepakatan Abraham dengan Tuhan. Hukuman tetap dilaksanakan tapi Allah menyatakan kemurahan-Nya kepada orang-orang yang percaya kepada-Nya. Dan Allah pun menyatakan misi keselamatan pada Lot dan keluarganya. Kenapa Allah menyelamatkan keluarga Lot? Karena Tuhan ingat seruan Abraham yang begitu tekun memohon dan berharap kepada-Nya.

Tuhan mengingat doa Abraham karena iman yang dimilikinya. Dalam Roma 4:18-22 tertulis, Tuhan mengingat doa Abraham karena iman yang dimilikinya. Dalam Roma 4:18-22 tertulis, "Sebab sekalipun tidak ada dasar untuk berharap, namun Abraham berharap juga dan percaya, bahwa ia akan menjadi bapa banyak bangsa, menurut yang telah difirmankan: 'Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu.' Imanya tidak menjadi lemah, walaupun ia mengetahui, bahwa tubuhnya sudah sangat lemah, karena usianya telah kira-kira seratus tahun, dan bahwa rahim Sara telah tertutup. Tetapi terhadap janji Allah ia tidak bimbang ... Karena itu hal ini diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran."

Abraham adalah bapa orang percaya, imannya diawali dengan ketaatan, walau dipanggil ke negeri yang akan menjadi milik pusakanya, ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ia akan tuju. Ini adalah langkah pertamanya meninggalkan dunia, ia memilih taat pada Allah.

Tuhan memiliki kuasa yang jauh lebih

besar dari pikiran dan masalah kita. Dia punya kuasa untuk melakukan apapun yang telah dijanjikan-Nya. Kita belajar dari Abraham yang percaya kepada Allah dengan sungguh, Tuhan mengabulkan doa syafaatnya.

Percaya adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Percaya di tengah-tengah kegelisahan, bahwa Tuhan akan melindungi dirinya ●

Doa:

Tuhan Yesus yang baik, pimpin kami untuk bisa memiliki iman seperti Abraham, untuk kami boleh menaikkan doa syafaat bagi orang yang membutuhkan pertolongan, terima kasih Tuhan hanya di dalam nama Tuhan Yesus Kristus kami berdoa, amin.



Seri Bina Prapentakosta

DOA MUSA

Oleh Pdt. Dr. Andreas Loanka, S.Th., M. Div. | 23 Mei 2020

Teks: Arum | Ilustrasi: Shutterstock

Musa adalah seorang pemimpin yang gemar berdoa, ada beberapa doa Musa yang dicatat dalam Alkitab, baik itu dalam 5 kitab yang ditulis Musa, maupun dalam kitab Mazmur. **Mazmur 90 : 1-17** adalah salah satu doa Musa. Ada 4 hal yang dapat dipelajari tentang doa Musa.

1. Musa memulai doanya dengan memuliakan Tuhan. Pada ayat 1-2, Musa mengatakan: “Tuhan, Engkaulah tempat perteduhan kami turun-temurun. Sebab gunung-gunung dilahirkan, dan bumi dan dunia diperanakkan, bahkan dari selama-lamanya sampai selama-lamanya Engkaulah Allah.” Musa menyadari Tuhanlah tempat perlindungan generasi yang datang dan pergi, Tuhan memperhatikan anak-anak-Nya, dia percaya Tuhan itu kekal dan peduli. Allah sudah ada sebelum dunia diciptakan dan Dia adalah Allah untuk selama-lamanya. Dia selalu ada di mana kita memohon kepada-Nya, ketika kita mencari wajah-Nya.

2. Musa menyadari kefanaan manusia, bisa kita lihat dari ayat 3-4: “Engkau mengembalikan manusia kepada debu.” Musa menyadari bahwa hidup manusia itu temporal, suatu saat kita akan mati. Hidup manusia itu fana, tidak ada yang dapat kita banggakan di hadapan Tuhan. Hidup kita singkat, segala sesuatu ada waktunya, jadi jangan bangga. Mungkin saat ini kita diberikan kelebihan, kepintaran, jabatan yang tinggi, kekayaan yang berlimpah, jangan kita sombongkan pada orang lain karena kita tahu, itu sama seperti rumput, seperti mimpi yang dapat segera berlalu.

3. Musa mengakui keberdosaan manusia, bisa kita pelajari dari ayat 7-8. Musa menyadari Tuhan murka terhadap manusia berdosa. Musa menyadari keberdosaannya di hadapan Tuhan, dan memohon ampunan. Oleh sebab itu kita harus mengaku dosa. Kita bersyukur sudah diselamatkan dan ditebus oleh Tuhan Yesus. Kita patut bersyukur pada Tuhan untuk semua kemurahan-Nya yang begitu besar bagi kita. Makin banyak berkat padamu, semakin banyak dituntut padamu.

Semakin orang memiliki kedudukan di gereja, mungkin sebagai penatua, pengurus komisi, guru sekolah minggu, ataupun pendeta, harus semakin waspada, sebab kesalahan para pelayanan gereja bisa menjadi batu sandungan bagi jemaat. Dan semakin tinggi kedudukan semakin banyak tuntutan Tuhan pada kita.

Hal seperti itu dialami oleh Musa. Pada Bilangan 20, diceritakan ketika mereka kehabisan air, Tuhan murka kepada Musa, karena Musa memukul

batu dua kali, padahal Tuhan memberi perintah hanya satu kali saja. Tuhan berfirman pada Musa, “Katakanlah di depan mata mereka kepada bukit batu itu supaya diberi airnya; demikianlah engkau mengeluarkan air dari bukit batu itu bagi mereka dan memberi minum umat itu serta ternaknya.”

Tapi apa yang dikatakan Musa? “Dengarlah kepadaku, hai orang-orang durhaka, apakah kami harus mengeluarkan air bagimu dari bukit batu ini?” Di sinilah masalahnya, Musa mencuri kemuliaan Allah. Seolah-olah dia bisa melakukannya, padahal itu pekerjaan Tuhan.

4. Musa menaikkan permohonannya pada Tuhan, Musa memohon hikmat pada Tuhan, dia minta Tuhan mengajarnya menghitung hari-hari dengan sedemikian sehingga memperoleh hati yang bijaksana. Dan dia memohon pertolongan Tuhan agar dia dapat melihat perbuatan Tuhan dan memuliakan Tuhan. Memohon agar Tuhan meneguhkan dia untuk hidup dan berkarya bagi Tuhan.

Biarlah Tuhan menolong kita agar dapat belajar dari Musa yang memulai doanya dengan memuliakan Tuhan.

Dalam berdoa Musa menyadari kefanaan dirinya, dan mengakui akan keberdosaannya. Dengan menyadari kemuliaan Tuhan serta kekurangannya, dia mengajukan permohonan pada Tuhan agar memperoleh hati yang bijaksana, mengalami kasih Tuhan, melihat perbuatan Tuhan, serta diteguhkan untuk hidup berkarya bagi Tuhan. Biarlah Tuhan tolong kita agar dapat berdoa dengan baik, dengan belajar dari Musa. Amin ●





Seri Bina Prapentakosta

DOA DAUD

Oleh Reni Yulastuti, S.Th.
25 Mei 2020

Teks: Arum | Ilustrasi: Shutterstock

Daud adalah seorang yang berhasil. Namun dalam renungan ini kita melihat bagaimana kehidupannya tidak lepas dari campur tangan Tuhan. Ada masa-masa di mana Daud mengalami pergumulan. Keberhasilannya dalam kehidupan bukan tanpa masalah, tapi bagaimana dia bisa hidup dekat dengan Tuhan.

Daud pernah jatuh dalam dosa seksual, bahkan merencanakan pembunuhan, dan juga dikatakan sebagai ayah yang kurang peduli terhadap anak-anaknya, ketika peristiwa anaknya, Tamar diperkosa, dia tidak menunjukkan satu sikap yang tegas, bahkan anaknya, Absalom, mengkhudeta dia. Hidupnya tidak lepas dari kekurangan sebagai manusia.

Dalam 1 Tawarikh 29 dikisahkan akhir hidup Daud ditutup dengan satu hal yang indah. Dia mempersiapkan anaknya, Salomo, untuk membangun bait Allah, karena Daud tidak diizinkan Tuhan untuk membangunnya, tetapi dengan usahanya yang maksimal dia memberikan yang terbaik di akhir hidupnya.

Kehidupan doa Daud menunjukkan relasi pribadi dengan Tuhan, bukan sekedar ritual. Daud juga berdoa dalam segala situasi hidup, ketika dia sukacita, bersedih, bergumul, merasa tidak berdaya. Ada doa pada pagi hari, doa malam hari, doa pada siang hari, doa pergumulan minta tolong, doa kepercayaan, doa mohon dibenarkan oleh Tuhan, dsb. Dan yang menarik, semua doa yang dinaikkan oleh Daud merupakan satu bentuk doa dialogis. Daud mau berdiam mendengarkan kehendak Tuhan. Daud juga mengungkapkan situasi ketika dia dicurangi, ketika dia menghadapi situasi yang tidak menyenangkan, ketika dia menyatakan kesesakan hati dan keputusasaan. Tetapi pada doanya, dia mengakhirinya dengan iman, dia katakan dia mau menaruh harapan pada Tuhan. Dalam komunikasi doa, kita tidak hanya berbicara kepada Tuhan, tetapi kita juga mendengar suara-Nya, kita mengerti apa yang Tuhan mau kita lakukan di dalam hidup kita. Doa adalah komunikasi dua arah.

"Daud berhasil dalam segala perjalanannya sebab TUHAN menyertai dia"

(1 Samuel 18 : 14)



Doa Daud adalah doa yang ekspresif, bagaimana Daud mengungkapkan isi hatinya, kadang dia menari, bersujud, berlutut, saat dia menyampaikan doanya. Dia tidak malu dengan kondisi sekitarnya, tetapi dia menyerahkan apa yang dia rasakan dalam hatinya kepada Tuhan dengan total. Ketika berdoa, Tuhan juga mau kita apa adanya, belajar secara ekspresif menyatakan doa-doa kita.

Kita lihat dalam doa Daud ada dua sisi pemahaman: dia berdoa terhadap Allah yang dikenalnya, dan ia juga berdoa dengan takut akan Tuhan. Dia memakai akalunya mengenal siapa Tuhan yang dia percaya. Dia memakai sebutan nama Allah secara berbeda-beda dalam doanya, menunjukkan pengenalannya akan Tuhan. Dia menyebut *Elohim* (Allah yang Mahakuasa), *Jehovah* (Tuhan yang Besar, yang bisa dijangkau), Pribadi yang besar tapi juga yang menyediakan. Kita memakai hikmat dan akal budi untuk mengenal Tuhan.

Bagian berikutnya, doa Daud itu adalah doa personal dan *practical*, artinya doa yang menunjukkan relasi yang dekat dengan Tuhan. Daud merasa bebas mengungkapkan apa yang dirasakannya dan terbuka terhadap Firman-Nya. Daud membawa segala yang dialaminya dalam doa, misalnya dalam Mazmur 3, ketika dia lari dari anaknya, Absalom, Daud menyampaikan segala keluh kesahnya pada Tuhan, tetapi dia juga menutupnya dalam satu keyakinan iman. Daud mengalami begitu banyak musuh yang mengejar dia, tetapi kita melihat di ayat 5 suatu respon yang tidak lazim, Daud mengatakan “Aku membaringkan diri lalu tidur.” Sewaktu musuh mengejarnya, dia meresponinya dengan tidur, karena dia tahu ada satu Pribadi menjaga dia. Dan pada ayat 7-8 ia mengatakan, “Bangkitlah, Tuhan, tolonglah aku, ya Allahku! Ya, Engkau telah memukul rahang semua musuhku, dan mematahkan gigi orang-orang fasik. Dari Tuhan datang pertolongan.” Doa-doa Daud merupakan ekspresi ketika dia mengalami pergumulan pribadi, tetapi dia juga mendapatkan kekuatan dari doa-doa yang dia naikkan, karena dia semakin diteguhkan akan siapa Allah yang dia percaya.

Doa Daud bersifat *devotional*, *confessional* dan *prophetic*. Ada beberapa Mazmur yang menceritakan bagaimana Daud mengagumi karya Tuhan di dalam hidupnya. Kalau kita membaca Mazmur 23, merupakan satu refleksi Daud tentang Tuhan yang menuntun hidupnya. Pada akhirnya dia mengatakan Tuhan adalah gembalaku, setelah dia melalui banyak masa di dalam kehidupannya.

Doa Daud adalah doa pengakuan dosa yang lahir dari hati yang terbuka terhadap Tuhan. Ketika nabi Natan datang menegurnya, Daud menyadari dosanya, dia tidak mengabaikan keseriusan dari dampak dosa itu. Dalam Mazmur 51, dia menunjukkan bahwa di dalam dosa dia dikandung, tetapi dia tidak menganggap sepele teguran Tuhan, justru dengan segala kehancuran hati dia mengekspresikan isi hatinya.

Ada beberapa Mazmur yang menunjukkan kemuliaan yang jauh lebih besar dari kemuliaan raja. Mazmur 24 dan 110 menyebutkan bahwa akan datang kerajaan yang kemuliaannya tidak terbayangkan, artinya ini berbicara bukan hanya sekedar kemuliaan kerajaan saat ini.

Di dalam doanya juga Daud menunjukkan bahwa hidupnya diubah sebagai seorang peziarah. Berulang kali di dalam Mazmur, dia mengatakan, “Tunjukkan kepadaku,” “Pimpin aku,” “Nyatakan kehendak-Mu.” Sebagai peziarah Daud membutuhkan pimpinan Tuhan. Pada Mazmur 23 ia meyakini bahwa Tuhanlah gembalanya, apapun kondisi yang sedang dihadapi dia mau percaya pada Tuhan.

Dalam persoalan permasalahan, kesusahan, penderitaan, Daud tetap belajar untuk mengasihi dan percaya kepada Allah. Kita pun sedang menjalani ziarah rohani kita, kita boleh selalu bertanya pada Tuhan dalam perjalanan hidup kita: “Tuhan, tunjukkan jalanku! Tuhan, apa yang harus kulakukan?”

Mari kita selalu bergantung pada Tuhan, seperti Daud meyakini bahwa Tuhan adalah gembalanya. Terutama di saat-saat ini, di dalam segala ketidakmengertian kita, mari kita juga

semakin meyakini Allah kita tidak membiarkan kita berjalan sendiri, Dia adalah gembala kita!

Dalam perkataan Daud yang terakhir (2 Samuel 23:1-5), Daud mengalami kekecewaan terhadap bangsanya, keluarganya dan kepada dirinya sendiri tetapi dia adalah orang yang dikasihi Tuhan. Campuran yang indah antara doa-pujian, penderitaan-penghiburan, penyembahan dan ratapan, penyesalan, pemulihan, sukacita, air mata, tragedi dan kemenangan.

Melalui doa Daud kita melihat bukan kehebatan Daud, tetapi kita diajak melihat kehebatan satu Pribadi yang luar biasa, yaitu Allah Daud. Hari ini kita masih memiliki Allah yang sama. Di tengah-tengah kegagalan hidup kita, mari kita mengalami karya Tuhan yang luar biasa, supaya ketika pada saatnya nanti, kita boleh juga dikenal, sebagai orang-orang yang mengasihi Tuhan dan dikasihi oleh Tuhan. Tuhan memberkati setiap kita! ●



Seri Bina Prapentakosta

DOA SALOMO

Oleh Hadi, S.Si.Teol.

26 Mei 2020

Teks: Monica Horezki | Ilustrasi: Shutterstock

(1 Raja-raja 3 : 1-15)

Setelah Raja Daud lengser, Salomo menggantikan ayahnya menjadi raja dengan proses yang tidak mudah. Anak sulung Daud, Adonia sempat tidak setuju, namun Salomo akhirnya mendapat dukungan sehingga ia dinobatkan menjadi raja. Salomo dikenal sebagai raja Israel dengan hikmat dan kebijaksanaannya yang luar biasa. Di bawah kepemimpinan raja Salomo, bangsa Israel hidup dengan makmur dan damai.

Namun, ia menyadari keterbatasannya untuk memimpin bangsa Israel pada awal kepemimpinannya, lalu ia berdoa memohon bimbingan Tuhan, karena usianya yang masih belia dan ia mendapat tahtanya karena diwariskan oleh ayahnya. Hal ini menunjukkan bahwa ia mengandalkan Tuhan dalam setiap perbuatannya. Kala ia tidur, Tuhan menampakkan diri-Nya dalam mimpi Salomo, dan bertanya tentang apa yang ia butuhkan untuk memimpin. Tuhan menawarnya umur panjang, kekayaan, nyawa musuhnya, ataupun hal duniawi lainnya, tetapi Raja Salomo meminta hati yang paham untuk membimbing umatnya atau pengertian akan kasus hukum di negeri Israel. Dalam Yohanes 16:24, Tuhan menawarkan kita untuk meminta apapun supaya penuhlah sukacita kita.

Tuhan sangat berkenan dengan permintaan Raja Salomo, karena ia tidak menunjukkan keserakahan materiil maka Tuhan melimpahkan bahkan yang tidak raja Salomo pinta. Sebagai orang percaya, kita perlu mengenal hati Tuhan. Raja Salomo bukan saja dikaruniai dengan hikmat tetapi juga wawasan dan visi iman, Tuhan memberkati kepemimpinan raja Salomo

karena ia senantiasa tekun dalam doa. Ia mengutamakan pembangunan bait suci Allah dibanding membangun istananya, sebab bait suci Allah merupakan tempat Allah berdiam diri di antara umatnya.

Menyadari kasih setia Tuhan, raja Salomo pun tersungkur di dalam doa dan syukur pada-Nya. Di masa sekarang, tubuh kita adalah bait suci Allah, sebab tertulis dalam kitab 1 Korintus 6:19-20. Maka kita harus menjalani relasi yang baik dengan Roh Kudus sebagai orang percaya di hadapan Allah. Perjalanan doa Salomo merupakan contoh perjalanan iman kita yang dipenuhi dengan jatuh-bangun. Sayangnya, raja Salomo lalai menjaga hatinya sehingga ia tergelincir di puncak kejayaannya. Ia membangun kuil untuk memuja dewa orang Moab, Sidon, dan Amon, untuk banyak isterinya yang masih kafir, sehingga ia menyembah berhala dan menduakan hatinya kepada Tuhan. Agar kehidupan raja Salomo dapat dijadikan sebagai peringatan sekaligus teladan, Tuhan tetap mencatat titik kebesaran hati dari raja Salomo, terutama di setiap doanya.

Pertanyaan refleksi untuk kita: Apa atau siapa yang menjadi fokus doa kita dalam setiap syafaat kita? Jika doa menjadi cerminan kejujuran diri, apa yang dapat diperbaharui dalam warna doa, supaya doa lebih terpusat “besar dan mulia” seperti contoh doa raja Salomo, mengingat Tuhan menilik hati terdalam orang percaya, khususnya dalam menjaga hati, supaya jangan kita lalai dan kecolongan sehingga hidup jadi melenceng di hadapan Tuhan ●



Seri Bina Prapentakosta

DOA YESUS

Oleh Hebron Winter Pemasela, S.Th. | 26 Mei 2020

Teks: Hebron Winter Pemasela | Ilustrasi: Shutterstock

(Yohanes 17)

Senin, 25 Mei 2020, sebuah tragedi terjadi di Amerika Serikat, saat seorang bernama George Floyd yang merupakan orang berkulit hitam tewas di tangan polisi berkulit putih ketika terjadi penangkapan. Sekalipun kasus ini menuai banyak pro-kontra, namun ini menjadi awal kekacauan di Amerika Serikat, berkaitan dengan isu rasisme. Bahkan bukan hanya di Amerika, tetapi di beberapa negara lain juga mengalami hal yang sama. Kerusuhan menimbulkan kebencian yang semakin tinggi dan bahkan menyebabkan perpecahan.

Konflik memang tidak terelakkan, namun perpecahan dapat dicegah. Itulah mengapa Yesus di akhir hidupnya, sebelum naik ke Golgota, berdoa kepada Tuhan tentang kesatuan umat-Nya. Yesus berdoa agar umat Tuhan menjadi satu, karena Yesus dengan Bapa di sorga adalah satu. Kesatuan Allah Tritunggal

menjadi dasar utama bagi kesatuan umat. Jika Allah Tritunggal yang kita sembah saja dalam keunikan pribadi-Nya masing-masing, dapat menjadi satu, tentu kita pun sebagai umat dituntut Allah untuk menjadi satu.

Persatuan Allah Tritunggal yang indah, terutama karena mereka saling mengasihi satu sama lain (17:24), menjadi dasar utama bagi umat percaya untuk mewujudkan persatuan. Terlebih lagi kasih merupakan inti dari keseluruhan kitab suci. Kasih harus dijunjung tinggi dalam kehidupan umat percaya. Lebih spesifik lagi, kasih yang berkorbanlah yang harus ditunjukkan. Kasih itu menutup banyak dosa dan kasih menutup ruang untuk kebencian itu hadir. Sayangnya sejarah menjadi saksi bahwa gereja banyak sekali mengalami perpecahan. Namun perpecahan terjadi bukan karena faktor eksternal, melainkan umat sendiri

yang saling menyakiti. Keegoisan dan sikap mau menang sendiri serta menyerang orang lain, menjadi penyebab perpecahan. Tak ada lagi ruang untuk kasih, yang ada hanyalah kebencian. Hal ini jika terus-menerus terjadi maka akan menghancurkan umat Allah di dunia ini. Padahal ketika persatuan terjadi, nama Tuhan akan semakin dimuliakan di dunia ini, tetapi jika perpecahan terjadi, umat sebagai orang percaya dapat menjadi batu sandungan bagi orang lain.

Perbedaan tidak terelakkan di dalam hidup ini. Apalagi kita hidup di Indonesia yang sangat majemuk akan keberagaman. Namun kita dipersatukan oleh iman di dalam Yesus Kristus. Biarlah iman yang mempersatukan kita, terus bertumbuh semakin hari semakin sempurna, dengan meneladani Dia untuk hidup saling mengasihi satu sama lain. Kasih adalah awal persatuan ●



Seri Bina Prapentakosta

DOA PAULUS

Oleh Ratna Kartika, S.Si.Teol. | 28 Mei 2020

Teks: Monica Horezki | Ilustrasi: Shutterstock

(Efesus 3 : 14-21)

Paulus merupakan tokoh penting dalam perumusan ajaran Yesus di Alkitab. Dahulu, ia merupakan seorang Farisi yang juga dikenal sebagai penganiaya pengikut Kristus, lalu berkat perjumpaan dengan Yesus, ia berubah menjadi pengikut Kristus. Ia mengalami pengalaman rohani yang begitu masif sehingga hatinya pun berubah menjadi murid Yesus yang paling setia. Walau ia harus sering mendekam di penjara, Paulus tidak menjadikan penderitaannya di penjara sebagai alasan untuk tidak berkomunikasi dengan Allah.

Surat Paulus untuk jemaat di Efesus menunjukkan ia memiliki hubungan yang begitu erat dengan jemaat di Efesus, karena ia pernah memantau perkembangan iman jemaat di Efesus tiga tahun lamanya. Surat ini memiliki kesamaan dengan surat Paulus untuk

jemaat di Kolose. Paulus berdoa hanya kepada Allah sebagai Bapa, Tuhan kita, Yesus Kristus, karena keadaan jemaat di Efesus masih menyembah dewa-dewi Yunani, seperti Artemis yang merupakan dewi kesuburan, serta mereka juga tunduk menyembah pada kaisar. Dengan tekun, ia berdoa agar jemaat di Efesus dapat berpaling kepada Yesus.

Kerendahan hati dan penuh hormat Paulus ketika berdoa patut diteladani oleh kita. Sikap sujud yang dilakukannya merupakan cerminan dari sifat ketulusan dan keseriusan untuk mengarahkan hati kepada Allah. Selanjutnya, Paulus meminta berkat rohani dicurahkan untuk mereka. Berkat rohani merupakan berkat terbaik, yaitu memahami dan mengenal kasih Kristus dalam kehidupan (Efesus 3:18). Karena pengenalan akan Allah adalah dasar

kekristenan yang kokoh dan solusi untuk segala pergumulan hidup manusia.

Paulus berdoa supaya mereka hidup dalam damai dengan kesatuan hati dan suara untuk memuliakan Allah. Lalu Paulus menutup suratnya dengan mengekspresikan wujud kemuliaan Allah. Di semua doanya, ia mengajarkan kita untuk selalu menyukakan hati Allah bukan mendukakan hati Allah ●

Refleksi

1. Apa yang dapat Anda pelajari dari doa Paulus?
2. Apa komitmen Anda setelah mempelajari dan mendengar doa Paulus?



Seri Bina Prapentakosta

DOA YAKOBUS

Oleh Erma Kristiyono, S.Si.Teol. | 29 Mei 2020

Teks: Monica Horezki | Ilustrasi: katakombe.org

(Yakobus 5 : 13-18)

Doa Yakobus dibuka dengan salam. Konteks dalam surat ini adalah jemaat yang diperhadapkan dengan berbagai masalah kehidupan duniawi yang fana, seperti terlibat pertengkaran, senang mengejar tahta, tidak suka menderita, dan lainnya. Surat ini ditulis dengan memiliki tiga tujuan:

1. Membangun semangat orang percaya
2. Memperbaiki pengertian yang salah akan iman
3. Menasihati dan membina moral jemaatnya

Hal mengenai doa juga menjadi landasan dalam penulisan surat Yakobus. Yakobus 1:5, tertera bagaimana Yakobus memohon hikmat, dan menghantarkan kita untuk melihat karakteristik doa.

Ayat ini ingin menegaskan bahwa manusia harus bertekun dalam doa.

Dalam setiap kondisi, senang, sedih ataupun sakit, kita diwajibkan untuk berdoa karena doa menjadi suatu cara dan kekuatan untuk menghadapi pergumulan dan menjadi nafas hidup orang Kristen. Dalam Yakobus 5:16b, kata orang benar berarti menyadari diri dan mengarahkan hati kepada kehendak Allah. Saat berdoa, kita diundang untuk berlaku benar dan tak bercacat dalam pengertian mengesampingkan kehendak kita, namun mengutamakan kehendak Allah.

Di ayat yang ke 17 dan 18, Elia hanyalah manusia biasa yang tak berdaya sama seperti kita. Nabi Elia senantiasa berlaku benar, ia pun terus

berdoa dengan tekun dan dengan kesungguhan hati. Namun Elia memiliki keyakinan iman bahwa Tuhan akan menolongnya seturut kehendak-Nya. Dalam doa sehari-sehari pun, kita harus memusatkan pikiran kepada Tuhan dengan tekun dan dengan kesungguhan hati disertai kerinduan untuk berelasi dan berkomunikasi dengan Allah, supaya doa kita tidak menjadi sia-sia. Jika doa kita belum dijawab oleh Tuhan, doa kita masih mendapat kasih karunia yang begitu besar dari Tuhan ●



Seri Bina Prapentakosta

DOA PETRUS

Oleh Devina E. Minerva, S.Si.Teol. | 30 Mei 2020

Teks: Monica Horezki | Ilustrasi: Shutterstock

(1 Petrus 4 : 7-11)

Apa yang terlintas di pikiran kita tentang doa? Seringkali kita mengaitkannya dengan perbincangan dengan Allah disertai dengan emosi kita. Doa berisikan tentang permintaan dan harapan, akan tetapi di dalam Alkitab, pengertian doa jauh lebih kompleks dari yang kita bayangkan. Doa merupakan keluhan, teriakan hati, sorak-sorai, pujian, penyembahan, ratapan kepada Allah.

Simon Petrus adalah murid Yesus yang pertama menjadi pengikut Kristus, dalam kitab Yohanes, Simon berjumpa dengan Yesus dan memberikan nama Petrus yang berarti batu karang. Dalam injil Matius dan Markus, perjumpaan Yesus ketika Simon, Andreas, serta Zebedeus, ayahnya sedang menjala ikan di danau. Terakhir, dalam Injil Lukas, setelah Yesus menyembuhkan ibu mertua Petrus, Yesus bertemu Petrus yang sedang menyebar jala tetapi belum mendapat ikan. Yesus menyuruhnya menebar jala di sisi lain danau, awalnya ia ragu, tetapi ia kemudian tersungkur dan menjadi murid-Nya karena ia

mendapati jalanya penuh dengan ikan hingga koyak.

Petrus mengikut Yesus bukan sebagai orang yang sungguh-sungguh baik, saleh, dan taat. Ia sering dipenuhi kebingungan, seperti dalam malam perjamuan terakhir Yesus, dan bahkan mengkhianati Yesus sebelum ayam berkokok tiga kali. Setiap dari kita pasti pernah jatuh atau melakukan dosa, tetapi ia selalu ingin bangkit untuk mengikut Yesus. Kedua, iman Petrus berkaitan dengan pengharapannya kepada Allah. Ketika ia berjumpa dengan seorang yang lumpuh, ia menyembuhkannya sehingga ia bisa berjalan kembali dalam nama Yesus, maka iman percaya Petrus patut diteladani. Ketika Yesus naik ke Sorga, maka Petrus tetap melanjutkan pengabaran Injil di seluruh dunia.

Dalam 1 Petrus 4, Petrus memberi kekuatan kepada orang-orang pendatang. Beriman kepada Tuhan sangat diperlukan Yang pertama, hidup berpengharapan adalah hidup seturut kehendak Allah. Kita dapat mengetahuinya dengan menjalin

hubungan yang intim dengan Allah dengan iman. Kedua, kemampuan untuk menguasai diri, yaitu kesanggupan dalam berdoa. Apakah Tuhan menjadi fokus dalam doa? Saat ini, kita melakukan ibadah *online*, tetapi apakah pikiran kita ramai dan sibuk akan proses *editing*-nya atau melakukan aktivitas lain dengan alasan *multitasking*, misalnya. Apakah hati dan pikiran kita sudah tertuju pada Allah untuk bertemu dan berbicara dengan-Nya?

Adanya pelayanan nyata berarti doa bukan hanya sekadar rangkaian kalimat melainkan disertai dengan respon dan tindakan dalam hidup. Kita mengatakan bahwa kita melayani Tuhan tetapi masih dipenuhi egoisme, malah memuliakan diri kita sendiri. Yang terakhir, di dalam setiap doa yang dipanjatkan harus disertai dengan komitmen. Keseriusan dalam pelayanan diperlukan, contohnya, ketika diharuskan bekerja sama dalam tim pada suatu pelayanan. Jika kita diterpa badai yang kencang, kita masih tetap berdiri tegak dalam pelayanan ●



Menjadi Youtuber

Teks: Liga Manggala John
Ilustrasi: Istimewa

Tadi pagi Ano bangun pukul 8 pagi, karena hari ini libur sekolah. Mama Ano sudah menyiapkan sarapan bihun goreng untuknya. Setelah sarapan, Ano lalu bermain bulutangkis dan basket bersama kakaknya. Setelah itu Ano pun mandi dan melihat *Whatsapp* dari temannya yang membuat content *Youtube*. Ano pun mencoba membuat content *Youtube* tentang tips and trick bermain basket dan bermain game online sepak bola. Ketika Ano mencoba, ia sering kali gagal, namun akhirnya ia berhasil membuatnya.

Keesokan harinya ketika Ano melihat content *youtube*-nya, ia sudah memiliki 25 subscriber. Hal ini membuat dia lebih bersemangat. Satu tahun setelah itu, kini Ano sudah memiliki 50.000 subscriber dan sudah membuat lebih dari 1.000 content *Youtube*. Ano pun sudah menjadi *Youtuber* terkenal yang memiliki 3.5 juta subscriber. Untuk prestasinya, Ano mendapatkan *Gold play button* dari *Youtube* karena sudah mencapai angka satu juta subscriber juga mendapatkan *silver button* karena sudah mencapai lebih dari seratus ribu subscriber. Ano pun belajar, jika kita mau selalu berusaha dan mencoba, kita pasti bisa ●



Click di Rumah Aja

Teks: Liga Manggala John
Ilustrasi: Istimewa

Pada suatu hari Click pergi ke mall bersama teman-temannya, lalu Click bermain dan makan bersama. Tiba-tiba Mama Click meneleponnya, dan meminta Click untuk cepat pulang. Akhirnya Click pun pulang. Sesampainya di rumah, Mama Click mengajaknya melihat berita. Ada berita bahwa virus *corona* telah masuk ke Indonesia. Sekolah pun diliburkan, dan Click pun menjalankan sekolah online. Awalnya Click senang, ia suka sekolah di rumah. Tapi lama kelamaan Click ingin bertemu dengan teman-temannya. Setiap hari aktivitas Click adalah bermain, belajar, mandi, membaca dan makan. Click pun merasa bosan karena tidak ada yang menemaninya bermain. Ia pun menelepon teman-temannya tapi itu tidak menghilangkan rasa bosan. Click punya ide, untuk mulai melakukan aktivitas yang lain. Ia mulai dengan memasak, mencuci mobil-mobilan dan ikut mencuci mobil papanya. Rasa bosannya mulai hilang karena aktivitas seru itu. Tapi Click tetap ingin bertemu dengan teman-temannya. Click berharap virus *corona* ini cepat berlalu dan para dokter di dunia bisa segera menemukan anti virus ini dan mengantisipasi virus ini dengan baik. Click berharap bisa segera bertemu dengan teman-temannya, bisa belajar dan bermain bersama ●



Lembar Ajaik

BAJAK LAUT

- bagian 2 -

Teks: Liga Manggala John
Gambar: vexels.com

Sudah 7 tahun Elton tidak bertemu dengan Elvas. Elton merenung dalam pikirannya, memikirkan taktik untuk bertarung dengan Elvas dan mengalahkannya, karena Elvas memberi tantangan kepadanya. Pada suatu saat di kota Bajak Laut, Elton sedang berlatih Tae Kwon Do, tiba-tiba ada yang mengetuk pintu. Lalu Elton membukanya, ternyata itu adalah seseorang yang menyampaikan pesan dari Elvas. Pesan Elvas mengajak Elton bertarung di Bajak Laut Api pada jam 1 siang. Elton menjawab pesan itu, ia bersedia. Malam harinya, Elton memikirkan bagaimana cara melawan Elvas. Elton berpikir kekuatan Elvas akan berkurang karena Elvas sudah lebih tua dari sebelumnya sedangkan Elton lebih muda. Keesokan paginya Elton bersiap-siap lalu pada jam 10 pagi, ia berangkat. Sesampainya di sana, jam menunjukkan pukul 11.30, sambil menunggu, Elton berlatih. Akhirnya pertarungan pun di mulai, pada pukul 1 tepat. Pertarungan berlangsung sangat sengit. Di tengah pertarungan, pedang Elton mengenai perut Elvas. Elvas pun menyatakan bahwa dirinya menyerah kalah. Elton menarik pedangnya dari perut Elvas. Dan Elton pun memenangkan pertandingan dan sangat bahagia.

5 tahun kemudian, Elvas memiliki anak bernama Fury, dari istrinya. Elvas juga merasakan hidup bahagia. Apalagi yang Elton dan Elvas akan hadapi ?

Tunggu di episode berikutnya ●



Bertahan Sampai Akhir

Teks: Indrasta Daniel

Ilustrasi: freepik.com

2 Timotius 4:7

**“Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik,
aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman.”**

Alkisah, di sebuah kota besar, ada sebuah lomba pacuan kuda tahunan yang sangat dinantikan oleh seluruh warganya. Sejak pagi, lapangan pacuan kuda di tengah kota sudah dipadati penonton. Di pagi yang cerah itu, seluruh peserta akan mengelilingi lintasan melingkar sepanjang 1000 m sebanyak tiga kali. Siapa pun yang paling cepat menyelesaikan pacuan akan menjadi pemenang.

Lima belas menit sebelum balapan dimulai, para peserta lomba dan kuda tunggangan memasuki area start, termasuk Pak Tomas. Di masa mudanya, Pak Tomas adalah seorang penunggang kuda berprestasi. Beliau telah memenangkan banyak lomba pacuan kuda, baik tingkat daerah maupun nasional. Lomba kali ini adalah lomba terakhirnya sebelum ia dan kuda kesayangannya pensiun. Sebelum waktu tersebut tiba, ia ingin mengikuti satu lomba lagi dengan kuda cokelatunya. Orang menjuluki si kuda tersebut ‘Kilat’, karena dia berlari secepat kilat.

Hanya dalam hitungan menit lagi lomba segera dimulai. Para kuda mulai merasa gelisah. Mereka mendongak-dongakkan kepala, menghentak kaki, serta meringkik. Kilat pun ikut gelisah, menggeleng-gelengkan kepalanya terus-menerus. Pak Tomas membisikkan sebuah kalimat sakti,

“Kilat, yuk kita selesaikan lomba ini.”

Kilat mengangguk-anggukkan kepala. Dia meringkik tanda bahagia. Kalimat itulah yang membuatnya semangat setiap kali mereka berlomba.

Panita mengumumkan bahwa pacuan akan segera dimulai. Para pembalap kuda segera menenangkan kuda mereka dan memfokuskan diri.

“Bersedia...”

Para peserta bersiap sedia. Pak Tomas menyesuaikan posisi duduknya.

“Siap...”

Kuda dan penunggang memantapkan diri, penonton menahan napas. Hanya dibutuhkan sebuah suara...

“DUAR!”

Suara pistol memecikan telinga. Gerbang dibuka, dan perlombaan dimulai! Dua belas kuda berlari kencang meninggalkan posisi *start*. Teriakan para penonton mengisi lapangan bagai dengungan lebah menyoraki jagoan mereka.

Kilat dan Pak Tomas memulai dengan cukup baik. Mereka bukan berada di posisi terakhir, tetapi juga bukan di posisi pertama juga. Pak Tomas menjaga kecepatan Kilat agar berlari stabil, karena ia tidak ingin kudanya kelelahan sebelum balapan berakhir.

“Yang penting kita selesaikan lomba ini. Menang kalah urusan belakangan,” ucapnya kepada Kilat setiap hari sebelum pertandingan.

Perlombaan terus berlanjut. Peserta lomba telah menyelesaikan satu putaran. Sorakan para penonton terus bergulir mendukung peserta favorit mereka. Namun, dari seluruh sorakan tersebut, hampir tidak ada yang menyoraki seorang bapak tua dan kuda cokelat tunggangannya. Mungkin ada yang meragukan kemampuan atau telah lupa perjalanan kehebatan Pak Tomas dan Kilat di masa lampau, namun Pak Tomas tidak menghiraukannya. Ia telah bertekad bulat menyelesaikan pacuan kuda ini.

Pertandingan memasuki putaran terakhir. Para peserta mempercepat lari kuda mereka, termasuk Pak Tomas.





“Ayo Kilat, lebih cepat, Yah!” seru Pak Tomas.

Kilat mempercepat larinya. Dengan cepat dan lincah dia menyalip satu persatu pesaingnya. Dari posisi sepuluh menuju posisi empat dalam waktu yang singkat. Pak Tomas bangga melihat kudanya masih memiliki semangat meski usia Kilat sudah tidak muda lagi.

Ketika hendak menuju posisi ketiga dan melewati kuda hitam yang besar, tiba-tiba mereka secara tidak sengaja bertabrakan. Akibatnya, Kilat terjatuh! Kilat meringkik kesakitan sambil berguling-guling di lintasan tanah, sementara Pak Tomas terlempar sekitar satu meter. Pak Tomas terlihat menahan sakit dan sulit untuk bangun. Tangannya terus memegang pinggangnya. Kilat sendiri nampak terbaring lemah tidak jauh dari Pak Tomas. Nafasnya tersenggal-senggal dan meringkik kesakitan. Pak Tomas dan Kilat terbaring di lintasan tanah dan sulit bergerak.

Meskipun terjadi kecelakaan, balapan tetap berlanjut. Penonton terus memberikan dukungan kepada juara satu. Gegap gemuruh dukungan terus mengiringi satu per satu peserta menyelesaikan lomba pacuan kuda tersebut.

Di ujung lintasan, Pak Tomas dan Kilat masih terbaring. Saat tenaga medis bergegas untuk membawa mereka keluar lapangan,

Pak Tomas mengangkat kepalan tangannya. Sebuah tanda pantang menyerah. Beliau mencoba untuk berdiri lagi. Sambil menahan sakit di pinggangnya, dia berjalan menghampiri kudanya dengan langkah bertatih-tatih.

“Lat, Kilat. Berdiri! Ayo kudaku, kita selesaikan lomba ini!” ajak Pak Tomas.

Kuda cokelat itu masih tidak bergerak. Pak Tomas mengulang sampai tiga kali lagi. Setelah kali keempat, Kilat menegakkan kepalanya dan mencoba untuk berdiri. Beberapa kali dia terjatuh karena kakinya goyah, tetapi Pak Tomas tetap menyemangatnya. Tidak lama kemudian Kilat berhasil berdiri tegak. Pemiliknya menepuk lehernya.

“Kilat, yuk kita selesaikan lomba ini.”

Kilat meringkik pelan. Sambil berjalan pelan, ia mengikuti langkah Pak Tomas ke garis finish. Langkah mereka pelan, tertatih-tatih, tetapi penuh kepastian. Selangkah demi selangkah.

Suasana lapangan pacuan kuda yang tadi gegap gempita menyambut kemenangan juara satu mendadak menjadi sunyi. Semua mata tertuju kepada sosok bapak tua dan kuda coklat yang berjalan terseok-seok menuju garis finish. Penonton nampak kaget melihat bapak tua dan kudanya masih ingin melanjutkan lomba walaupun mengalami kecelakaan.

Akhirnya, Pak Tomas dan Kilat berhasil melintasi garis *finish*. Napas mereka tersenggal-senggal, tetapi mereka merasa sangat bahagia. Pacuan terakhir telah mereka selesaikan. Keheningan yang semula berubah menjadi sorak sorai. Terkejut menjadi keharuan. Penonton menyoraki peserta lomba terakhir yang berhasil menyelesaikan lomba. Sambil menangis terharu, Pak Tomas memeluk Kilat.

Sekarang beliau sedang menikmati pensiun bersama keluarga dan kuda tercintanya. Koran yang memuat pertandingan itu dipasangnya di ruang tamu dengan bangga. Kalau ada tamu berkunjung dan melihat koran itu, lalu bertanya apa rahasia menuntaskan perlombaan tersebut, beliau menjawab, “Tetaplah tangguh, tuntaskan tugas yang diberikan, dan jangan menyerah.”

Hidup kita persis seperti sebuah lomba yang panjang. Terkadang kita mengalami kesulitan dan terjatuh keras. Namun, apakah kita masih memiliki tekad untuk bangkit kembali, seperti Paulus yang menyelesaikan pertandingan? Bersemangatlah dalam menjalani hidup dan tetaplah bertahan sampai akhir.

- TAMAT -



POKJA GKI GADING SERPONG PEDULI COVID-19

Teks: Redaksi Anugerah

Illustrasi: Freepik



Pandemi Covid-19 bagaikan badai yang menghantam kita semua. Tidak sedikit di antara kita yang kehilangan mata pencaharian, bahkan kehilangan orang terkasih. GKI Gading Serpong pun ikut hadir mewarnai sekitarnya melalui Pokja Peduli Covid - 19, dengan membantu sekeliling kita yang terdampak Covid-19.

Dengan tim yang terdiri dari Pdt. Santoni Ong, Pnt. Kusnadi Lim, Pnt. Elizabeth Indrawati, Pnt. Arif, Pnt. Suryadiputra Liawatimena, Alfian D. Setyono, Daniel Kusuma, dr. Rio Hermanto, dr. Royman Simanjuntak, dr. Wani Devita Gunadi, dr. Ismail, dr. Maya, dr. Djaya, Daniel Christianto, Yusuf Gala, Hendri Tamrin, Johannes Tanuwijaya, Pnt. Lindarto, Pnt. Tulus K.P., Pnt. Rachmat Wimaruta, Pnt. Ruby Rocylie, Pnt. Dawit, Pnt. Tanti B., Sun King, Pnt. Suwandi, dan diketuai Pdt. Andreas Loanka, D.Min., pokja peduli Covid-19 menyalurkan bantuan ke 25 layanan masyarakat (puskesmas, RSUD, rumah sakit rujukan, dsb), memberikan bantuan APD, sarung tangan, masker medis, kacamata pelindung *goggle*, pelindung sepatu, *hair net*, *faceshield* dan bantuan medis lainnya. Selain itu juga memberikan paket sembako dan *voucher* belanja kepada jemaat dan simpatisan GKI Gading Serpong yang terdampak Covid-19 melalui koordinator wilayah masing-masing, membagikan kupon makan gratis di warteg-warteg dan masker kain kepada penduduk sekitar yang berkekurangan. Warteg sengaja dipilih sebagai salah satu upaya juga untuk membantu masyarakat dalam UMKM agar tetap dapat mempertahankan usahanya di tengah pandemi virus *corona*. Sedangkan untuk mendukung program ketahanan pangan, GKI GS juga membagikan 1000 bibit singkong kepada jemaat yang mau menanam baik untuk dipanen sendiri mau pun dapat dibagikan kepada yang membutuhkan.

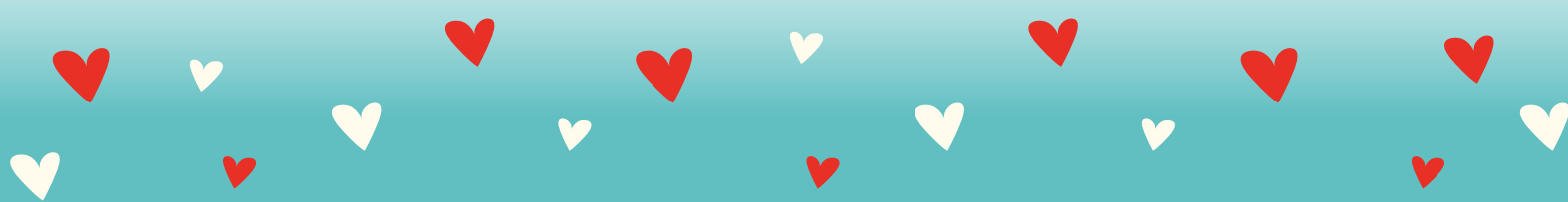
Keterangan kegiatan lebih lanjut bisa dilihat di e-buletin GKI Gading Serpong
<https://www.gkigadingserpong.org/gallery/e-bulletin.html>

Bagi pembaca yang terbebani untuk turut membantu, bisa menyalurkan dana melalui

Rekening GKI Gading Serpong,

BCA no: 883-0881-400

dengan diakhiri nominal 19, atau dengan mencantumkan pesan "covid".
Mari kita hadapi badai pandemi Covid-19 ini secara bergandengan tangan,
biarlah kasih Kristus yang ada dalam diri kita tetap terpancar nyata dalam keadaan apapun.



PURPURA
UNTUK APA AKU
DA DI DUNIA INI?

Immanuel



240

apa yang
lari kepada
hadiah, yaitu
Allah dalam K

15 Karena K
purna, berpikir
lain pikiranmu tent
itu akan dinyatakan
mu. 16 Tetapi baiklah t
yang telah kita capai
menurut jalan yang telah k

Nasihat-nasihat kepada
17 Saudara-saudara, ikuti
ku dan perhatikanlah m
sama seperti kami
mu. 18 Karen
kali kuk
nyat